Shorea Spp (Dark Red Meranti) is Blooming

PT SLJ GLOBAL Tbk | LAPORAN TAHUNAN * 2015 * ANNUAL REPORT

PT SLJ GLOBAL Tbk
Dan Anak Perusahaan

Kantor Pusat | Head Office :

Menara Bank Danamon, Lt. 19
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6
Mega Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan – 12950
Indonesia
PO. BOX 3396
Tel. (62-21) 5761188, 5761199
Fax. (62-21) 5771818
Homepage : www.sljglobal.com

Kantor Operasional | Operational Office :

Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Sengkotek, Loa Janan Ilir
Samarinda – 75131
Kalimantan Timur
Indonesia

Tel. (62-541) 261277, 260554,
260256, 260863, 260967
Fax. (62-541) 260821

PT SLJ GLOBAL Tbk

LAPORAN TAHUNAN

2015

ANNUAL REPORT

Power Plant

Plywood Industry

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity

Nama Perseroan Company Name	**PT SLJ GLOBAL Tbk**	
Alamat Address	**Kantor Pusat :** Menara Bank Danamon, Lantai 19 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan – 12950 Indonesia PO. BOX 3396 Telepon : +62 21 576 1188, 576 1199 Faksimile : +62 21 576 1818 Email : public.relations@sljglobal.com Website : www.sljglobal.com	**Head Office :** Menara Bank Danamon, 19th Floor Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan – 12950 Indonesia PO. BOX 396 Telepon : +62 21 576 1188, 576 1199 Facsimile : +62 21 576 1818 Email : public.relations@sljglobal.com Website : www.sljglobal.com
	Kantor Operasional : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Sengkotek, Loa Janan Ilir, Samarinda Kalimantan Timur – 75131 Indonesia Telepon : +62 541 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967 Faksimile : +62 541 260 821	**Operational Office :** Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Sengkotek, Loa Janan Ilir, Samarinda Kalimantan Timur – 75131 Indonesia Telepon : +62 541 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967 Facsimile : +62 541 260 821
Tanggal Pendirian Date of Establishment	14 April 1980	April 14, 1980
Dasar Hukum Legal Basis	Akta Pendirian No. 10 tanggal 14 April 1980, yang dibuat dihadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH., yang kemudian diubah dengan Akta No. 1 tanggal 3 Juni 1980 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/303/16 tanggal 18 Juni 1980 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 855 tanggal 4 November 1980. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 17 Januari 2013 dari Rismalena Kasri, S.H., mengenai perubahan nama dari PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk menjadi PT SLJ Global Tbk, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-25591.AH.01.02.Tahun 2013 Tanggal 14 Mei 2013. Dan perubahan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 7 Juli 2015 dari Rismalena Kasri, SH, yang mengubah beberapa pasal yang terkait dengan, antara lain Rapat Umum Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar, Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyesuaikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yang telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH-01.03-0949504 tanggal 8 Juli 2015.	Deed of Establishment No. 10 dated April 14, 1980 was made before Rukmasanti Hardjasatya, SH., notary in Jakarta, as amended by Deed No. 1 dated June 3, 1980 of the same notary. The Deed of Estabilshment and its amendment were approved by Minister of Justice in Decision Letter No. Y.A.5/303/16 dated June 18, 1980 and published in State Gazette of The Republic of Indonesia No. 855 dated November 4, 1980. The Company's Articles of Association have been amended several times, such as based on Notarial Deed No. 5 dated January 17, 2013, of Rismalena Kasri, S.H., concerning change in name from PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk to PT SLJ Global Tbk, which was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU 25591.AH.01.02.Tahun 2013 dated May 14, 2013. And the most recent was based on Notarial Deed No. 10 dated July 7, 2015 of Rismalena Kasri SH., which amended several articles concerning, among others, Shareholders General Meeting, change in Articles of Association, Directors and Board of Commissioners, in accordance with the Financial Services Authority's regulation, which was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. AHU-AH-01.03-0949504 dated July 8, 2015.
Bidang Usaha Line Of Business	Industri Pengolahan Kayu terpadu dan Pengembangan/ Eksploitasi Hasil Hutan Alam.	Integrated Timber Manufacturing and Development/Exploitation of Natural Forest
Status Perusahaan Company Status	Perusahaan Publik	Public Company
Kode Saham Ticker Code	SULI	SULI

INFORMASI PERUSAHAAN
Corporate Information

HEAD OFFICE :
Menara Bank Danamon, 19th Floor,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6,
Mega Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan 12950 – Indonesia
PO. BOX 3396
Tel : +62 – 21 576 1188, 576 1199 (hunting)
Fax : +62 – 21 577 1818
Homepage : http://www.sljglobal.com

OPERATIONAL OFFICE :
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Sengkotek, Loa Janan Ilir,
Samarinda 75131,
Kalimantan Timur – Indonesia
Tel : +62 – 541 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967
Fax : +62 – 541 260 821

SHARE REGISTRAR :
PT FICOMINDO BUANA REGISTRAR
Mayapada Tower 10th Floor, Suite 02 B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 – Indonesia
Tel : +62 – 21 521 2316, 521 2317
Fax : +62 – 21 521 2320

CORPORATE SECRETARY :
Menara Bank Danamon, 19th Floor,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6,
Mega Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan 12950 – Indonesia
PO. BOX 3396
Tel : +62 – 21 576 1188, 576 1199 (hunting)
Fax : +62 – 21 577 1818
Email :
- david@sljglobal.com
- public.relations@sljglobal.com
- corporate.legal3@sljglobal.com

CUSTODIAN CENTRAL SERVICE :
PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower I, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12910 – Indonesia
Tel : +62 – 21 5299 1099
Fax : +62 – 21 5299 1199

REGISTERED NOTARY :
RISMALENA KASRI SH.
Menara Kuningan, 8th Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X – 7, Kav. 5
Jakarta 12940 – Indonesia
Tel : +62 – 21 3004 0100 (hunting)
Fax : +62 – 21 3004 0115

REGISTERED ACCOUNTANT PUBLIC :
ERNST & YOUNG
PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower II, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12910 – Indonesia
Tel : +62 – 21 5289 5000
Fax : +62 – 21 5289 4100

VISI DAN MISI
Vision and Mission

visi vision

Menjadi industri perkayuan terpadu dan bertanggung jawab sosial, memberikan solusi dengan menghasilkan produk-produk ramah lingkungan yang menggunakan bahan baku dari hutan yang dikelola secara lestari, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam lainnya.

Being an integrated timber industry with social responsibility, providing solutions by manufacturing products that use environmentally friendly raw materials from sustainably managed forest, as well as optimizing the use of other natural resources.

misi mission

-Mengelola kelompok usaha industri perkayuan terpadu dibidang kayu lapis dan kayu lapis olahan, MDF serta produk-produk turunan lainnya yang berkaitan dengan industri perkayuan serta mempunyai tanggung jawab sosial.

- Menjaga keberlangsungan kebutuhan bahan baku yang dipenuhi dari hutan yang dikelola berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari.

-Melakukan proses produksi yang memenuhi standar ramah lingkungan.

-Memberikan nilai tambah produk melalui peningkatan nilai di setiap proses tahapannya, pengembangan produk, sumber daya manusia dan jalur distribusi.

-Mengoptimalisasi pemanfaatan sumber daya alam lainnya.

-Managing the business group in the field of integrated timber industry plywood and processed plywood, MDF and other derivative products relating to the timber industry as well as implementing social responsibility.

-Maintaining continuity of raw material needs from the forest which are managed according to the principles of sustainable forest management.

-Perform production processes that meet environmentally friendly standards.

-Provide value-added products through increasing the value of each process stage, product development, human resources and distribution channels.

-Optimizing the utilization of other natural resources.

DAFTAR ISI
Table of Contents

< >	**IDENTITAS PERSEROAN** Company Identity	**VISI DAN MISI** Vission and Mission	01
02	**DAFTAR ISI** Table of Contents	**RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN** A Brief History of The Company	03
05	**IKHTISAR DATA PERMODALAN, DATA SAHAM DAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM** Capital Structure, Share Data and Register of Shareholders	**INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA PERSEROAN** Major Shareholder Information Company	07
08	**INFORMASI PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN** Information Trading of Shares of The Company	**STRUKTUR PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN** Structure of The Company and Subsidiaries	09

10	**INFORMASI ANAK PERUSAHAAN** Subsidiaries Information	**IKHTISAR DATA KEUANGAN** Financial Highlights	11
13	**LAPORAN DEWAN KOMISARIS** Report of Board of Commissioners	**LAPORAN DIREKSI** Report of Board of Directors	17
21	**PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN** Management Discussion and Analysis	**SUMBER DAYA MANUSIA** Human Resources	27
30	**PENGELOLAAN SUMBER DAYA HUTAN ALAM** Management of Natural Forest Resources	**TATA KELOLA PERUSAHAAN** Good Corporate Governance	31

50	**TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN** Social and Environmental Responsibility	**LAPORAN KEGIATAN KOMITE AUDIT** Report of Audit Committee Activities	53
56	**RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS** Profile of Board of Commissioners	**RIWAYAT HIDUP DIREKSI** Profile of Board of Directors	60
63	**RIWAYAT HIDUP KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN CORPORATE AUDIT** Profile of Audit Committee, Corporate Secretary and Corporate Audit	**SERTIFIKAT** Certificate	65
67	**STRUKTUR ORGANISASI** Organization Structure	**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015** Statements of Board of Commissioners and Board of Directors on Annual Report 2015	68
68	**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN** Consolidated Financial Statements as of December 31, 2015 And For The Year Then Ended with Independent Auditors Report	**INFORMASI PERSEROAN** Company Information	< >

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN
A Brief History of The Company

Perseroan didirikan pada tanggal 14 April 1980 dengan nama PT Sumalindo Lestari Jaya. Sesuai anggaran dasar secara garis besar Perseroan berusaha dibidang kehutanan, perindustrian dan bidang pertambangan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB). Perseroan tanggal 18 Desember 2012, Perseroan berganti nama menjadi PT SLJ Global Tbk dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Nomor AHU-25591.AH.01.02.Tahun 2013 tertanggal 14 Mei 2013.

Sejak awal dibentuk, Perseroan mengkhususkan diri dibidang kehutanan dan industri perkayuan dengan mengelola 1 (satu) areal IUPHHK-HA (d/h : Hak Pengusahaan Hutan) seluas 132.000 ha dan pabrik kayu lapis dengan kapasitas produksi 66.000 m3/tahun. Sejalan dengan berkembangnya usaha, melalui berbagai aksi korporasi antara lain penggabungan usaha, akuisisi, penambahan investasi dan juga divestasi, saat ini Perseroan memiliki pabrik kayu lapis berkapasitas terpasang sebesar 190.000 m3/tahun dan pabrik MDF (Medium Density Fiberboard) berkapasitas terpasang 200.000 m3/tahun. Perseroan dan anak perusahaan saat ini mengelola 6 (enam) areal hutan alam seluas 840.500 ha termasuk IUPHHK-HA atas nama PT Essam Timber yang masih menunggu perpanjangan izin dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu unit usaha lain adalah pembangkit listrik (Power Plant), yang dikelola oleh anak perusahaan yakni PT Kalimantan Powerindo (PT.KP) berkapasitas total 22,5 MW.

The Company was incorporated on April 14, 1980 under the name of PT Sumalindo Lestari Jaya. In accordance with its articles of associations the Company is engaged in forestry, industry and mining.

By virtue of the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company dated December 18, 2012, the Company changed its name to PT SLJ Global Tbk and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Decree No. AHU-25591.AH.01.02.Tahun 2013 dated May 14, 2013.

Since the beginning of its establishment, Company specializes in the field of forestry and timber industry by managing 1 (one) IUPHHK-HA (formerly : Forest Concession) of 132,000 ha area and a plywood mill with a production capacity of 66,000 m3/year. In line with the development of business, through various corporate actions, among others, merger, acquisition, additional investment and divestment, the Company currently has a plywood factory with installed capacity of 190,000 m3/year and a MDF factory (Medium Density Fiberboard) with an installed capacity of 200,000 m3/year. The Company and its subsidiaries currently manages (six) natural forest areas of 840,500 ha including IUPHHK-HA on behalf of PT Essam Timber which is still waiting for renewal of license from the Minister of Environment and Forestry. In addition, other business units are Power Plant, which is managed by its subsidiary, PT Kalimantan Powerindo (PT.KP) with a total capacity of 22,5 MW.

Pada bulan Maret 1994 untuk pertama kalinya Perseroan melakukan Penawaran Umum sebanyak 25.000.000 saham biasa atas nama, kepada masyarakat dan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan di Bursa Efek Jakarta (saat ini : PT Bursa Efek Indonesia).

In March 1994 the Company made its first initial public offering of 25,000,000 common shares, to the public and listed all the issued shares of the Company at the Jakarta Stock Exchange (now : Indonesia Stock Exchange).

Pada tahun 2002 PT Astra International Tbk pada saat itu selaku pemegang saham mayoritas Perseroan (75%) menjual seluruh kepemilikan sahamnya kepada PT Sumber Graha Sejahtera (PT.SGS). PT.SGS adalah suatu Perseroan yang telah cukup lama berkecimpung dibidang industri Perkayuan dan saat ini memiliki 24,63% dari seluruh saham yang dikeluarkan dari portepel Perseroan.

In 2002 PT Astra International Tbk which at the time was the majority shareholder of the Company (75%) sold all its shares to PT Sumber Graha Sejahtera (PT.SGS). PT.SGS is a company that has long engaged in the field of Timber Industry and currently owns 24.63% of the issued shares in portfolio of the Company.

Melalui beberapa kali Penawaran Umum Terbatas (Right Issue), penawaran waran serta konversi utang menjadi modal saham, jumlah saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan tercatat di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 3.111.401.022 saham.

Through several Rights Issues, offer of warrants and conversion of debt into equity, the number of shares that have been issued from the portfolio of the Company and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is currently amounts to 3,111,401,022 shares.

IKHTISAR DATA PERMODALAN, DATA SAHAM DAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Capital Structure, Shares Data and Register of Shareholders

STRUKTUR PERMODALAN PER 31 DESEMBER 2015

Modal dasar : Rp. 3.000.000.000.000,-
Terdiri dari : 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan 17.639.776.890 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham.

Modal ditempatkan dan disetor :
Rp. 1.423.560.182.100,-
Terdiri dari : 3.111.401.022 saham masing-masing 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan 1.875.378.711 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham.

DATA SAHAM

- Maret 1994 Perseroan mencatatkan 125.000.000 saham di Bursa Efek Indonesia (d/h : Bursa Efek Jakarta) dengan nominal Rp. 1.000,- per saham ;
- Januari 1998 menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dalam rangka pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 343.750.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham ;
- Desember 2004 sampai Juni 2006 Perseroan mengeluarkan saham-saham baru hasil konversi utang menjadi modal, melalui penambahan modal Tanpa HMETD (Debt to Equity Conversion) seluruhnya sebesar 465.530.686 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham ;
- Juli 2006 Perseroan menerbitkan 155.713.448 saham baru melalui PUT II dalam rangka pelaksanaan HMETD dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham ;
- Januari 2007 Perseroan menerbitkan Waran seri I bersamaan dengan pengeluaran saham-saham baru PUT II sebanyak 155.713.448 waran. Sampai dengan selesainya pelaksanaan konversi Waran seri I menjadi saham pada tanggal 9 Juli 2009, jumlah Waran seri I yang terkonversi menjadi saham adalah sebanyak 146.028.177 waran atau sama dengan 146.028.177 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham, sehingga jumlah saham Perseroan menjadi 1.236.022.311 saham ;

CAPITALIZATION STRUCTURES PER DECEMBER 31, 2015

Authorized capital : Rp. 3,000,000,000,000,-
Comprising : 1,236,022,311 shares with par value of Rp. 1,000,- per share and 17,639,776,890 shares having par value of Rp. 100,- per share.

Paid – in and issued capital of the Company is :
Rp. 1,423,560,182,100,-
Comprising : 3,111,401,022 shares, each of 1,236,022,311 shares has par value of Rp. 1.000,- per share and each of 1,875,378,711 shares has par value of Rp. 100,- per share.

SHARE DATA

- In March 1994 Company registered 125,000,000 shares in Indonesian Stock Exchange (formerly : Jakarta Stock Exchange) with par value of Rp. 1,000,- per share ;
- In January 1998 the Company issued new shares by Rights Issue (PUT) I for the purpose of exercising Pre-Emptive Rights (HMETD) of 343,750,000 shares with par value Rp. 1,000,- per share ;
- In December 2004 to June 2006 the Company issued new shares from the conversion of loan into capital, by Debt to Equity Conversion of a total of 465,530,686 shares with par value of Rp. 1,000,- per share ;
- In July 2006 Company issued 155,713,448 new shares by PUT II for the purpose of exercising HMETD with par value Rp. 1,000,- per share ;
- In January 2007 Company issued 155,713,448 Series I Warrant along with the issuance of new shares from PUT II. As of the completion of the conversion of Series I Warrant to shares on July 9, 2009 the amount of Series I Warrant converted into shares are 146,028,177 warrant or equal to 146,028,177 shares with par value of Rp. 1,000,- per share, hence the number of shares in the Company becomes 1,236,022,311 shares ;

- April 2010 Perseroan menerbitkan 1.236.022.311 saham baru melalui PUT III dalam rangka pelaksanaan HMETD dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham ;

- Desember 2012 Perseroan dalam rangka pelaksanaan konversi utang menjadi saham dengan cara pengeluaran saham baru Tanpa HMETD menerbitkan 639.356.400 saham baru dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Dengan demikian terjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor menjadi 3.111.401.022 saham yang terdiri dari 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dan 1.875.378.711 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham, sehingga modal disetor Perseroan menjadi Rp. 1.423.560.182.100,-.

- In April 2010 the Company issued 1,236,022,311 new shares by PUT III for the purpose of exercising HMETD with par value of Rp. 100,- per shares ;

- In December 2012 the Company for the purpose of converting loan into shares by issuing new shares without HMETD had issued 639,356,400 new shares with par value of Rp. 100,- per share. Hence there is an increase in the paid-in and issued capital to 3,111,401,022 shares consisting of 1,236,022,311 shares with par value of Rp. 1,000,- per share and 1,875,378,711 shares with par value of Rp. 100,- per share, therefore the amount of paid-in capital of the Company became Rp. 1,423,560,182,100,-.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Sesuai Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan Per 31 Desember 2015, jumlah pemegang saham tercatat 1.827 terdiri dari lokal 1.780 dan asing 47.

Komposisi pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham yang ditempatkan dan disetorkan penuh serta Komisaris Perseroan dan Kelompok Masyarakat adalah sebagai berikut :

REGISTER OF SHAREHOLDERS

According to Register of Shareholders (DPS) of the Company Per December 31, 2015, the number of shareholders is recorded to be 1.827 consisting of 1.780 Local shareholders and 47 Foreign shareholders.

The composition of shareholders holding 5% (five percent) or more of the shares issued and fully paid-in and the Commissioners of the Company and Group of People Holding the shares of the Company are as follows :

Nomor Number	**Nama** Name	**Kepemilikan** Shareholding (%)
1.	PT Sumber Graha Sejahtera	24.63
2.	UOB Kay Hian Pte Ltd	18.96
3.	Deddy Hartawan Jamin	16.36
4.	Bonham Nominees Pte Ltd	13.10
5.	Deutsche Bank AG SG A/C Imani United Pte Limited - 2146014006	5.01
6.	Wijiasih Cahyasasi (Presiden Komisaris – President Commissioner)	0.96
7.	Koperasi-Koperasi	0.05
8.	Lain-lain – Others (masing-masing dengan kepemilikan dibawah 5%)	20.93
Jumlah - Total		**100.00**

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA PERSEROAN

PT Sumber Graha Sejahtera (PT.SGS) adalah perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta, bergerak di bidang industri perkayuan. Berikut adalah komposisi kepemilikan saham PT.SGS :

MAJOR SHAREHOLDER INFORMATION COMPANY

PT Sumber Graha Sejahtera (PT.SGS) is a limited liability company domiciled in Jakarta, engaged in the timber industry. Here is the composition of the shareholding of PT.SGS :

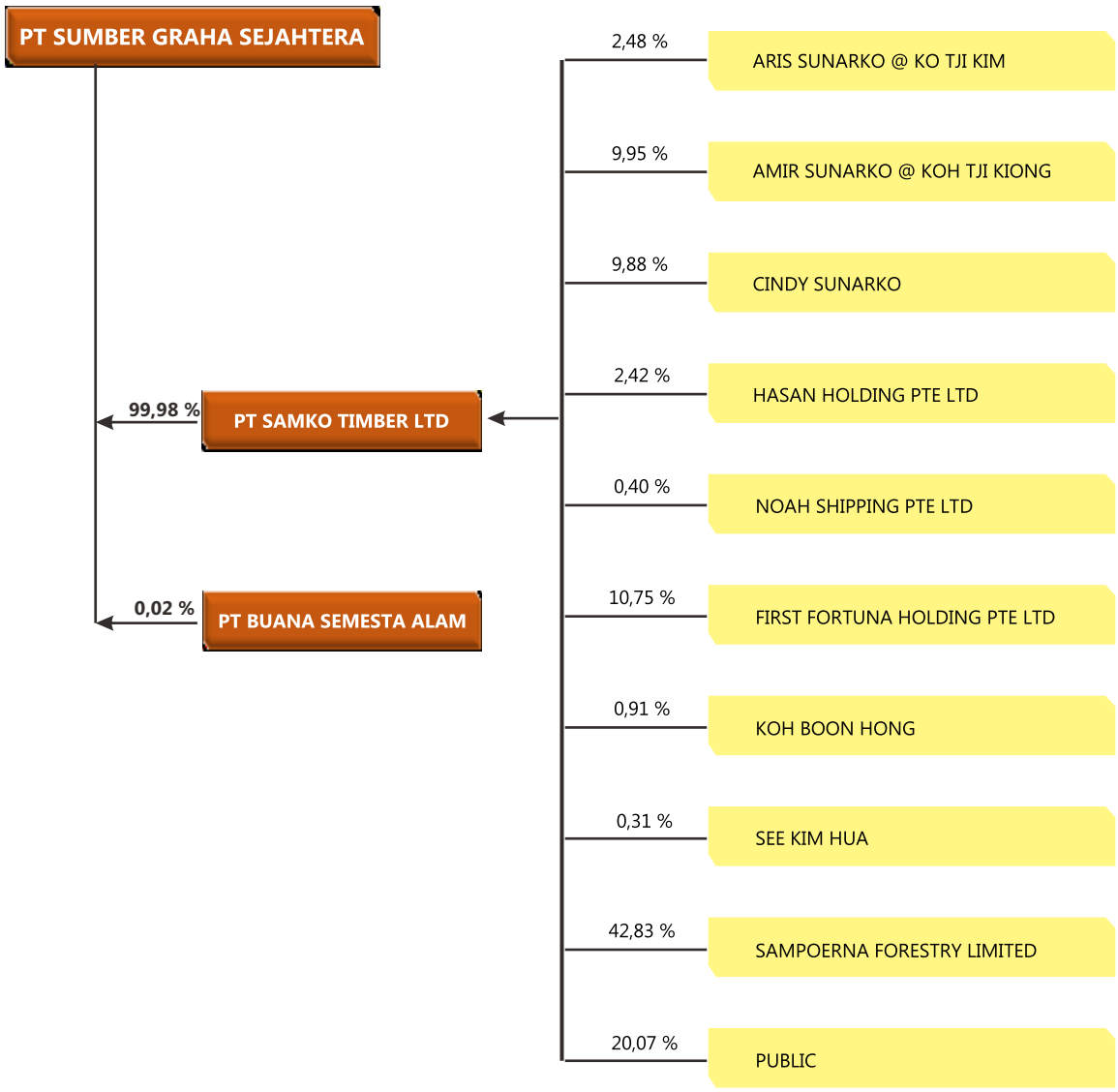

INFORMASI PERDAGANGAN SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA
INFORMATION TRADING OF SHARES OF THE COMPANY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Periode	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Perdagangan Trading Volume (Lembar | Share)	Jumlah Perdagangan Number of Trading (Rp)	Period
2015						**2015**
Triwulan 1	88	53	61	86,592,300	5,928,143,700	1st Quarter
Triwulan 2	68	54	58	42,048,863	3,078,733,971	2nd Quarter
Triwulan 3	68	50	50	12,592,000	665,585,500	3rd Quarter
Triwulan 4	57	50	51	7,068,800	360,390,400	4th Quarter
2014						**2014**
Triwulan 1	81	67	71	15,972,100	1,169,663,800	1st Quarter
Triwulan 2	83	60	63	35,575,600	2,460,207,200	2nd Quarter
Triwulan 3	81	62	65	41,770,600	2,983,799,000	3rd Quarter
Triwulan 4	78	58	62	88,256,200	5,687,190,800	4th Quarter

STRUKTUR PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN
Structure of the Company and Subsidiaries

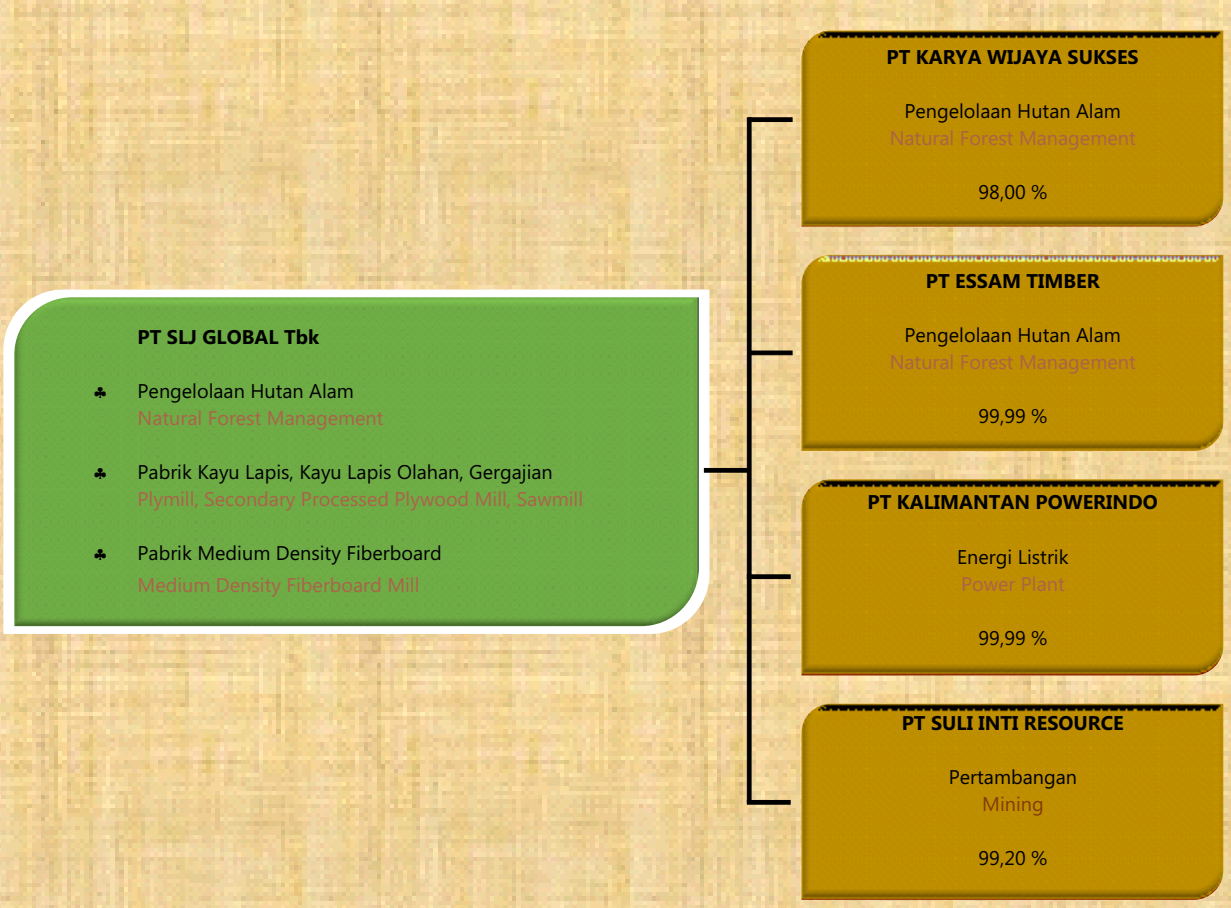

Kantor Pusat :
Menara Bank Danamon, Lantai 19
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6,
Mega Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan – 12950
Indonesia
PO. BOX 3396
Telepon : +62 21 576 1188, 576 1199
Faksimile : +62 21 577 1818
Email : public.relations@sljglobal.com
Website : www.sljglobal.com

Head Office :
Menara Bank Danamon, 19th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6,
Mega Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan – 12950
Indonesia
PO. BOX 396
Telepon : +62 21 576 1188, 576 1199
Facsimile : +62 21 577 1818
Email : public.relations@sljglobal.com
Website : www.sljglobal.com

Kantor Operasional :
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Sengkotek, Loa Janan Ilir, Samarinda
Kalimantan Timur – 75131
Indonesia
Telepon : +62 541 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967
Faksimile : +62 541 260 821

Operational Office :
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Sengkotek, Loa Janan Ilir, Samarinda
Kalimantan Timur – 75131
Indonesia
Telepon : +62 541 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967
Facsimile : +62 541 260 821

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN
Subsidiaries Information

♣ PT KARYA WIJAYA SUKSES

Bergerak dibidang pengelolaan hutan alam. Didirikan 7 Februari 1998. Diakuisisi oleh Perseroan efektif pada 3 November 2006. Komposisi kepemilikan saham : Perseroan 98% dan pribadi 2%. Berdomisili di Jl. Dr. Cipto Magunkusumo, Sengkotek, Loa Janan, Samarinda, Kalimantan Timur.

This company is engaged in natural forest management. Established in 7 February 1998, it was effectively acquired by the Company on 3 November 2006. Shares composition : Company 98% and Private Individuals 2%. This Company domiciled at Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sengkotek, Loa Janan, Samarinda , East Kalimantan.

♣ PT KALIMANTAN POWERINDO

Bergerak dibidang industri sumber energi listrik (Power Generation). Didirikan 28 Agustus 2001. Diakuisisi Perseroan pada 16 Agustus 2006. Komposisi kepemilikan saham : Perseroan 99,997% dan PT Suli Inti Resource 0,003%. Berdomisili di Menara Bank Danamon, lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

This company is engaged in power plant industry. Established on 28 August 2001. It was acquired by the Company on 16 August, 2006. With shares composition: Company 99.997% and PT Suli Inti Resource 0.003%. This Company domiciled at Menara Bank Danamon, 19th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, South Jakarta.

♣ PT NITYASA PRIMA (TIDAK AKTIF)

Memiliki aset berupa areal tanah. Didirikan tanggal 24 Agustus 1990. Komposisi kepemilikan saham: Perseroan 99,9% dan Koperasi Karyawan Lestari 0,1%. Berdomisili di Menara Bank Danamon, lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

Having the assets of plots of land. Established on 24 August 1990. With shares composition : Company holding 99.9% and Koperasi Karyawan Lestari 0.1%. This company domiciled at Menara Bank Danamon, 19th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, South Jakarta.

♣ PT ESSAM TIMBER

Bergerak dibidang pengelolaan hutan alam (IUPHHK-HA dalam proses perpanjangan di kementrian lingkungan hidup dan kehutanan). Diakuisisi oleh Perseroan efektif pada 12 Juni 2008. Komposisi Kepemilikan saham : Perseroan 99,999% dan PT Kalimantan Powerindo 0,001%. Berdomisili di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sengkotek, Loa Janan, Samarinda, Kalimantan Timur.

This company is engaged in natural forest management (IUPHHK-HA is in the process or extension in the Ministry of Environment and Forestry). Effectively acquired by the Company on 12 June, 2008. With shares composition : Company holding 99.999% and PT Kalimantan Powerindo 0.001%. This Company domiciled at Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sengkotek, Loa Janan, Samarinda , East Kalimantan.

♣ PT SULI INTI RESOURCE

Bergerak dibidang pertambangan (kegiatan saat ini dalam proses mendapatkan lokasi perijinan pertambangan) didirikan tanggal 21 Oktober 2010. Komposisi kepemilikan saham : Perseroan 99,2% dan Koperasi Karyawan Lestari 0,8%. Berdomisili di Menara Bank Danamon, lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

This company is engaged in mining (in the process of securing location and obtaining mining permit). Established on 21 October 2010. With shares composition : Company 99.2% and Koperasi Kayawan Lestari 0.8%. This Company domiciled at Menara Bank Danamon, 19th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, South Jakarta.

♣ PT INTI PRONA (TIDAK AKTIF)

Anak perusahaan ini secara kepemilikan saham dimiliki Perseroan 99%. Perusahaan ini dahulu memiliki ijin pengusahaan hutan alam berlokasi di provinsi Riau seluas 74.500 hektar yang ijinnya tidak diperpanjang lagi sejak berakhir pada tahun 2001 dengan berakhirnya ijin tersebut perusahaan ini tidak aktif lagi dan tidak direncanakan untuk diaktifkan kembali.

99% of the shares of this subsidiary are held by the Company. This company previously held natural forest exploitation permit in Riau Province with an area having the size of 74,500 hectares in which the said permit is not extended after being expired in 2001. Upon the expiry of the said permit, the company is no longer active, but there is a plan to reactivate this company.

IKHTISAR DATA KEUANGAN
Financial Highlights

Angka pada tabel menggunakan notasi Bahasa Indonesia

(Dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Numerical notation in the tables is in Bahasa Indonesia Format

(In US Dollar, unless otherwise specified)

Keterangan	2015	2014	2013	Description
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN				**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pendapatan Usaha	64.284.265	44.615.324	15.800.146	Operating Revenues
Beban Pokok Pendapatan Usaha	53.160.297	40.497.827	13.932.563	Cost of Operating Revenues
Laba Bruto	11.123.968	4.117.497	1.867.583	Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha	3.642.043	(2.900.511)	(7.670.226)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(39.614)	1.084.246	(28.556.192)	Profit (Loss) Before Income Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	309.627	204.753	(31.968.558)	Profit (Loss) For the Year
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah pajak penghasilan	8.617.674	949.697	6.176.766	Other Comprehensive Income For The Year After Income Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income For The Year Attributable to :
<o> Pemilik Entitas Induk	8.925.827	1.177.388	(25.793.660)	Owners of the Parent
<o> Kepentingan Non Pengendali	1.474	(22.938)	1.868	Non - Controlling Interests
Total Laba (Rugi) Komprehensif	8.927.301	1.154.450	(25.791.792)	Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Per Saham Dasar/Dilusian (Angka Penuh)	0,000100	0,000073	(0,010200)	Basic Diluted Earning Per Share (Full Amount)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**
Aset Lancar	33.273.006	23.891.527	20.038.121	Current Assets
Aset Tidak Lancar	51.742.276	48.780.927	57.479.999	Non - Current Asets
Total Aset	85.015.282	72.672.454	77.518.120	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	37.318.594	31.058.862	69.355.017	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	69.306.146	72.150.351	39.854.312	Non - Current Liabilities
Total Liabilitas	106.624.740	103.209.213	109.209.329	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Defisiensi Modal - Neto	(21.609.458)	(30.536.759)	(31.691.209)	Capital Deficiency - Net
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
Arus Kas Neto diperoleh dari Aktifitas Operasi	4.175.861	2.808.293	(18.702.277)	Net Cash Flows provided by Operating Activities
Arus Kas Neto diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(443.609)	1.196.143	35.040.913	Net Cash Flows provided by (used in) Investing Activities
Arus Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.805.654)	(2.880.678)	(17.118.336)	Net Cash Flows used in Financing Activities
Kas dan Bank pada Akhir Tahun	3.472.264	2.545.666	1.421.908	Cash on Hand and in Banks at End of Year

Angka pada tabel menggunakan notasi Bahasa Indonesia

(Dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Numerical notation in the tables is in Bahasa Indonesia Format

(In US Dollar, unless otherwise specified)

Keterangan	2015	2014	2013	Description
INFORMASI KEUANGAN LAINNYA				**OTHER FINANCIAL INFORMATION**
PERTUMBUHAN :				**GROWTH :**
Penjualan Neto	44 %	182 %	(53 %)	Net Sales
Laba Bruto	170 %	120 %	86 %	Gross Profit
Laba (Rugi) / Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	673 %	104 %	(61 %)	Profit (Loss) / Total Comprehensive Profit (Loss) For the Year
Aset	17 %	(6 %)	(48 %)	Assets
Liabilitas	3 %	(5 %)	(28 %)	Liabilities
Ekuitas	29 %	4 %	(124 %)	Equity
RASIO KEUANGAN :				**FINANCIAL RATIO :**
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Total Aset (Angka Penuh)	0.11	0.02	(0.33)	Total Comprehensive Income (Loss) / Total Assets (Full Amount)
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Defisiensi Modal - Neto (Angka Penuh)	(0.41)	(0.04)	0.81	Total Comprehensive Income (Loss) / Capital Deficiency - Net (Full Amount)
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Pendapatan Usaha (Angka Penuh)	0.14	0.03	(1.63)	Total Comprehensive Income (Loss) / Operating Revenues (Full Amount)
Aset Lancar (Angka Penuh)	0.89	0.77	0.29	Currents Assets (Full Amount)
Total Liabilitas / Defisiensi Modal - Neto (Angka Penuh)	(4.93)	(3.38)	(3.45)	Total Liabilities / Capital Deficiency - Net (Full Amount)
Total Liabilitas / Total Aset (Angka Penuh)	1.25	1.42	1.41	Total Liabilities / Total Assets (Full Amount)

Wijiasih Cahyasasi
Presiden Komisaris | President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report of The Board of Commissioners

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Laporan Audit Keuangan Perseroan tahun buku 2015 menggunakan mata uang dolar amerika serikat (USD) sebagai mata uang fungsional karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh pada tahun 2015 dalam mata uang tersebut dan ini sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK 10 (Revisi 2010).

Dengan berbagai upaya yang dilakukan Direksi dalam memperbaiki kinerja operasional dan struktur keuangan Perseroan sejak beberapa tahun lalu, hasilnya cukup mengembirakan sebagaimana terlihat pada laporan keuangan tahun buku 2015. Pendapatan usaha tercapai USD. 64,28 juta meningkat 44.09% dari tahun 2014 sebesar USD. 44,62 juta. Pendapatan usaha sebesar USD. 64,28 juta tersebut merupakan 82% dari target tahun 2015 sebesar USD. 78 juta atau setara Rp. 897 miliar.

Dengan kinerja yang dicapai dalam tahun 2015 tersebut dan program kerja tahun 2016 yang ditetapkan Direksi dan disetujui Dewan Komisaris, dengan optimis kinerja tahun 2016 akan tercapai lebih baik dari tahun 2015, dengan catatan apabila langkah strategis yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan kondisi ekonomi yang kondusif. Untuk mencapai target tersebut Perseroan membutuhkan dukungan semua pihak terutama pemegang saham.

The honorable shareholders,

Company Audited Financial for book year 2015 use United States Dollars (USD) as our functional currency due to the majority of our revenue in 2015 is in this currency and in accordance to PSAK 10 (2010 Revision).

Various initiatives created by the Board of Directors over the past few years to improve the Company's operations and financial structure has yielded excellent results, which is reflected in our 2015 financials. Our revenue has reached USD 64.28 million, a 44.09% increase from 2014 which only USD 44.62 million. It was actually 82% of the revenue target of US$78 million, or equivalent to Rp897 billion, for 2015.

Given our 2015 performance and the new initiatives set in place by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners, we are optimistic that our 2016 performance will yield even better improvements rather than 2015, barring unfavorable regulatory or economic changes. To achieve our targets, we will need the support of all stakeholders, especially our shareholders.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris bersama Dewan Direksi secara rutin menyelenggarakan Rapat sebanyak 7 (tujuh) kali pertemuan sebagai upaya dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja sekaligus mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi Perseroan.

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, Independensi dan Kewajaran atas semua aktifitas perseroan dan sesuai dengan amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam tahun 2015 Dewan Komisaris memberlakukan beberapa ketentuan antara lain tentang "Piagam Tindak Komisaris", "Kode Etik", "Piagam Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi", serta "Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi".

Untuk melaksanakan fungsi Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Khusus dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Fungsi Nominasi dan Remunerasi merupakan fungsi Dewan Komisaris dan untuk melaksanakan fungsi tersebut telah dibuat Pedoman Dewan Komisaris yang disebut "Piagam Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi". Piagam ini dibuat sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014.

b. Terkait fungsi Nominasi, mengingat kewenangan untuk mengusulkan seseorang dalam jabatan sebagai anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris ada pada pemegang saham, Dewan Komisaris dalam hal ini dibatasi pada memberikan rekomendasi yang disampaikan ke Rapat Umum Pemegang Saham, sepanjang calon yang diajukan memenuhi persyaratan administrasi sebagaimana ketentuan dalam undang-undang dan peraturan OJK terkait.

c. Terkait Remunerasi untuk Dewan Komisaris, diberikan sesuai dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS dan besarnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

d. Terkait Remunerasi untuk Direksi, diusulkan oleh Pemegang Saham dan besarnya untuk masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

In 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors has convened 7 (seven) times to improve our efficiency and performance and to pre-emptively discuss any potential challenges the Company may face.

In accordance to the principle of Good Corporate Governance with regards to transparency, accountability, responsibility, Independence and Fairness of the Company's activities and accordance to the Financial Services Authority (FSA/OJK) regulation, in 2015 the Board of Commissioners implemented several policies, including the "Commissioner's Action Charter", "Code of Conducts", "Execution of Nomination and Remuneration Function Charter", and "Criteria & Policies in Nomination Process".

The Board of Commissioners did not form a special committee in the execution of their responsibilities over nomination and remuneration, for the following reasons:

a. Nomination and remuneration are the function of the Board of Commissioners, and these function are performed according to the guidelines set in the Execution of Nomination and Remuneration Function Charter. This charter is created in accordance with the provisions set forth in Article 20 of Regulation of FSA No. 34/POJK.04/2014.

b. Regarding the Nomination Function only the shareholders have the authority to nominate someone into the Board of Directors or Board of Commissioners. The Board of Commissioners is limited to recommending candidates that meet the requirements, as stipulated by relevant laws and FSA regulations, and these recommendations will then be submitted to the Shareholders' General Meeting.

c. Remuneration for the Board of Commissioners is granted in accordance to the recommendations set by AGMS, and the amounts allocated to individual members are unanimously agreed upon by all members of the Board of Commissioners.

d. Remuneration for the Board of Directors are set by the shareholders, and the amounts allocated to individual members are set by the Board of Commissioners.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang memberikan usulan, rekomendasi atas hal-hal yang perlu dilakukan dan secara rutin menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris antara lain mengenai hasil telaah yang dilakukan terhadap laporan keuangan, pelaksanaan tugas Audit Internal dan kinerja serta ketaatan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Board of Commissioners are supported by the Audit Committee in the performance of their duties and responsibilities. Besides providing proposals and recommendations, the Audit Committee also conducts studies and internal audits, analyze financial statements, and ensure the Company's compliance with relevant laws and regulations.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan tim manajemen serta seluruh karyawan atas kerja keras yang dilakukan dan kinerja yang dicapai dalam tahun 2015. Semoga rencana dan program kerja tahun 2016 yang telah dicanangkan dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang lebih baik.

On behalf of the Board of Commissioners, we would express our gratitude and appreciation to the Board of Directors, the management team, and all of the employees for their hard work and achievements in 2015. We hope the initiatives set in 2016 will be implemented successfully and yield successful results.

Sebagai penutup laporan ini, kepada para Pemegang Saham kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di Perseroan.

Finally, we would also like to thank to all of the Shareholders for the trust they have given us, allowing us to perform our supervisory and leadership responsibilities

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai kita semua serta memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

May God the Almighty be with us and give us the strength to face future challenges.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioner

Wijiasih Cahyasasi
Presiden Komisaris | President Commissioners

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Board of Commissioners and Board of Directors

Kiri ke Kanan | Left to Right :

Rudy Gunawan	-	Direktur | Director
Dr. David, SE. MM	-	Wakil Presiden Direktur | Vice President Director
Amir Sunarko	-	Presiden Direktur | President Director
Wijiasih Cahyasasi	-	President Komisaris | President Commissioner
Kadaryanto	-	Komisaris | Commissioner
Amiruddin Arris	-	Komisaris Independen | Independent Commissioner
Dr. Tonny Hendratono, SE. MM	-	Komisaris Independen | Independent Commissioner

Amir Sunarko
Presiden Direktur | President Director

LAPORAN DIREKSI
Report of The Board of Directors

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Mengawali Laporan Direksi ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan dan dukungan yang sudah diberikan Para Pemegang Saham kepada kami dalam segala upaya yang telah dilakukan Manajemen untuk terus mempertahankan jalannya usaha serta upaya yang terus-menerus dalam memperbaiki kinerja operasional dan struktur keuangan Perseroan. Sejak tahun 2013 hingga 2015 Perseroan terus melakukan pembenahan dan hasilnya terlihat pada Laporan Keuangan Tahun Buku 2015.

Hal penting yang perlu kami sampaikan adalah pihak manajemen Perseroan pada tanggal 8 Maret 2016 telah mengumumkan melalui keterbukaan informasi di Bursa dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perubahan penggunaan mata uang pelaporan dalam Laporan Audit Keuangan tahun buku 2015 dari mata uang Rupiah ("Rp") menjadi Dolar Amerika Serikat ("USD"). Perubahan ini berdasarkan kajian sesuai yang dipersyaratkan PSAK nomor 10 (Revisi 2010) dimana diperoleh komposisi revenue Perseroan pada tahun 2015 sebesar 86,60% dalam bentuk USD sehingga diperoleh kesimpulan bahwa functional currency adalah USD.

Dear Honorable Shareholders,

We would like to begin our Director's Report with our thanks for trusting us and supporting every decision we have made in the management of this Company, as well as our continuous endeavors to improve the efficiency and performance of this Company. Since 2013 until 2015, the Company consistently implemented improvements, and the result is shown in the 2015 Financial Report.

One important thing to note is that on March 8, 2016, the management team has announced through disclosure information (*keterbukaan informasi*) at IDX and FSA regarding the change our reporting currency from Indonesian Rupiah (IDR) to United States Dollar (USD). This change based on our study in accordance to PSAK 10 (2010 Revision), as 86.60% of our company's revenue in 2015 are in USD, therefore stipulates that USD shall be used as our functional currency.

Pada tahun 2015 seluruh unit usaha dapat menjalankan operasionalnya dengan baik, kecuali unit usaha MDF yang belum beroperasi sampai saat ini. Secara keseluruhan pada tahun 2015 Perseroan berhasil membukukan Pendapatan Usaha sebesar USD 64,28 juta meningkat sebesar 44,06% dibandingkan Pendapatan Usaha Perseroan tahun 2014 yaitu sebesar USD 44,62 juta. Secara keseluruhan Perseroan mencatat Total Laba Komprehensif sebesar USD 8,92 juta, jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar USD 1,15 juta.

In 2015, every division in our company yielded good results, with the exception of the MDF division, which is not yet operational. In 2015, we have achieved a revenue of USD 64.28 million, a 44.09% increase from 2014's revenue of USD 44.62 million. We have achieved a total comprehensive income of USD 8.92 million, which is a significant improvement from 2014's total comprehensive income of USD 1.15 million.

Pendapat Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015

Atas Laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2015 yang diaudit oleh kantor akuntan publik independen Purwantono, Sungkoro dan Surja, Akuntan Publik tersebut memberikan pendapat "wajar tanpa modifikasian". Tentunya hal ini sangat mengembirakan bagi kita semua semoga Perseroan dapat terus mempertahankan opini baik sesuai dengan standar akutansi yang berlaku di Indonesia.

Auditor's Opinion on the Financial Reports of the 2015 Fiscal Year

The consolidated financial statements on the fiscal year 2015 were audited by Independent public accountant office Purwantono, Sungkoro and Surja, and we were given an unqualified opinion *(wajar tanpa modifikasian)*. We are pleased with this result and continue our commitment to fair reporting and compliance with auditing standards generally accepted in Indonesia.

Rencana Kerja dan Prospek Usaha

Pada tahun 2015 Industri plywood (divisi Plymill) menghasilkan volume produksi sekitar 79.133 m3 dengan sales sebesar 79.176 m3. Unit usaha pengelolaan dan pemanfaatan hutan kayu alam mencapai produksi sekitar 191.311 m3 dan unit usaha Power Plant juga mampu menjaga kestabilan produksi sebesar 155 juta KwH dari

Business Prospect and Plans

In 2015, the plywood division (Plymill Division) produced a volume of approximately 79,133 m^3, and sold 79,176 m^3. Our Arboreal Resource Management Division produced 191,311 m^3, and the Power Plant Division steady produced 155 million KwH.

Berdasarkan pencapaian tahun 2015 dan mulai pulihnya kepercayaan para kreditor dan para pemasok, maka pada tahun 2016 kami memproyeksikan peningkatan Pendapatan Usaha sekitar 22%. Pencapaian target tahun 2016 tentunya tergantung pada kecukupan modal kerja, kondisi pasar dan kelancaran bahan baku serta tidak terjadi hal-hal diluar kendali Perseroan yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan.

Based on our 2015 performance and growing confidence from our creditors and suppliers, we project a 22% increase in Operating Income in 2016. This 2016 projection is contingent on sufficient working capital, stable market conditions, steady supply of raw materials, and the absence of unexpected negative circumstances beyond our control.

Terlepas dari minimnya modal kerja yang dialami Perseroan saat ini serta ditengah ketidakpastian ekonomi global dan nasional, kami berkeyakinan bahwa industri perkayuan dari produk yang berasal dari hutan yang dikelola secara lestari masih memiliki pangsa pasar sendiri.

Despite the company's tight working capital, and the current global and domestic economic uncertainty, we believe there is still a significant market for wood products derived from sustainably managed sources

Untuk saat ini Perseroan berencana untuk menjaga keberlangsungan usaha dan prospek pertumbuhan usaha jangka panjang, dengan berfokus pada menjaga kepercayaan konsumen melalui produk-produk yang berkualitas tinggi, Berkomitmen tinggi terhadap pengelolaan sumber bahan baku kayu dengan prinsip-prinsip kelestarian, serta menjaga keberlanjutan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar areal kerja.

For now, we plan to achieve sustainable, long-term growth by focusing on maintaining our customers' trust through consistently producing products of high quality, while committing to sustainable, responsible forestry principal and maintaining good community relations.

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Dear honorable Shareholders,

Produk kayu lapis dan kayu olahan masih menjadi kontribusi terbesar pada Pendapatan Usaha Perseroan. Namun demikian Power Plant juga memberikan harapan yang cukup baik dimasa mendatang. Unit usaha ini disamping akan mempertahankan daya suplai listrik kepada masyarakat melalui Perusahaan Listrik Negara (PLN), juga memperluas pasar / distribusi listrik ke pihak swasta yang lokasinya belum terjangkau listrik dari PLN di wilayah propinsi Kalimantan Timur.

Plywood products and wood processing is still the largest contributors to the company's income. However, our power division's future prospects are bright and lucrative. Besides supplying electricity to the public through Perusahaan Listrik Negara (PLN), we have expanded our market by distributing electricity to private parties that are not within PLN's reach in East Kalimantan.

Untuk itu saat ini Perseroan sedang merancang alternatif pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa yang dapat dilakukan untuk mempercepat rencana penambahan kapasitas Power Plant setidaknya sebesar 7,5 MW. Rencana tersebut pada saatnya nanti akan diinformasikan kepada Para Pemegang Saham bilamana diperlukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Currently, our company is in the process of looking into expanding into alternative energy and investing in the development of a biomass powered power plant. This biomass power plant will help us reach our target capacity of 7.5 MW sooner. More details regarding our plans will be shared with our Shareholders in time, in accordance to regulatory requirements.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Implementation of Corporate Governance

Menjunjung tinggi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, merupakan salah satu pedoman yang senantiasa ditegakan Manajemen dalam mengelola usaha untuk menjaga kepentingan semua stakeholders. Selama tahun 2015 Corporate Audit dan Corporate Secretary telah meyusun kembali Standard Operational Procedure (SOP) untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan serta yang ditetapkan Perseroan di implementasikan di seluruh organisasi. Perseroan juga sudah menyusun dan menyampaikan dalam website Perseroan Kode Etik Perusahaan dan Pedoman Kerja Direksi sesuai ketentuan peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014.

Upholding the principles of good corporate governance, is a priority for the Management team as we operate the business with the interest of all stakeholders in mind. In 2015, our internal Audit team and Corporate Secretary has revised the Standard Operational Procedure (SOP) to ensure that it meets the principles of accountability, responsibility and fairness, as well Company procedures, and implemented it throughout the organization. The Company had also revised the Company's Code of Conduct and Directors' Working Guidelines in accordance to FSA regulation number 33 / POJK.04 / 2014, and the most updated version can be found on the company's website

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati.

Perseroan telah mengajukan perpanjangan Izin Usaha Pengelolaan dan pemanfaatan Hasil Hutan kayu – Hutan alam (IUPHHK-HA) untuk anak perusahaan yakni PT Essam Timber seluas 288.999 ha. Selanjutnya Perseroan juga sedang mempersiapkan permohonan perpanjangan IUPHHK-HA PT Sumalindo Lestari Jaya unit V seluas ± 59.066 ha berlokasi di kabupaten Mahakam Ulu yang mana keduanya berada dalam Provinsi Kalimantan Timur.

Rencana melakukan relokasi industri MDF ke wilayah yang memiliki sumber bahan baku kayu yang cukup dan ekonomis serta berkesinambungan masih belum juga terealisasi. Perseroan belum menemukan strategic partners yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mengembangkan produk MDF sekaligus memiliki kemampuan pendanaan.

Untuk kasus-kasus hukum yang sedang dihadapi Perseroan dapat dilihat pada Laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2015 pada catatan nomor 27 D tentang perjanjian, ikatan dan kontinjensi penting.

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Segala daya upaya yang telah dilakukan manajemen dalam pencapaian tahun 2015, semakin memberikan keyakinan serta rasa optimis, bahwa Perseroan dan anak perusahaan akan terus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat meningkatkan kinerjanya dimasa mendatang. Untuk itu kami sangat membutuhkan dukungan penuh dari seluruh pemegang saham, kreditor, para pemasok dan stakeholders.

Demikian Laporan Direksi ini disampaikan, selanjutnya Bapak/Ibu sekalian dapat melihat lebih lengkap dalam Laporan Tahunan kami untuk Tahun Buku 2015.

Sekali lagi kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta seluruh pihak yang telah banyak memberikan dukungan, kepercayaan serta kesempatan kepada kami untuk tetap melanjutkan langkah perbaikan kinerja Perseroan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa memberkati usaha kita semua, Amin.

Dear honorable Shareholders,

The Company has filed an extension for the Utilization of Timber in Natural Forest License (IUPHHK-HA) for our subsidiary, PT. Essam Timber, covering an area of 288, 999 ha. The Company is also preparing an application for the extension of PT. Sumalindo Lestari Jaya unit V's IUPHHK-HA, covering an area of ± 59,066 ha located in the Mahakam Ulu district. Both concessions are located in the province of East Kalimantan.

Our plan to relocate the MDF Division to the regions that still have a large, cheap supply of sustainable has yet to be realized, as the Company still has not found strategic partners with the same vision and mission, as well as the investment capacity.

Current ongoing legal cases can be viewed in the consolidated financial statements as of December 31, 2015, in the section titled Significant Agreements, Commitments, and Contingencies Note No. 27 D.

Dear honorable Shareholders,

The successes of our efforts as reflected by our achievements in 2015 has made us more optimistic and confident that our Company and Subsidiaries are sustainable and will continue to grow. To achieve our goals, we need wholehearted support from our shareholders, creditors, suppliers, and stakeholders.

With this, we conclude our Directors' Report. Should you require further information, you may find a more detailed report in our Annual Report for the 2015 Fiscal Year.

Again we say many thanks and give the highest appreciation to the Shareholders, the Board of Commissioners, as well as all those who have a lot of support, trust and the opportunity for us to continue steps to improve the Company's performance.

May God always bless all our endeavors, Amen.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors

Amir Sunarko
Presiden Direktur | President Director

Tinjauan Segmen Usaha

Kinerja operasional dan keuangan Perseroan pada tahun buku 2015 mengalami peningkatan yang menggembirakan. Dibandingkan pendapatan usaha tahun 2014 yang sebesar USD 44,61 juta, pendapatan usaha Perseroan ditahun 2015 meningkat sekitar 44,09% menjadi USD 64,28 juta. Pencapaian tersebut adalah 82% dari target Pendapatan Usaha pada proyeksi Annual Plan yang dicanangkan awal tahun kerja 2015 sebesar USD 78 juta atau setara Rp 897 miliar.

Pendapatan usaha Perseroan pada tahun 2015 berasal dari meningkatnya sales plywood (divisi plymill) sebesar 79.176 m3, unit usaha pengelolaan dan pemanfaatan hutan kayu alam yang mencapai produksi sekitar 191.311 m3 dari target 200.000 m3. Dan juga unit usaha Power Plant yang mampu menjaga kestabilan produksi sebesar 155 juta KwH dari total rencana 186 juta KwH.

Berikut komposisi pendapatan usaha masing-masing unit usaha Perseroan dan anak perusahaan sepanjang tahun 2015 dengan perbandingan tahun 2014 :

Business Segment Overview

The Company's operational and financial performance in the fiscal year of 2015 showed encouraging improvements. Compared to 2014's revenue of USD 44.61 million, the company's revenue in 2015 increased by about 44.09% to USD 64.28 million. It was 82% of the revenue target from 2015 annual plan projection of US$78 million, or equivalent to Rp897 billion.

The increase in revenue in 2015 is largely due to the increase in plywood sale (Plymill Division), which has reached 79,176 m^3, Arboreal Resource Management Division produced 191,311 m^3 from the target of 200.000 m^3. The Power Plant Division produced 155 million KwH in 2015, from the total target of 186 million KwH.

The following is revenue breakdown from each division of the Company and its subsidiaries in 2015, in comparison to 2014:

BISNIS UNIT Business Unit	DALAM DOLAR AS | In US Dollar 2015	 2014
♣ **INDUSTRI KAYU LAPIS DAN KAYU LAPIS OLAHAN** Plywood Industries and Secondary Processed Plywood	46.469.883	25.584.961
♣ **KAYU BULAT** Logs	6.291.819	7.260.852
♣ **KAYU GERGAJIAN DAN LAIN-LAIN** Woodworking Products and Others	3.844.947	2.708.154
♣ **POWER PLANT** Power Plant	7.677.616	9.061.357
♣ **INDUSTRI MEDIUM DENSITY FIBERBOARD (MDF)** Medium Density Fiberboard (MDF) Industries	0	0
TOTAL PENDAPATAN **Total Revenue**	**64.284.265**	**44.615.324**

PENDAPATAN PERSEROAN
The Company's Revenues

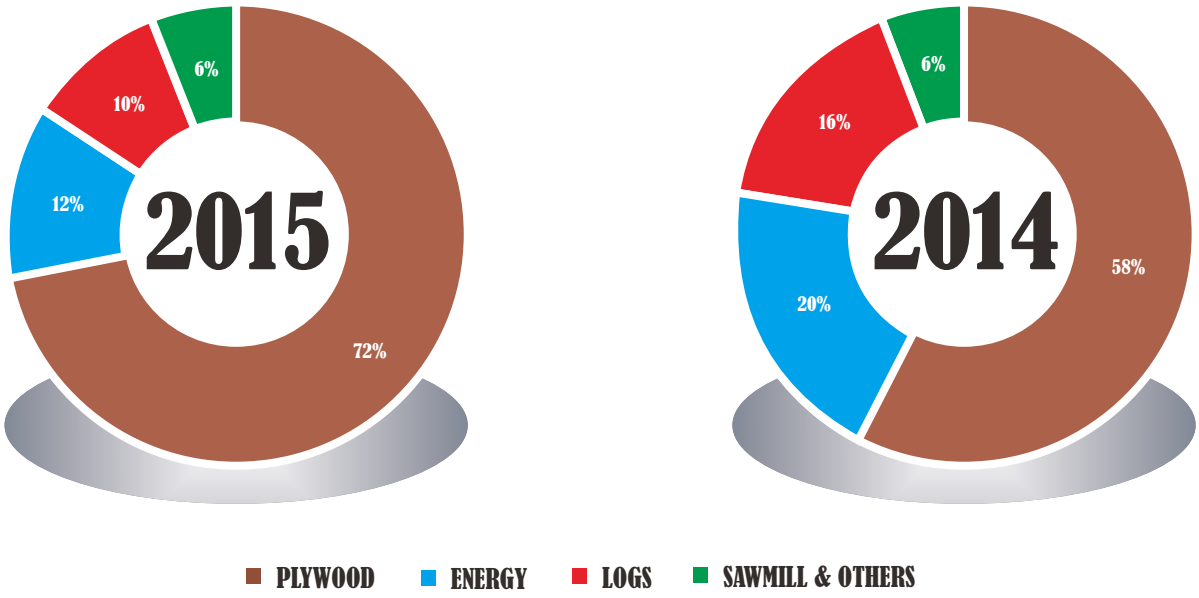

Kapasitas Produksi dan Penjualan Kayu Lapis Serta Kayu Lapis Olahan

Produksi Plywood sepanjang tahun 2015 sekitar 79.200 m3 atau meningkat 92% dari produksi tahun 2014 sekitar 41.300 m3. Seiring dengan peningkatan volume produksi, volume penjualan mengalami peningkatan yang signifikan tercatat sebesar 79.176 m3 atau meningkat 93% dibanding tahun 2014 sebesar 41.027 m3. Industri ini sempat terhenti beroperasi selama kurang lebih 1 (satu) tahun dan mulai beroperasi kembali pada bulan November 2013 dan pada saat itu hanya mampu menghasilkan volume produksi sekitar 2.800 m3. Sektor ini menjadi pemberi kontribusi terbesar bagi Pendapatan Usaha Perseroan yaitu sebesar 72% pada tahun 2015.

Harga rata-rata produk kayu lapis dan kayu lapis olahan untuk pasar ekspor mengalami penurunan masing-masing dari USD 669/m3 pada tahun 2014 menjadi USD 627/m3 pada tahun 2015. Untuk pasar lokal dari USD 305/m3 pada tahun 2014 menjadi USD 260/m3 pada tahun 2015.

Dari total penjualan tahun 2015 dan 2014 sekitar 89% diserap pasar ekspor dan terbesar masih ke pasar Amerika Serikat, dan pasar lokal menyerap 11%. Kedepan pasar ekspor tetap menjadi tujuan pasar Perseroan.

Production Capacity and Sale of Plywood and Processed Plywood Product

In 2015, our plywood production increased by 92% to 79,200 m^3, from 41,300 m^3 in 2014. In line with the increase in production volume, sales volume increased by 93% to 79,176 m^3, up from 41,027 m^3 in 2014.
The company's operation was temporarily stopped for approximately 1 (one) year before it resumed in November 2013, and could only produce a production volume of about 2,800 m^3.
This division is the largest contributor to revenue, accounting for 72% the company's revenue in 2015.

The average price of plywood and processed plywood for the export markets decreased from USD 669/m3 in 2014 to USD 627/ m3 in 2015. In the local market it decreased from USD 305/m3 in 2014 to USD 260/m3 in 2015.

Out of the total sales in 2015 and 2014, approximately 89% was export sales, with the domestic market absorbing the rest. The largest export market is still the United States and domestic market absorb 11%. In the upcoming years, exports market will remain the focus of the Company.

PENJUALAN BERDASARKAN PASAR TUJUAN
Sales by Market Destination

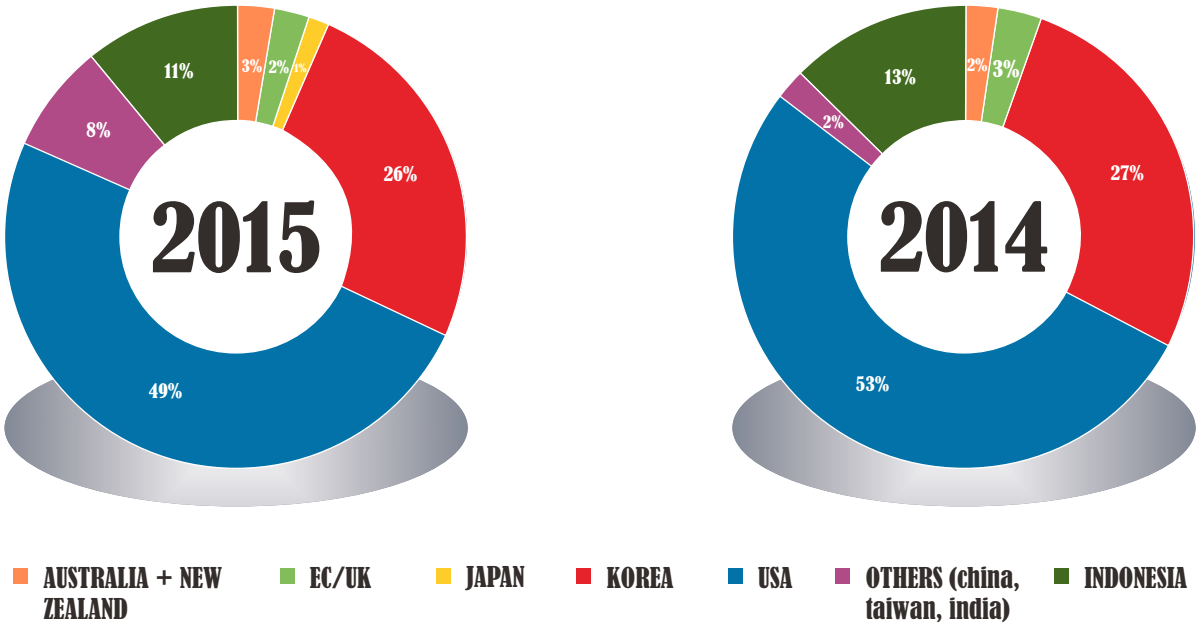

Kapasitas Produksi dan Penjualan Kelebihan Daya Power Plant (Energi)

Unit usaha Power Plant yang dikelola PT Kalimantan Powerindo (PT.KP) anak perusahaan di tahun 2015 berjalan relatif stabil. Dengan kapasitas terpasang 22,5 MW, PT.KP mampu memproduksi listrik sekitar 155 juta kWh, dengan total penjualan 135 juta kWh. Hasil produksi listrik terbesar dijual kepada masyarakat wilayah Kalimantan Timur melalui Perusahaan Listrik Negara (PLN) selebihnya memenuhi kebutuhan listrik internal Perseroan dengan rincian ; 1) penjualan ke PLN sekitar 119 juta kWh, 2) penjualan ke industri kayu lapis sekitar 16 juta kWh. berbanding tahun 2014 yang memproduksi sekitar 153 juta kWh dengan volume penjualan sebesar 133 juta kWh dengan rincian ; 1) penjualan ke PLN 126 juta kWh dan, 2) penjualan ke industri kayu lapis sekitar 7 juta kWh.

Produksi dan Penjualan Kayu Bulat

Dari 6 (enam) areal IUPHHK-HA yang dimiliki grup usaha Perseroan, tetap 3 (tiga) areal yang melakukan kegiatan produksi di tahun 2015. Kontribusi unit usaha pengelolaan hutan alam pada Total Pendapatan Perseroan mengalami penurunan. Tahun 2015 sektor ini mampu menghasilkan produksi kayu bulat sekitar 191.000 m3 dengan total penjualan sebesar 85.659 m3 jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2014 dengan volume penjualan sekitar 157.500 m3, dengan total volume produksi sekitar 164.000 m3. Penurunan ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor alam.

Production Capacity and Sale of Excess Power of the Power Plant (Energy)

Power plan business unit operated by the Company's subsidiary, namely PT Kalimantan Powerindo (PT.KP) in 2015 had relatively stable operation. With installed capacity of 22.5 MW, PT. KP was able to produce about 155 million kWh of electric power with total sales of 135 million kWh. That electric power mostly was sold to the public in the East Kalimantan Province through the State Electricity Company (PLN) and the remaining power supplies were used for internal electricity needs of the Company with details are as follows: 1) approximately 119 million kWh sold to PLN, 2) about 16 million kWh sold to the plywood industry. In 2014, the power plan produced around 153 million kWh with sale volume of 133 million kWh detailed as follows: 1) 126 million kWh sold to PLN and, 2) approximately 7 million kWh sold to the plywood industry.

Production and Sale of Log

Of the 6 (six) areas of IUPHHK-HA owned by the Company's business group, three (3) areas performed production activities in 2015. The contributions of the Natural Forest Management Division to the Company's total revenues decreased. In 2015 this sector was capable of producing about 191,000 m^3 of logs with total sale of 85,659 m^3, far lower than sale volume of about 157,500 m^3 and total production volume of about 164,000 m^3 in 2014. This decrease was due more to natural factors.

KINERJA KEUANGAN

Ekuitas dan Liabilitas

Meningkatnya volume produksi kayu lapis dan kayu lapis olahan serta volume produksi kayu bulat, diikuti peningkatan Total Aset Lancar Perseroan menjadi sekitar USD 33,3 juta pada tahun 2015, dari sebesar USD 23,9 juta di tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama pada pos Persediaan serta Kas dan Bank. Secara keseluruhan Total Aset Perseroan mengalami kenaikan sekitar 17% dari USD 72,7 juta pada tahun 2014 menjadi USD 85 juta pada tahun 2015. Kenaikan ini terbanyak disebabkan oleh persediaan, revaluasi asset tetap dan restitusi pajak.

Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat dan mencapai USD 37.3 juta pada tahun 2015 terbesar dikarenakan uang muka pelanggan kepada Perseroan. Kenaikan pada liabilitis jangka pendek ini menyebabkan total liabilitas Perseroan naik dari 103.2 juta di 2014 menjadi 106.6 juta di tahun 2015.

Peningkatan struktur finansial Perseroan membantu untuk mengurangi akumulasi defisiensi modal sebesar USD 30,5 juta pada tahun 2014 menjadi 21,6 juta di tahun 2015

Arus Kas

Dengan peningkatan produksi dan penjualan di tahun 2015, maka arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi meningkat signifikan dari USD 2,8 juta pada tahun 2014 menjadi USD 4,2 juta pada tahun 2015. Sehingga perseroan dapat mendanai aktivitas investasi dan pendanaan di tahun 2015.

Saldo kas dan bank per 31 Desember 2015 juga meningkat dari USD 2,5 juta pada tahun 2014 menjadi USD 3,5 juta.

FINANCIAL PERFORMANCE

Equity and Liability

The increase in production volumes of plywood, processed plywood, and logs caused an increase in the Company's Total Current Assets, going up to around USD 33.3 million in 2015 from USD 23.9 million in 2014. The increase is primarily in Inventory as well as Cash. This increment was due primary to inventories, fixed asset revaluation, and tax restitution, caused the Company's Total Assets to increase by approximately 17% –from USD 72.7 million in 2014 to USD 85 million in 2015.

The Company's Current Liabilities increased in 2015 reaching USD 37.3 million in 2015., mostly due to an increase in customer deposits to the Company, The increase in Current Liabilities caused the Company's Total Liabilities to increase from USD 103.2 million in 2014 to USD 106.6 million in 2015.

The improvements of the company's financial structure helped reduce the accumulated deficit from USD 30.5 million in 2014 to USD 21.6 million in 2015.

Cash Flow

With the increase in production and sale in 2015, the net cash flow of the operational activities significantly increased from USD 2.8 million in 2014 to USD 4.2 million in 2015, allowing the company to finance investment and financing activities in 2015.

Cash balance as of December 31, 2015 also increased to USD 3.5 million, from USD 2.5 million in the previous fiscal year.

Natural Forest Management

Kemampuan Membayar Utang, Tingkat Kolektibilitas dan Struktur Modal

Membaiknya kinerja operasional dan keuangan serta selesainya restrukturisasi utang pada 2 (dua) kreditor besar Perseroan dan anak perusahaan yaitu PT Bank CIMB Niaga pada tahun 2013 dan Bank Mandiri pada tahun 2014, meningkatkan kemampuan Perseroan untuk membayar utang sebagaimana tercermin pada current ratio tahun 2015 sebesar 0,89 X dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 0,77 X.

Untuk meningkatkan likuiditasnya, Perseroan terus meningkatkan kolektibilitas piutang, hal ini tercermin dari prosentasi piutang yang umurnya lebih dari 90 hari di tahun 2014 sebesar 51% turun menjadi 41% ditahun 2015.

Ditengah minimnya struktur permodalan Perseroan, Manajemen menerapkan beberapa kebijakan pengelolaan modal kerja yang ada.. Kebijakan-kebijakan ini meliputi pengurangan nilai Persediaan Work-in-progress, memperpanjang kredit supplier, mempercepat negosiasi L/C penjualan ekspor dan meningkatkan atau menambah fasilitas pendanaan/deposit dari dari pelanggan tertentu.

Solvability, Collectability and Capital Structure

The improvements in operational and financial performance coupled with restructuring of debts to 2 (two) big creditors of the Company and its subsidiaries, namely PT Bank CIMB Niaga in 2013 and Bank Mandiri in 2014, has increased the Company's solvability as reflected from the current ratio of 0.89 X in 2015, compared to 0.77 X in 2014.

To improve its liquidity, the Company continues increasing its collectability as reflected from the decrease of percentage of its receivables whose period is more than 90 days in 2014 from 51% to 41% in 2015.

With a tight supply of working capital, Management has implemented several policies to optimize existing working capital. These policies involve decreasing the amount of work-in-progress in the Inventory, requesting longer credits from suppliers, expediting L/C negotiations for exports, and increasing funding facilities/deposits from certain customers.

Power Plant

Plymill Industry

Kebijakan Dividen

Meskipun posisi keuangan Perseroan mulai membaik tetapi masih mengalami defisit pada defisiensi modal, sehingga manajemen belum dapat mengeluarkan kebijakan mengenai pembagian dividen. Namun demikian, tetap tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta perundangan yang berlaku, dan memperhatikan ketersediaan kas.

Proyeksi / Annual Plan Tahun Kerja 2016

Dengan beberapa asumsi antara lain ; 1) keadaan perekonomian nasional dan dunia cukup stabil, 2) tidak ada hambatan tersedianya bahan baku kayu (logs) untuk industri serta bahan baku batubara untuk Power Plant, 3) tidak ada gangguan cuaca alam yang signifikan yang akan mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi dan distribusi logs, 4) tidak ada kebijakan Pemerintah yang berpengaruh pada usaha Perseroan. Dan 5) tersedia modal kerja yang cukup, maka dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 Manajemen memproyeksikan peningkatan target Pendapatan Usaha sekitar 22%.

Modal kerja Perseroan berasal dari Kas dan Bank pada akhir tahun 2015 serta penerimaan kas dari aktivitas operasi berjalan di tahun 2016. Perseroan juga berharap mendapatkan tambahan modal kerja dari penjualan aset-aset yang idle dan akan diusahakan untuk memperoleh pendanaan dari eksternal.

Untuk mengetahui lebih rinci mengenai kinerja keuangan Perseroan, dapat dibaca pada Laporan Keuangan Konsolidasian beserta laporan auditor independen tanggal 31 Desember 2015.

Dividend Policy

Although the Company's financial position has improved significantly, we still have a capital deficiency. As a result, Management will not issue dividends. However, we will defer to Shareholders' rights during the Annual General Meeting (AGM) with regards to dividend policy, as long as it is in accordance the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulation, and subject to with cash availability.

Projection/Annual Plan for 2016

With the following assumptions, among others, that; 1) domestic and global economies will remain stable; 2) there are no obstacles to log and coal supplies for Power Plant; 3) there are no significant disturbance in weather which will significantly hamper production activities and log distribution; 4) there are no new Government policy that may adversely affect the Company's operations; and 5) sufficient working capital is available, with the approval of the Board of Commissioners, the Management projects a 22% increase in revenue in 2016.

Our working capital will be obtained from Cash on Hand and In Bank at the end of the 2015 fiscal year, as well as cash from operations in 2016. The Company also hopes to obtain additional working capital through the sale of idle assets, as well as external funding.

For a detailed breakdown of the company's financial performance, you may refer to the Audited Consolidated Financial Statements as of December 31, 2015 and for the year then ended with independent auditors' report.

SUMBER DAYA

Sumber Daya Manusia

Perkembangan bisnis kami sangat ditentukan oleh kemampuan kami dalam mengembangkan sumber daya manusia sebagai salah satu aset (capital) perusahaan. Keputusan untuk menjalankan kebijakan strategis yang mengarah pada sasaran-sasaran strategis Perseroan juga berhubungan langsung dengan human capital. Penyusunan rencana tindakan serta alokasi kekuatan human capital yang mumpuni akan meningkatkan kemungkinan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang dilakukan Manajemen beberapa tahun terakhir terhadap penyesuaian jumlah tenaga kerja tetap yang dibutuhkan dengan target volume produksi, cukup berhasil menekan biaya tetap pada post biaya tenaga kerja. Pada tahun 2015 dan 2014, Grup usaha mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 341 orang dan 345 orang (tidak diaudit).

Prospek industri Perseroan masih sangat bagus walaupun tingkat kompetisi juga menjadi semakin tinggi. Namun, kami menyadari bahwa peluang pertumbuhan selalu tersedia dan masih terbuka sangat lebar. Oleh karena itu kami senantiasa mengelola setiap sumber daya perusahaan dengan efektif dan senantiasa mengarah pada penciptaan inovasi-inovasi cerdas untuk menghasilkan kinerja prima dan berkesinambungan, sehingga peluang pertumbuhan yang berkelanjutan dapat diraih dengan maksimal.

RESOURCES

Human Resources

Our business development relies on our ability to improve human resources as one of the Company's asset (capital), as it relates to the resolutions to implement strategic policies to achieve our strategic goals. Proper work plan and mapping of human capital's strength will improve the opportunity for the Company to attain predetermined targets.

Management has been evaluating workforce efficiency the past few years, and have optimized the size of our labour force for our target production volumes. As 2015 and 2014, the Groups has a total approximately 341 and 345 permanent employees (unaudited) respectively.

Despite our excellent business prospect amid tougher competition, we realizes that the opportunity to grow remains vast and is ready to be explored. Therefore, we strive to manage each of our resources effectively and gear it towards creating clever innovations in order to deliver consistently high performance. In doing so, we put our best endeavors to obtain sustainable growth opportunity.

♣ **Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia**
Employee Composition Based on Ages

Umur | Ages	Tahun 2015
> 50	57 Orang
41 – 50	162 Orang
31 – 40	78 Orang
21 – 30	44 Orang
18 – 20	-
Jumlah | Total	**341 Orang**

♣ **Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan**
Employee Composition Based on Education

Jenjang Pendidikan | Education	Tahun 2015
S2 ke atas (Strata 2) Master degree and above	3 Orang
S1 (Strata 1) Bachelor degree	55 Orang
Diploma Diploma	56 Orang
SMA atau sederajat Senior High School or equivalent	192 Orang
Dibawah SMA Senior High School and below	35 Orang
Jumlah | Total	**341 Orang**

♣ **Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Jabatan**
Employee Composition Based on Positions

Jabatan | Position	Tahun 2015
Direksi	3 Orang
Manager	47 Orang
Non Manager	291 Orang
Jumlah | Total	**341 Orang**

♣ **Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status Kepegawaian**
Employee Composition Based on Employment Status

Kepegawaian | Employment	Tahun 2015	Tahun 2014
Tetap | Permanent	341 Orang	345 Orang
Jumlah | Total	**341 Orang**	**345 Orang**

Pelatihan dan Pengembangan

Untuk mengatasi perubahan lingkungan dan organisasi yang dinamis dan mampu menjawab tuntutan bisnis, kami berkomitmen melaksanakan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dengan professional. Program pelatihan dan pengembangan dirancang berdasarkan Model Kompetensi yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk memenuhi kesenjangan kompetensi yang ada. Program ini mencakup peningkatan kompetensi yang bersifat teknis, manajerial, maupun keahlian sertifikasi.

Manajemen menyadari betul bahwa konsistensi pengelolaan hutan berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian merupakan suatu kewajiban yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Oleh karenanya Perseroan dan anak perusahaan terus meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (karyawan) di bidang pengelolaan hutan dan juga industri kayu lapis. Disamping bekerjasama dengan organisasi-organisasi nirlaba yang memiliki concern yang sama terhadap kelestarian hutan dan penggunaan bahan baku kayu bersumber dari areal hutan yang dikelola secara lestari, Perseroan secara rutin mengikutsertakan karyawan-karyawannya pada setiap pelatihan baik yang dilakukan di internal, Pemerintah maupun pihak swasta lainnya.

Pada tahun 2015 Perseroan melaksanakan pelatihan karyawan di Divisi Natural Forest Management, Plymill dan Power Generation sebagai berikut:

1. Pelatihan Geografic Information System (GIS).
2. Pelatihan Operator Sistem Informasi Penata Usahaan Hasil Hutan (SIPUHH) on line.
3. Pelatihan Environmental Risk Assessment.
4. Pelatihan Sistem Monitoring, Evaluasi Nilai Konservasi Tinggi (FSC).
5. Pelatihan aplikasi SIMPONI.
6. Pelatihan SIMPONI.
7. Pelatihan Operator Boiler Kelas I

Training and Development

We commit to implement our training program and human capital development in a professional manner to overcome the dynamic environmental and organizational environment in our business. Training and development program is designed based on the predetermined Competency Model which aims to reduce competency gap between employees. The program consists of competence improvement in technical and managerial skills, including capability that needs expert certification.

Management is aware of the Company's consistency of the forest management with mandotary sustainability principal. Therefore, the Company and its subsidiaries are dedicated in training a workforce that is equally committed to sustainable plywood production. Besides regular training for employees in the latest developments in sustainable wood products production, the Company also works closely with non-profit organizations equally concern and dedicated to sustainability in the timber industry and forest preservations. The Company continuously train its employee wether provide internally, government, or others.

In 2015 at the Natural Forest Management, Plymill and Power Generation Division, some of the trainings held by the Company as follows :

1. Geografic Information Sytem (GIS) Training
2. Operator Training Administration of Forest Information System (SIPUHH) on line.
3. Enviroment Assesment Risk Training.
4. Monitoring System Training. Evaluation of High Conservation value (FSC)
5. SIMPONI Application Training.
6. SIMPONI Training.
7. Boiler Operator Training Class I.

Pengelolaan Sumber Daya Hutan Alam

Konsistensi menjaga komitmen dalam hal penerapan prinsip-prinsip pengeloaan hutan alam berkelanjutan sesuai standar yang ditetapkan oleh kementrian lingkungan hidup dan kehutanan, serta standar pengelolaan hutan alam yang diakui tingkat dunia akan terus diupayakan dengan sungguh-sungguh oleh perseroan dan anak perusahaan. Dengan demikian akan terus terjadi keseimbangan antara pemenuhan bahan baku dari hutan alam untuk jangka panjang dengan kelestarian hutan alam itu sendiri.

Perseroan dan anak perusahaan mengelola 6 (enam) unit IUPHHK-HA (ijin usaha pengelolaan hasil hutan kayu – hutan alam) dengan total luas areal 840.500 hektar.

Management of Natural Forest Resources

The Company and its subsidiaries will continue to commit to the standards of sustainable forest management as set by the Ministry of Environment and Forestry, with the natural forest management accepted by worldwide standard. Hence, the Company can ensure a balance between the supply of raw materials and the long-term preservation of natural forests.

The Company and its subsidiaries manage 6 (six) area Natural Forest Concessions (IUPHHK-HA) covering a total area of 840,500 hectares.

Biodiversity of Forest Area at PT SLJ Global Tbk

Table berikut areal – areal hutan alam yang dikelola oleh Perseroan dan anak perusahaan :

The following tables shows the areas of natural forest managed by the Company and its subsidiaries:

IUPHHK – Hutan Alam **IUPHHK – Natural Forest**	**Luas** **Size (Ha)**	**Lokasi** **Location**	**Masa Konsesi** **Concession Period**
♣ IUPHHK – HA PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	69.765	Kab. Malinau	2054
♣ IUPHHK – HA PT Sumalindo Lestari Jaya II Long Bagun	267.600	Kab. Mahakam Ulu dan Kab. Malinau	2051
♣ IUPHHK – HA PT Sumalindo Lestari Jaya IV Gunung Sari	63.550	Kab. Berau	2055
♣ IUPHHK – HA PT Sumalindo Lestari Jaya V Batu Majang	61.465	Kab. Mahakam Ulu	2018
♣ PT Karya Wijaya Sukses	22.320	Kab. Mahakam Ulu	2021
♣ PT Essam Timber *)	355.800	Kab. Malinau	2012

*) izin IUPHHK - nya telah berakhir pada tanggal 22 Juni 2012 dan saat ini masih dalam proses perpanjangn izin IUPHHK - HA dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, seluruh persyaratan perpanjangan telah dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku dibidang kehutanan.

*) this IUPHHK –HA permit has expired on june 22,2012 and is still in the process of being renewal process as required by Ministry of Environment and Forestry, all regulations has been fulfilled in

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

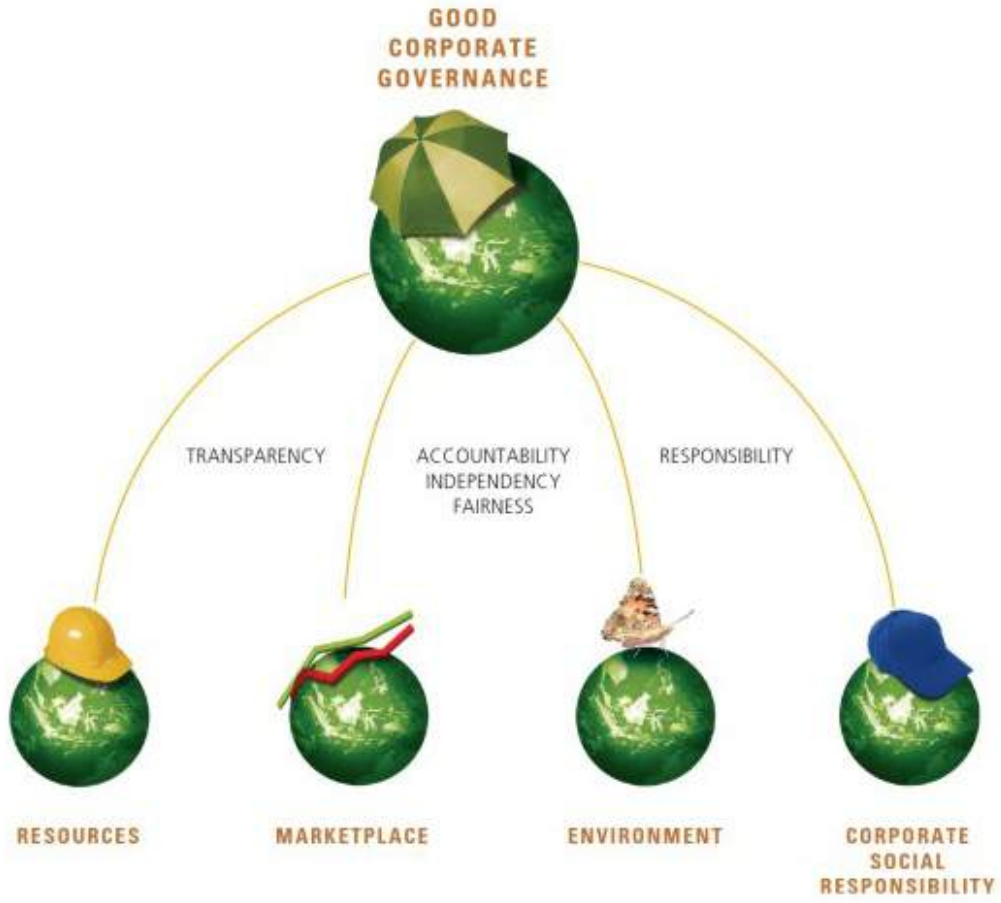

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kami berkomitmen untuk tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance – GCG). Implementasi GCG dalam lingkungan bisnis Perseroan telah dilakukan secara maksimal dan menyeluruh sejak Perseroan dan entitas Anak Perusahaan berdiri.

Setiap rencana tindakan korporasi serta kebijakan yang akan diambil dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan khususnya untuk hal-hal yang dianggap penting. Direksi melakukan konsultasi serta mengajukan permohonan persetujuan yang disertai dengan penjelasan – penjelasan yang memadai kepada Dewan Komisaris. Dalam hal penyusunan rencana, strategi maupun kebijakan yang akan diambil khususnya terkait dengan kegiatan operasional dan fungsional sehari-hari, direksi mengikutsertakan peran para karyawan melalui divisi – divisi yang dibentuk dalam organisasi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dengan demikian apa yang diputuskan dan dilaksanakan tetap berpedoman pada prinsip good corporate governance (GCG), standard operational procedure (SOP) Perseroan, selain memperhatikan dan memenuhi setiap ketentuan yang berlaku dibidang pasar modal, anggaran dasar Perseroan serta peraturan dan perundangan terkait lainnya.

Struktur Tata Kelola Perseroan

Kami menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan memandang bahwa implementasi GCG merupakan sebuah kewajiban untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Oleh karena itu, struktur GCG Perseroan dan entitas Anak Perusahaan memastikan kerangka kerja setiap organ dijalankan secara terpadu dan berdasarkan pada best practices.

Kami memiliki organ-organ dengan masing-masing fungsi atau peran, tugas dan tanggung jawabnya. Kami juga telah menunjuk Komisaris Independen, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Corporate Audit yang kompeten dan mampu bekerja selaras dengan Visi, Misi serta nilai-nilai Perseroan. Kami juga memastikan bahwa pembagian tanggung jawab diantara manajemen Perseroan, baik yang berada dibawah naungan dewan Komisaris, maupun yang berada di bawah Direksi, telah dilaksanakan dengan seksama dan telah mempertimbangkan pula faktor risiko yang ada.

Good Corporate Governance Implementation

We hold our commitment on continuous growth and excelling our competitiveness by taking into account the principles of Good Corporate Governance (GCG). A maximum and thorough implementation of GCG has been performed since the first establishment of the Company and its Subsidiaries.

Every corporate action plans and policies that will be conducted by the Company, especially for matters which are considered important, the Board of Directors will consult and apply for approval which will be accompanied adequate explanations to the Board of Commissioners. In developing plans, strategies and policies to be taken, especially related to the daily operational and functional activities, the Board of Directors involve the role of the employees through the divisions are established within the organization which is in accordance with their respective functions. Therefore, what has been decided and implemented will still refer to the principle of Good Corporate Governance (GCG), Standard Operational Procedure (SOP) of the Company, in addition to consideration and compliance with each provision applying in the capital market, articles of association of the Company and other relevant rules and regulations.

Corporate Governance Structure

We consistently implement GCG's principles in view of it being our responsibility to maintain transparency and accountability to the public. Therefore, the GCG structure of the Company and its Subsidiaries determines the framework of each instrument and the integrated implementation based on best practices.

Our instruments have their respective functions or roles, duty, and responsibilities. We have appointed a competent Independent Commissioner, Audit Committee, Corporate Secretary, and Internal Audit to perform in line with the Company's Vision, Mission, and Corporate Value. We ensure the division of responsibility in the management, both under the Board of Commissioners and Board of Directors, has been properly managed and taking into account the present risks.

Struktur GCG Perseroan dapat terlihat pada bagan berikut :

Our GCG Structure is described as follows :

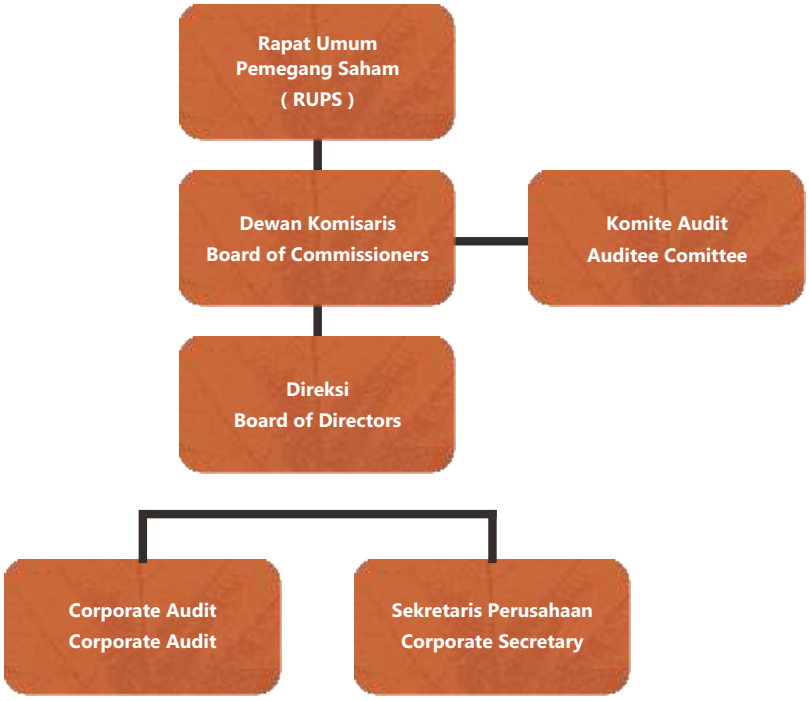

Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang saham memiliki kewenangan penuh dan berhak memperoleh keterangan mengenai kinerja pengawasan dan pengelolaan Perseroan dan Dewan Komisaris atau Direksi, melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS-T). Melalui RUPS-T, pemegang Saham mengambil keputusan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi.

General Meeting of Shareholders

The shareholders are fully authorized to acquire information about the performance of monitoring and management from the Board of Commissioners and the Board of Directors through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). In AGMS, the shareholders make a resolution to accept or decline reports from the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan saran serta masukan kepada Direksi guna memastikan bahwa Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh jenjang organisasi. Adapun kriteria bagi seseorang yang dapat diangkat sebagai anggota dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, tidak pernah dinyatakan pailit, tidak menjadi anggota Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah karena melakukan tindak pidana sebelum pengangkatannya. Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan komisaris dibantu oleh Komite Audit.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is a Company's instrument with collective responsibility to monitor and give advice to the Board of Directors to ensure the implementation of GCG's principles in all organization levels. An individual is eligible to be appointed as member of the Board of Commissioners by the following criteria: an individual who meets the requirements pursuant to the prevailing regulations, never been declared bankrupt, is not a member of Board of Directors or Board of Commisioners which is found guilty has been convicted of criminal act prior to his appointment. The Company shall employ Independent Commissioner pursuant to the prevailing regulations. The Board of Commissioners is supported by the Audit Committee in performing its duties.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada 2015, komposisi Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang sebagai berikut :

Composition of Board of Commissioners

In 2015, the Board of Commissioners consists of 4 (four) members as follow :

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appoinment
♣ Wijiasih Cahyasasi	Presiden Komisaris President Commisioners	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015
♣ Kadaryanto	Komisaris Commissioners	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015
♣ Amiruddin Arris	Komisaris Independen Independent Commissioners	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015
♣ Dr. Tonny Hendratono, SE. MM	Komisaris Independen Independent Commissioners	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan keputusan RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT SLJ Global Tbk No. 9 tanggal 7 Juli 2015, dengan masa jabatan anggota dewan komisaris selama 2 tahun.

Appoinment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed pursuant to the AGMS resolution after candidacy process in accordance with the prevailing rules and regulation. Pursuant to the Deed of Meeting Minutes of PT SLJ Global Tbk No. 9 dated July 7, 2015, Board of Commissioners' terms of office is 2 years.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki hak dan wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi meliputi rencana pengembangan, rencana bisnis dan anggaran tahunan, pelaksanaan dan kepatuhan pada ketentuan Anggaran Dasar, serta keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kaitan dengan pelaksanaan praktik GCG dilingkungan Perseroan, tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan meminta dan memperoleh penjelasan dari Direksi atas segala hal yang terkait dengan Perseroan; memperoleh akses atas informasi Perseroan; membentuk Komite Audit dan komite lainnya sesuai dengan kebutuhan Perseroan; serta memantau efektivitas praktik GCG perseroan.

Duties and Authority of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the rights and authority to monitor the policy of the Company's management conducted by the Board of Directors. The policy includes development plan, business and annual budet plan, implementation and compliance to the Articles of Association, the GMS resolutions, and the prevailing rules and regulation.

In term of the implementation of GCG practice in the Company, the Board of Commissioners has the following duty and responsibilities: to monitor the Board of Directors' policy in running the Company; to request and acquire information on all matters related to the Company from the Board of Directors; has the right to access the Company's information; to form an Audit Committee and other Committees as deemed necessary; and to monitor the effectiveness of GCG

Dewan Komisaris Perseroan melakukan kontrol melalui fungsi utamanya sebagai pengawas Direksi dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Fungsi pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain melalui optimalisasi fungsi Komite Audit independen yang dibentuk Dewan Komisaris. Berdasarkan informasi-informasi yang disampaikan dalam bentuk laporan rutin dari Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan nasihat, pertimbangan dan masukan kepada Direksi terkait dengan kebijakan pengurusan serta aktifitas – aktifitas tertentu yang akan dilaksanakan Perseroan. Dewan Komisaris dapat memberikan persetujuan maupun menolak tindakan-tindakan tertentu yang diusulkan atau akan dilakukan oleh Direksi bilamana menurut pertimbangan Dewan Komisaris tindakan

Board of Commissioners exercises control over its main function as the supervisor of Directors in implementing corporate governance. The monitoring function will be carried out through the optimization of the independent Audit Committee established by the Board of Commissioners. Based on the information submitted in the form of regular reports from the Audit Committee, the Board shall provide advice, consideration and suggestions to the Board of Directors relating to the maintenance policy and specific activities to be executed by the Company. Board of Commisioners can give consent or refuse on certain actions proposed or which will be made by the Board of Directors whenever in the opinion of the Board of Commissioners, the actions are contrary to the interests of the Company.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Selama 2015, Dewan Komisaris mengadakan rapat internal sebanyak 7 (tujuh) kali dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100% untuk setiap anggota.

Meeting Frequency and Attendance of Board of Commissioners

In 2015, the Board of Commissioners held 7 (seven) internal meetings and 4 (four) joint meetings with the Board of Directors with attendance rate of 100% for each member.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attandance (%)
♣ **Wijiasih Cahyasasi**	Presiden Komisaris President Commissioner	7	7	100 %
♣ **Kadaryanto**	Komisaris Commissioner	7	7	100 %
♣ **Amiruddin Arris**	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	7	100 %
♣ **Dr. Tonny Hendratono, SE. MM**	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100 %

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasan dengan berpegang pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (board manual). Board manual berisi petunjuk tata laksana kerja dewan komisaris dan direksi serta penjelasan tahapan ativitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten. Board manual menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi perseroan, sehingga diharapkan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Board Manual of Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs its monitoring function based on the Board Manual for Board of Commissioners and Board of Directors. Board Manual consists of guidelines of work governance of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as description of activity stages in a structural and straightforward manner and consistent implementation. Board Manual becomes a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their respective duties to achieve the Company's Vision and Mission, as well as high performance with GCG standards.

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola Perseroan. Tugas utama Direksi adalah bertindak dan mewakili untuk dan atas nama Perseroan. Direksi juga bertanggung jawab melaksanakan tugasnya mencapai visi dan misi dengan memastikan aktivitas kinerja perseroan dilakukan secara optimal.

Anggota Direksi dapat diberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, dengan menyebutkan alasannya, setelah anggota direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham guna membela diri dalam Rapat umum Pemegang Saham tersebut. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila :

a. Meninggal dunia;
b. Masa jabatannya berakhir;
c. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
d. Mengundurkan diri;
e. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Directors

The Board of Directors is a Company's instrument collegially serves and takes responsibility in managing the Company. The Board of Directors' main duty is to take action and represent for and on behalf of the Company. The Board of Directors performs its duty to achieve the vision and mission by ensuring an optimum performance of the Company.

Members of Board of Directors may at any time be dismissed, based on reasonable consideration, after the aforementioned member is invited for an opportunity to defend oneself in the General Meeting of Shareholders. The terms of office of the Directors ceases if such member :

a. Passes away;
b. Is at the end of his term;
c. Is dismissed pursuant to the resolution of General Meeting of Shareholders;
d. Resigns;
e. Is no longer eligible as members of the Board of Directors pursuant to the Articles of Association and prevailing rules and regulations.

Komposisi Direksi

Pada 2015, komposisi Direksi Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang sebagai berikut :

Composition of Board of Directors

In 2015, the Board of Directors consists of 3 (three) members as follow :

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Pengangkatan Date of Appointment
♣ Amir Sunarko	Presiden Direktur President Director	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015
♣ Dr. David, SE. MM	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015
♣ Rudy Gunawan	Direktur Director	RUPS-T 11 Juni 2015 RUPS-T June 11, 2015

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan dalam keputusan RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan Anggaran Dasar dan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT SLJ Global Tbk No. 9 tanggal 7 Juli 2015, dengan masa jabatan anggota Direksi selama 2 tahun.

Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed based on the GMS resolution through candidacy process pursuant to the Articles of Association and regulations. Pursuant to the Deed of Meeting Minutes of PT SLJ Global Tbk No.9 dated July 7, 2015, Board of Commissioners' terms of office is 2 years.

Tugas dan Wewenang Direksi

Secara umum Direksi Perseroan bertugas menyelenggarankan tata kelola perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Keputusan RUPS Perseroan, arahan-arahan Dewan Komisaris, keputusan rapat Direksi serta undang-undang dan segala ketentuan yang berlaku yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan serta status Perseroan sebagai perusahaan publik.

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud Perseroan. Adapun tugas dan wewenangnya adalah menetapkan kebijaksanaan dalam memimpin dan mengurus Perseroan, menyusun pertanggung jawaban pengelolaan Perseroan, mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien menyiapkan rencana kerja dan pengembangan Perseroan, serta memastikan penerapan GCG secara konsiten.

Dalam upaya agar seluruh fungsi dalam organisasi berjalan efektif dan efisien serta memudahkan pengawasan, Direksi dibantu oleh beberapa kepala divisi dari berbagai aspek usaha dan kegiatan Perseroan.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi Perseroan :

Amir Sunarko
Presiden Direktur

Selain menjalankan tugas pokok bersama-sama dengan Direksi lainnya tersebut diatas, secara organisasi Presiden Direktur bertanggung jawab terus meningkatkan kemampuan Perseroan dibidang pemasaran antara lain kemampuan memperluas pangsa pasar, kemampuan menilai potensi pasar, ketepatan dalam menciptakan produk-produk unggulan serta produk-produk berkualitas dan bernilai tinggi dengan biaya produksi rendah.

Dr. David, SE. MM
Wakil Presiden Direktur

Sesuai struktur organisasi korporat, bertanggung jawab mengelola sumber daya manusia, melakukan control untuk kelancaran kestabilan kegiatan produksi pada industri perkayuan serta power plant.

Duties and Authority of the Board of Directors

In general, the Board of Directors of the Company is assigned to manage the Company pursuant to Articles of association of the Company, the resolution of GMS of the Company, directives of Board of Commissioners, resolution of meeting of Board of Directors and the laws and all applicable provisions related to the business activity of the Company and the status of Company as public company.

The Board of Directors performs actions related to management for the Company's interest and goals. The duty and responsibilities taken are stipulating policy in leading and managing the Company, composing management accountability report, controlling the resources in an effective and efficient manner, preparing work and development plan, and ensuring a consistent implementation of GCG.

In the effort of making all functions of the organization to run effectively and efficiently and to facilitate the supervision, Board of Directors shall be assisted by several heads of division from various business aspects and activities of the Company.

The following is the duties and responsibilities of each member of Board of Directors of the Company :

Amir Sunarko
President Director

In addition to implementing the primary duties with other members of Board of Directors as referred to above, institutionally, the President Director is responsible to improve the Company's capacity among others in the field of marketing, the ability to expand market share, the ability to assess the potential market, the precision in creating superior products and products with good quality and high value with low production costs.

Dr. David, SE, MM
Vice President Director

According to the corporate structure of organization, the Deputy of President Director is responsible to manage human resources, controlling the stability of production activity in the wood and power plant industry.

Rudy Gunawan
Direktur

Sesuai struktur organisasi korporat, bertanggung jawab mengelola bidang keuangan, mengelola sumber daya dibidang pengelolaan dan pengembangan areal-areal hutan alam.

Rudy Gunawan
Director

Pursuant to the corporate structure of organization, director is responsible to manage financial aspects, resources in the management and development of natural forest areas.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Direksi

Selama 2015, Direksi mengadakan rapat internal sebanyak 7 (tujuh) kali dan rapat gabungan Direksi dengan Bisnis Unit sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran 100% untuk setiap anggota.

Meeting Frequency and Attendance of Board of Directors

In 2015, the Board of Directors held 7 (seven) internal meetings and 12 (twelve) joint meetings with Business Unit with attendance rate of 100% for each member.

Rapat Direksi | Meeting of Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attandance (%)
♣ **Amir Sunarko**	Presiden Direktur President Director	7	7	100 %
♣ **Dr. David, SE. MM**	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	7	7	100 %
♣ **Rudy Gunawan**	Direktur Director	7	7	100 %

Rapat Gabungan Direksi dan Bisnis Unit | Joint Meeting of Board of Directors and Business Unit

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attandance (%)
♣ **Amir Sunarko**	Presiden Direktur President Director	12	12	100 %
♣ **Dr. David, SE. MM**	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	12	12	100 %
♣ **Rudy Gunawan**	Direktur Director	12	12	100 %

Pedoman Kerja Direksi

Direksi menjalankan tugas pengelolaan Perseroan dengan berpegang pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual). Board Manual berisi petunjuk tata kerja Direksi serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten.

Board Manual of Board of Directors

The Board of Directors manages the Company based on the Board Manual of Board of Commissioners and Board of Directors. Board Manual consists of guidelines of work governance of the Board of Directors and its activity stages in a structural, systematic and understandable manner, as well as consistently implemented.

Frekuensi Tingkat Kehadiran Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Perseroan telah melakukan pertemuan gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran dalam Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dalam tahun buku 2015 tercermin pada tabel berikut ini :

Join Meeting Frequency and Attendance of Board of Directors and Board of Commissioners

In 2015, the Company held joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The frequency of meeting and attendance rate in the Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners in the 2015 financial year is shown in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attandance (%)
♣ **Amir Sunarko**	Presiden Direktur President Director	4	4	100 %
♣ **Dr. David, SE. MM**	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	4	4	100 %
♣ **Rudy Gunawan**	Direktur Director	4	3	75 %
♣ **Wijiasih Cahyasasi**	Presiden Komisaris President Commissioner	4	4	100 %
♣ **Kadaryanto**	Komisaris Commissioner	4	4	100 %
♣ **Amiruddin Arris**	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100 %
♣ **Dr. Tonny Hendratono, SE. MM**	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	1	50 %

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur dan Nominal Remunerasi

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar dan keputusan RUPS Perseroan yang kemudian ditindaklanjuti dengan keputusan Dewan Komisaris. Jumlah remunerasi untuk seluruh Dewan Komisaris dan untuk seluruh Direksi sebagaimana tercantum pada halaman 14 Laporan Keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2015 yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan ini.

Untuk melaksanakan fungsi Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Khusus dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Fungsi Nominasi dan Remunerasi merupakan fungsi Dewan Komisaris dan untuk melaksanakan fungsi tersebut telah dibuat Pedoman Dewan Komisaris yang disebut "Piagam Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi". Piagam ini dibuat sesuai dengan ketentuan Pasal 20 Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014.

b. Terkait fungsi Nominasi, mengingat kewenangan untuk mengusulkan seseorang dalam jabatan sebagai anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris ada pada pemegang saham, maka fungsi Dewan Komisaris dalam hal ini dibatasi pada memberikan rekomendasi yang disampaikan ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),, sepanjang calon yang diajukan memenuhi persyaratan administrasi sebagaimana ketentuan dalam undang-undang dan peraturan OJK terkait.

c. Terkait Remunerasi untuk Dewan Komisaris, diberikan sesuai dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS dan besarnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

d. Terkait Remunerasi untuk Direksi, diusulkan oleh Pemegang Saham dan besarnya untuk masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors

Procedur dan Nominal Remuneration

Determination of remuneration for the members of Board of Commissioners and Board of Directors is conducted in accordance with the provisions of the Articles of Association and the resolution of General Meeting of Shareholders of the Company and will be followed with the decision of the Board of Commissioners The amount of remuneration for all members Board of Commissioners and Board of Directors is as set out on page 14 of the Financial Statements of the Company dated December 31, 2015 which forms an integral part of this Annual Report.

In order to implement the functions of Nomination and Remuneration Committee, the Board did not form a special committee with the following explanation:

a. Nomination and Remuneration function is a function of the Board of Commissioners and to perform these functions Board of Commissioners has created guidelines called "Implementation of the Charter of the Nomination and Remuneration function". The Charter is made in accordance with the provisions of Article 20 of the FSA Regulation No. 34 / POJK.04 / 2014.

b. Related to Nomination Function, The authority to propose someone in the position as member of the Board of Directors or the Board of Commissioners exist on the shareholders, Hence, function of the Board of Commissioners in this case is limited to making recommendations submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS),Throughout nominated candidates meet the administrative requirements as stipulated in the laws and regulations related to the FSA.

c. Related Remuneration to the Board of Commissioners, granted in accordance with the base formula set by the GMS and the amount for each member of the Board of Commissioners determined by the Board of Commissioners.

d. Related Remuneration to the Board of Directors, proposed by shareholders and the amount for each member of the Board of Directors determined by the Board of Commissioners.

Hubungan Afiliasi

Afiliation

Nama Name	Jabatan Position	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan Affiliated With Direksi Board of Directors Ya / Tidak Yes / No	Komisaris Board of Commissioners Ya / Tidak Yes / No	Pemegang Saham Stakeholders Ya / Tidak Yes / No
Wijiasih Cahyasasi	Presiden Komisaris President Commissioner	Tidak |No	Tidak | No	Tidak | No
Kadaryanto	Komisaris Commissioner	Tidak | No	Tidak | No	Tidak | No
Amiruddin Arris	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak | No	Tidak | No	Tidak | No
Dr. Tonny Hendratono, SE. MM	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak | No	Tidak | No	Tidak | No
Amir Sunarko	Presiden Direktur President Director	Tidak | No	Tidak | No	Ya | Yes
Dr. David, SE. MM	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Tidak | No	Tidak | No	Tidak | No
Rudy Gunawan	Direktur Director	Tidak | No	Tidak | No	Tidak | No

Komite Audit

Sesuai dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan nomor IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012, Perseroan membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT SLJ Global Tbk No. 005/DK/2015 tanggal 1 Juli 2015

Komite Audit Perseroan terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota, yaitu :

Audit Committee

Pursuant to the stipulation of Law Number 8 year 1995 on Stock Market and Law Number IX.I.5 on the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee, as stated in the Decision of Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-643/B1L2 012 dated December 7, 2012, Company established the Audit Committee pursuant to Decree of the Board of Commissioners PT SLJ Global Tbk No. 005/DK/2015 dated July 1, 2015.

The Audit Committee of Company consists of 1 (one) head and 2 (two) members, namely :

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office
♣ Dr. Tonny Hendratono, SE. MM	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	Keputusan Dewan Komisaris PT SLJ Global Tbk No. 005/DK/2015 tanggal 1 Juli 2015 Decision of Board of Commissioners PT SLJ Global Tbk No. 005/DK/2015 dated July, 1, 2015	Tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris Equal to Board of Commissioners Terms of office
♣ Joe Hariono	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee		
♣ Sylvia Veronica N.P. Siregar	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee		

Pembentukan Komite Audit merupakan bentuk dari upaya Perseroan untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik. Oleh karena itu, Komite Audit memiliki Fungsi dan peran yang strategis untuk mendukung dan meningkatkan peran Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengeloalaan Perseroan oleh Direksi.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko usaha yang penting telah dicantumkan.
d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

Struktur dan Kualifikasi Keanggotaan Komite Audit

Komite audit dibentuk dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, independensi, dan objektivitas akuntan publik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Masa tugas Komite Audit tidak lebih dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam dan dapat dipilh kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Selain itu Dewan Komisaris dapat memberhentikan sewaktu-waktu anggota Komite Audit yang bukan berasal dari Dewan Komisaris jika dianggap tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

The establishment of Audit Committee demonstrates the Company effort to implement Good Corporate Governance. Thus, the Audit Committee bears strategic function and roles to support and enhance the roles of Board of Commissioners in monitoring the Company's management by the Board of Directors.

The Audit Committee is assigned to give profesional and independent opinion to the Board of Commissioners in conjunction with reports or matters presented by Board of Directors to the Board of Commissioners and to identify the things which require the attention of Board of Commissioners, which shall include among others :

a. To review the financial information that will be issued by the Company as financial statements, projections, and other financial information.

b. To review the compliance to laws and regulations in the Capital Market and other laws relating to the Company's activities.

c. Reviewing the adequacy of the audit conducted by public accountants to ensure all significant business risks are listed.
d. To report to the Board of Commissioners as to the various risks faced by the company and the implementation of risk management by the Board of Directors.

Membership Structure and Qualification of Audit Committee

Audit Committee is established to support the roles of Board of Commissioners to encourage the implementation of good corporate governance and the formation of adequate internal control structure, to improve the quality of transparency and financial reporting, and to study the scope, accuracy, independency, and objectivity of public accountant. Members of Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners, with terms of office no longer that that of the Board of Commissioners'as refer to Bapepam regulation and can be reappointed for the next 1 (one) period only. In addition, Board of Commissioners may at time dismiss members of Audit Committee who are not part of the Board of Commissioners should they could not perform their roles accordingly.

Perseroan menetapkan standar kualifikasi yang tinggi terhadap pemilihan personil Komite Audit, yaitu :

a. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidangnya serta mampu berkomunikasi dengan baik;
b. Memiliki sedikitnya 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan;
c. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
d. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya ;
e. tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.

Corporate Audit

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 066/SLJ/HRDS/PRO/JKT/II/2014 tanggal 2 Februari 2014, Perseroan mengangkat Suwiknyo Agus Widodo sebagai Head Corporate Audit Perseroan.

Corporate Audit (Internal Audit) Perseroan bertugas melakukan audit-audit atas aktifitas yang dijalankan Perseroan dan anak perusahaan Audit tersebut mencakup aspek keuangan, kegiatan operasional dan juga fungsional lainnya. Perseroan memiliki Piagam Audit Internal (Internal Audit Center) sesuai ketentuan dalam SK Bapepam dan LK nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 peraturan nomor IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab

Unit Audit Internal (Corporate Audit) bertugas menyusun dan melaksanakan Rencana dan Anggaran Aktivitas Audit Internal Tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan :

1. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di seluruh bidang kegiatan Perseroan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
4. Bekerja sama dengan Komite Audit;
5. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

The Company implement exceptional qualification standard for the recruitment of members of Audit Committee, such as :

a. Possessing high integrity, ability, knowledge and experience in their field, as well as good communication skill;
b. Possessing at least 1 (one) member with education and skill in accounting or finance;
c. Posessing adequate knowledge to read and understand financial reports;
d. Possessing adequate knowledge on rules and regulation of Capital Market and other sectors;
e. Is unaffiliated with members of the Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholders;

Corporate Audit

Pursuant to the Resolution of Board of Directors Number 066/SLJ/HRDS/PRO/JKT/II/2014 dated February 2, 2014 Company appointed Suwiknyo Agus Widodo as Head Corporate Audit.

Corporate Audit (Internal Audit) of the Company is in charge of audits against the activities of the Company and its subsidiaries. The Audit covers the financial, operational and other functional aspects. The Company has the Internal Audit Charter which complies with with the Decree of Bapepam No. Kep-496 / BL / 2008 dated November 28, 2008 Regulation IX.1.7 concerning Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter.

Duty and Responsibility

The Internal Audit Unit composes and implemented the Annual Internal Audit Plan and Budget based on risk priorities and the Company's goals, such as :

1. Examining and assessing the efficiency and effectiveness in all Company activities;
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system in line with the Company's policy;
3. Giving feedback on improvement and objective information on the activities assessed in all management levels;
4. Cooperating with the Audit Committee;
5. Composing a program to evaluate the quality of internal audit activities.

Pelaksanaan Tugas 2015

Sepanjang 2015, Unit Audit Internal (Corporate Audit) telah mengevaluasi sistem dan prosedur pengendalian internal yang dilakukan Perseroan. Unit Audit Internal telah melaporkan temuan-temuan hasil audit kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Selain melaksanakan tugas audit rutin, pada tahun 2015 Internal Audit Perseroan melaksanakan tugas audit khusus, sebagai berikut :

1. Melakukan audit atas Divisi Plymill Loa Janan masalah Efektifitas pembayaran Upah Borongan dari Koperasi Lestari dan upah TKM (Tenaga Kerja Musiman) dalam menunjang produktifitas kerja Operasional, Stock Opname Rutin bulanan agar mengetahui perkembangan proses produksi Plymill sampai proses pergerakan Inventory nya (WIP dan FG) dengan pembatasan bulan dan tahun produksi maupun dasar Area (GV, DV dan Setting), selanjutnya kegiatan yang terakhir Stock Opname FG dengan dasar pembatasan Area Gudang : Gudang FG Produksi dan Gudang FG Marketing dengan melakukan cross chek catatan FG produksi harian vs catatan tally.

2. Audit pada Divisi Power Plant Loa Janan dan Senoni atas Realisasi Standar Pemakaian Batu Bara per masing-masing lokasi dengan dasar asal Suplier, serta SO stok Solar di tanki BBM di pabrik juga SO pemakaian Chemical Air.

3. Audit pada Divisi Logging site SLJ V (Batu Majang) dan site SLJ II (Long Bagun) atas pencapaian Target Produksi RKT 2014 dan Carry Over eks RKT 2014 sebagai tambahan pencapaian target RKT 2015 dan kesiapan alat untuk RKT 2015 serta aktivitas yang akan dilakukan atas stock logs WIP di TPN (Tempat Penimbunan Kayu), Cek akurasi Tata Usaha Kayu (TUK), (Stock logs di TPN, Tempat Pengumpulan Kayu (TPK) dan Log Yard) analisa catatan vs fisik.

Duty Implementation In 2015

In 2015, Internal Audit Unit (Corporate Audit) has evaluated the internal control system and procedure implemented by the Company. Internal Audit Unit has reported the findings to the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee for follow-ups.

In addition to carrying out routine audit task, in 2015 the Internal Audit of the Company has performed a special audit assignments, such as follows :

1. Conduct an audit on Loa Janan Plymill Division on the issues of Effectiveness of the wholesale payment wage from Koperasi Lestari and Seasonal Workers wages in labor productivity Operational support. Stock Taking Monthly Routine in order to determine the development of the Plymill Production to its inventory process (WIP dan FG) with month and year of production restrictions nor area based (GV,DC and Setting) restrictions. Further, last activity of FG Inventory Taking on the basis of the Warehouse Area restriction: FG Production Warehouse and FG Marketing Warehouse to conduct cross check records of FG daily productions vs. tally records.

2. Audit of Loa Janan and Senoni Power Plant on Standards Realization of Coal consumption per each location on the basis of the origin of the Supplier, as well as the SO Solar stock in the fuel tank at the plant also the SO usage of Chemical Air.

3. Audit on SLJ V (Batu Majang) and SLJ II (Long Bagun) Logging Site of Logging Division on the achievement of Annual Work Plan (RKT) 2014 production target and Carry Over ex RKT 2014 as an additional target achievement on RKT 2015 and tool readiness for RKT 2015 as well as the activity to be conducted on stock log WIP in TPN, accuracy check of TUK (Logs Stock in TPN, TPK & Log Yard) analysis vs. physical records.

4. Audit pada Divisi Logging site SLJ IV (Gunung Sari) dan Kantor Perwakilan Tanjung Redeb Berau atas Realisasi target RKT 2015. Stock bibit di Area Pembibitan untuk Penanaman kembali di area bekas TPN, cheking & Cruising Post Audit, pemanfaatan potensi kayu, cek akurasi TUK antara Catatan vs Fisik, dan cek Asset di Lokasi serta efektifitas fungsi Kantor Perwakilan berkaitan dengan berlakunya Self Assesment dan ditariknya semua perijinan Legalitas ke Daerah Tingkat I (Provinsi). Sedangkan dari segi Personaliaan dilakukan pada semua Site Logging yang dikunjungi : cek absensi, upah, tunjangan dan insentif ditambah dengan Biaya yang terjadi dalam proses Cruising.

5. Update SOP (Standard Operational Prosedur) pada Semua Divisi dan dibukukan setelah itu dibagi ke semua Divisi dan dipergunakan sebagai alat control kebijakan manajemen Perseroan oleh seluruh personil Perseroan. personil perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 146/SLJ/HRD/SK-GU/JKT/III/2003 pada 1 Maret 2003, Perseroan mengangkat Hasnawiyah Kono sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sebagai informasi berdasarkan surat Perseroan nomor 107/SLJ/DIR/DVD/JKT/2015 tanggal 30 Oktober 2015, Perihal Pemberitahuan Terkait Corporate Secretary Perseroan dan surat nomor 110/SLJ/DIR/AS/JKT/2015 tanggal 12 November 2015, Perihal Corporate Secretary PT SLJ Global Tbk ("Perseroan") di informasikan bahwa sehubungan dengan wafatnya ibu Hasnawiyah Kono sebagai Corporate Secretary PT SLJ Global Tbk pada tanggal 29 Oktober 2015 maka Perseroan menunjuk Dr. David, SE. MM selaku Wakil Presiden Direktur merangkap jabatan sebagai Corporate Secretary Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Adapun fungsi dan peran utama Sekretaris Perusahaan yaitu :

- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

4. Audit of Logging Division Site on SLJ IV (Gunung Sari) and Tanjung Redeb Berau Representative Office on target realization of RKT 2015. Seedlings stock on nursery for replanting in the area of former TPN, checking & Cruising Post Audit, the potential utilization of timber, TUK Accuracy Check between Record vs. Physical and Assets Check in location as well as the affectivity of the Representative Office function with the enactment of self-assessment and the withdrawal of all legality licenses to the First Level Region (Province). In terms of HRD's to be performed on all Logging Site Visited: attendance check, wages, allowances, and incentives added with the costs incurred in the process of Cruising.

5. SOP (Standard Operational Procedure) Update on all Division and recorded, then distributed to all divisions and used as Company management policy control tools by all personnel of the Company.

Corporate Secretary

Pursuant to the Resolution of Board of Directors Number 146/SLJ/HRD/SK-GU/JKT/III/2003 on March 1, 2003 Company appointed Hasnawiyah Kono as Corporate Secretary.

Subjected on a Company Letter number 107/SLJ/DIR/DVD/JKT/2015 dated 30th October 2015, Notice Regarding Corporate Secretary of the Company and letter number 110/SLJ/DIR/AS/JKT/2015 dated 12th November 2015 regarding the Corporate Secretary of PT. SLJ Global Tbk ("Company") informed that due to the passed away of Mrs. Hasnawiyah Kono the Corporate Secretary of PT SLJ Global Tbk on October 29, 2015, the Company appoints Dr. David, SE. MM as Vice President Director as well as Corporate Secretary of the Company.

Duty and Responsibilities of Corporate Secretary

The duty and responsibilities of the Corporate Secretary refers to the Regulation of Financial Services Authority's Nomor 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Emiten or Public Company. Function and main role of Corporate Secretary are a follows :

- Keeping up with the development of capital market, particularly the rules prevailing in Capital Market.

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator Pasar Modal yakni OJK serta BEI dimana saham-saham Perseroan dicatatkan.
- Sebagai pusat informasi bagi para pemegang saham dan seluruh stakeholders yang memerlukan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan maupun perkembangan Perseroan dan anak perusahaan.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Pasar Modal (UUPM) dan sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan OJK serta masyarakat.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2015

Sepanjang 2015, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- Melaksanakan tugas-tugas pelaporan rutin dan keterbukaan informasi kepada OJK, BEI dan publik sesuai ketentuan yang berlaku;
- Bersama-sama Direksi menyusun Laporan Tahunan tahun buku 2014, berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku di Pasar Modal;
- Menyiapkan penyelenggaraan RUPS tahunan tahun buku 2014 sesuai ketentuan Anggaran Dasar perseroan dan ketentuan perundangan yang berlaku di Pasar Modal;
- Menyiapkan penyelenggaraan rapat Direksi dan Dewan Komisaris;
- Mempelajari perjanjian-perjanjian (perikatan) yang akan dilakukan Perseroan dengan pihak ketiga;
- Pemutakhiran informasi atas peraturan pasar modal;
- Memastikan informasi Perseroan dapat diakses oleh investor;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan agar tindakan Perseroan yang dilakukan Direksi maupun transaksi yang dilakukan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku di Pasar Modal (Undang-undang no. 8 tahun 1995 dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan BEI).

- To act as liaison officer between the Company and the Capital Market regulatory agencies as well as the FSA and IDX where the Company's shares are listed.
- To provide information for shareholders and stakeholders who need important information relating to the activities and development of the Company and its subsidiaries.
- Giving suggestion to the Board of Directors to comply to the Capital Market Law (UUPM) and becoming a contact person between the Company, FSA, and the public.

Performance of Corporate Secretary 2015

During 2015, the Corporate Secretary had performed the following duties and responsibilities, as a follows :

- To perform the duties of regular reporting and disclosure of information to the FSA, the IDX and the public according to applicable regulations;
- To prepare Annual Report for the 2014 financial year with the Directors, based on the provisions of legislation prevailing in the Capital Market;
- To prepare the convention of the Annual General Meeting for the 2013 fiscal year in accordance with the Articles of Association of the Company and the prevailing conditions in the capital market;
- Prepare the meetings of Board of Directors and Commissioners;
- Studying the agreements (engagement) which will be conducted by the Company with third parties;
- Updating the information on capital market regulation;
- Ensuring the accessibility of Company's information for the investors;
- To provide input to the Board of Directors for the purpose of making the Corporate actions of Board of Directors or transactions concluded by the Company complies with the prevailing rules and regulations in the Capital Markets (Law no. 8, 1995 and the provisions specified by the FSA and IDX).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko di Perseroan senantiasa mengikuti perkembangan dunia usaha yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis. Kami yakin perbaikan manajemen risiko akan menghasilkan sebuah sistem mitigasi risiko yang dapat diandalkan. Berbagai perbaikan tersebut terus kami lakukan guna menopang sistem tata kelola yang telah ada. Bagi Perseroan, pengelolaan manajemen risiko yang optimal sangat penting untuk mengantisipasi apa yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai sasaran yang terdiri dari berbagai aspek, baik sasaran strategis, operasional, kepatuhan dan finansial.

Risiko Usaha dan Pengelolaannya

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menghadapi kemungkinan risiko usaha, baik risiko internal maupun eksternal.
Adapun beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan hasil usaha Perseroan selain yang telah disampaikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Beserta Laporan Auditor Independen pada tanggal 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut :

- **Ketepatan waktu pasokan bahan baku kayu ke industri.**
  Sering tidak tepatnya waktu pasokan bahan baku kayu ke industri menjadi salah satu risiko usaha yang menghambat kontinyuitas pasokan bahan baku dan pada gilirannya mempengaruhi kegiatan produksi. Faktor terbesar penyebab terganggunya kontinyunitas pasokan kayu ke industri antara lain, karena keadaan cuaca yang terkadang tidak dapat diprediksi khususnya di wilayah Kalimantan Timur serta lamanya proses pengurusan perijinan untuk melakukan penebangan dan pengangkutan. Jika hal ini terjadi maka untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kayu, Perseroan akan membeli kayu bulat dari pemilik konsesi lain pada harga yang umumnya lebih tinggi sehingga menimbulkan kenaikan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau apabila Perseroan tidak memiliki dana tunai untuk membeli bahan baku kayu untuk industrinya Perseroan terpaksa melakukan peminjaman sementara yang tentunya berbunga sehingga akan menambah beban keuangan serta meningkatkan biaya produksi.

Risk Management

The Company's risk management always keeps up with the development of business and the increasing complexity of activities. We believe that improving risk management will result in a reliable risk mitigation system. We continuously conduct improvement to support the existing good corporate governance system. For the Company, an optimum risk management is important to detect the factors which may lead to the inability to achive Company's goals, which consists of numerous aspects such as strategic, operational, compliance and financial goals.

Business Risk and the Risk Management

In performing its business activities, the Company encounters potential business risk either internally or externally.
As for some of the risk factors that may affect the business activities and results of operations of the Company other than those presented in the Consolidated Financial Statements and Independent Auditor Statements per December 31, 2015, are follows :

- **Timely supply of wood raw material to the industry.**
  The frequent delay of supply of wood raw material to the industry is one of the business risks which hampers the continuity of supply of raw and in turn it will affect production activity. Major cauising factors are the disturbance in continuity supply of logs to industry such as due to unpredictable weather conditions especially in East Kalimantan area and the lengthy process of licensing for wood cutting and transportation. If this is the case, in order to meet the need for raw material, the Company will purchase logs from other concession holder in generally higher price hence it will result in the increase of production cost which in turn will reduce the profit or if the Company has no fund to purchase wood for its industry, the Company will borrow to creditor with interest that will increase its cost production.

Untuk menghemat biaya Perseroan terpaksa mengambil langkah untuk menghentikan sementara kegiatan operasional khususnya pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan atau bergantung pada ketersediaan bahan baku kayu.

For the sake of efficieny, the Company is forced to suspend its operational activities, particularly in works related to or depending on the availability of wood raw material.

- **Kebakaran hutan**
  Terjadinya kebakaran hutan adalah suatu risiko yang tidak bisa sepenuhnya dihindari. Musim kering yang berkepanjangan dapat menimbulkan risiko bencana kebakaran bagi areal-areal hutan yang dikelola Perseroan dan anak Perusahaan. Langkah yang diambil Perseroan untuk mengantisipasi risiko ini antara lain meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan hutan khususnya tingkat kewaspadaan terjadinya kebakaran.

- **Forest fire**
  Forest fires is a risk that can not be completely avoided. Prolonged dry season can cause a risk of fire disaster for forest areas managed by the Company and its subsidiaries. Steps taken by the Company to anticipate these risks, among others, are to improve the quality of forest management, especially the level of alertness on the fire.

- **Penarikan fasilitas kredit oleh kreditor dan penarikan barang modal**
  Restrukturisasi utang merupakan salah satu jalan yang diambil Perseroan untuk menghindari terjadinya pernyataan defauld dari pihak lessor. Diharapkan dengan membaiknya kinerja operasional dan keuangan perseroan dan anak perusahaan, perseroan dan anak perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditor sesuai jadwal pembayaran yang telah ditentukan dalam restrukturisasi utang. Sehingga dengan demikian risiko ditariknya fasilitas pinjaman atau pengeksekusian jaminan atas pinjaman oleh kreditor maupun penarikan barang modal oleh lessor dapat dihindari.

- **Withdrawal of credit facilities by creditor and withdrawal of capital goods**
  Debt restructuring is one of the steps taken by the Company to avoid default statement from the creditor of withdrawal of capital from the lessor. The improvement in operational and financial performance of the Company and its subsidiaries is expected to allow the company and its subsidiaries to meet its obligations to the creditors according to the payment schedule specified in the debt restructuring.

- **Hak pengusahaan hutan dan berkurangnya sumber daya hutan alam**
  Pengurusan luas hutan produksi yang tercakup dalam IUPHHK hutan alam yang dimiliki Perseroan akibat adanya penyesuaian tata guna hutan baik yang ditentukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, mengakibatkan perubahan peruntukan termasuk pula seringnya terjadi tumpang tindih ijin yang diberikan dalam satu areal yang sama sehingga menimbulkan risiko kehilangan luasan areal bagi Perseroan. Disamping itu risiko kehilangan luasan areal apabila tidak diberikannya perpanjangan pada IUPHHK-HA yang telah jatuh tempo masa ijinnya.

  Untuk mengatasi risiko ini Perseroan melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pengelolaan hutan dan memenuhi segala ketentuan yang berlaku dibidang kehutanan agar terus mendapatkan kepercayaan dari pemerintahan terkait.

- **Forest concession rights and reduction of natural forest resources**
  The depleting size of production forest which is included in the IUPHHK of natural forest owned by the Company Is the result of arrangement of forest areas as provided for by the central or regional government, and it may also result in the change of designation including frequent overlap of permits granted in the same area which causes the risk of the loss of area of the Company. In addition, there is also a risk of loss of area from the refusal to grant the extension of IUPHHK-HA which has been due.

  To overcome this risk, the Company has taken the efforts to improve forest management quality and to comply with forestry regulation in order to gain the trust from the relevant government.

- **Risiko terhadap konflik lahan**
  Perusahaan mungkin menghadapi risiko perizinan lahan perusahaan dapat menjadi persoalan sengketa dengan masyakarat, yang dapat muncul dari adanya tumpang tindih lahan, perbedaan dalam penetapan batas lahan dan juga ketidakpastian peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah terhadap kebijakan lahan di daerahnya, yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan. Meskipun perusahaan telah menyetujui ganti rugi lahan dengan pemilik lahan, namun sengketa dalam penetapan besaran ganti rugi lahan dengan pemilik masih belum tercapai kesepakatan, sehingga mengakibatkan pengurusan dokumen lahan menjadi terlambat.

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan mengembangkan program CSR yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan dan strategi usaha dengan melibatkan masyarakat.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Kode Etik Perusahaan merupakan pokok-pokok nilai etika yang mendasari seluruh aktivitas yang terjadi dalam lingkungan perusahaan. Perseroan telah menyusun kode etik (Code of Conduct) yang berlaku bagi seluruh karyawan Perseroan. Kode etik merupakan komitmen dari karyawan untuk menjaga standar etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan yang berada dalam lingkungan perusahaan dan unit usaha.

Informasi Tentang Sanksi Administratif

Selama 2015, kami tidak menerima sanksi adminstratif dari lembaga berwenang terkait kinerja Perseroan.

Kasus Hukum

Laporan perkembangan kasus hukum yang sedang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan dapat dibaca pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 poin 27.d (halaman 88 sampai dengan halaman 90) yang merupakan satu kesatuan dengan Laporan Tahunan ini. Kasus-kasus hukum yang dihadapi Perseroan dan anak perusahaan tersebut, sedikit banyak menyita waktu dan perhatian Manajemen juga tentunya menambah beban keuangan Perseroan dan anak perusahaan.

- **Risk of land disputes**
  The Company may face risk in acquiring land permits and encounter disputes with local communities. The dispute that will bring disadvantages to Company business may arise from overlapping, disputes in determining land borders and uncertainty in the regulations stipulated by Regional Government regarding land policy on its region, that will affect Company business. While the Company has agreed on land compensation with the land owners, disputes in determining the amount of compensation with the owners may occur when both parties have yet to reach agreement and may hinder the processing of land acquisition.

To anticipate such risk, the Company developed CSR program that align with corporate core values and corporate strategies by involving communities.

Code of Conduct and Corporate Culture

Code of Conduct consists of the fundamental ethics which are the foundation of activities within the company's environment. The Company has composed Code of Conduct to be prevailing for all employees. This is a form of commitment from the employees to maintain business ethic standard and compliance to the regulations. The code of conduct is implemented for the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees in the company's environment and operational business units.

Information on Administrative Sanction

In 2015, we does not receive administrative sanctions in relation to the Company's performance from any authority.

Legal Cases

Progress Report of legal cases faced by the Company and its subsidiaries can be found in the notes to the consolidated financial statements dated December 31, 2015 in points 27.d (pages 88 - 90) which forms an integral part of this Annual Repot. Legal cases faced by the Company and its subsidiary, took up time and attention of management and it also would increase the financial burden of the Company and its subdiaries.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
Social and Environmental Responsibility

Filosofi Dan Dasar Kebijakan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) merupakan komitmen kami dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan keseimbangan aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Konsep tanggung jawab sosial seringkali diterjemahkan kedalam dua hal. Yang pertama adalah pemberian bantuan (charity) dan yang kedua adalah keberlanjutan (sustainability). Dalam konteks ini, Perseroan memfokuskan pada pembangunan berkelanjutan sebagai orientasi, cara berpikir, serta panduan dalam menyusun program-program tanggung jawab sosial.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dalam dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional semata, melainkan juga didukung oleh komunitas masyarakat baik yang berada di lingkungan bisnis maupun di luar bisnis Perseroan. Komunitas yang dimaksud dan dipahami oleh kami bukan hanya sekedar kumpulan orang yang tinggal di lokasi yang sama, akan tetapi juga mereka yang secara berkesinambungan terlibat dalam proses interaksi bisnis dan sosial Perseroan.

Sementara itu, substansi dari filosofi pelaksanaan CSR juga kami maknai sebagai upaya penjalinan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya yang terhubung baik secara lokal, maupun global. Kami juga mengarahkan seluruh program CSR pada misi Perseroan untuk dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan kehidupan masyarakat serta lingkungan yang makin lestari.

Dasar Kebijakan

Secara garis besar, kebijakan umum CSR yang diterapkan dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memegang komitmen untuk menerapkan kesetaraan dalam setiap kesempatan pekerjaan tanpa diskriminasi.
- Selalu mempertajam orientasi pemikiran sumber daya manusia sebagai modal untuk berkembang dan bukan sumber biaya yang membebani.

Corporate Social Responsibilty Philosophy and Basis

Corporate Social Responsibility (CSR) reflects our commitment to develop sustainable economy by taking into account corporate social responsibility and the balance between economic, social and environmental aspects.

Corporate social responsibility is generally conceptualized into two issues : charity and sustainability. Within this context, the Company focuses on sustainable development as an orientation, way of thinking and guidance in composing CSR programs.

We fully understand that the Company can attain its success through not only management and operational performance, but also supports from communities living within and outside our business area. We define 'community' not only as a group of people residing in one location, but also for those who relentlessly contribute in the Company's business and social interactions.

In addition, we comprehend the philosophy of CSR implementation as an effort to create harmonious and mutual relationship with the environment, community, and the stakeholders within local, and global scale. We draw up all of our CSR programs in line with the Company's mission to bring out positive impacts on the community's life, expand their way of thinking and better sustain environment.

Policy Background

The general policy of CSR implemented in the Company is as follows:

- Upholding commitment to promote equality in providing job opportunities without discrimination.
- Advancing thought orientation on human resources as a capital to support the Company's growth instead of burdening expenses.

- Meningkatkan produktivitas sumber daya yang ada dengan lebih maksimal, melalui pendayagunaan sumber daya alam secara lebih efisien, produktif, dan menguntungkan.
- Meningkatkan kemampuan kognitif masyarakat setempat, baik secara formal melalui pendidikan ataupun secara informal melalui pelatihan dan mekanisme lainnya.
- Memberdayakan masyarakat setempat untuk tumbuh berkembang dan menjadi mitra kerja Perseroan dalam menghadirkan hubungan usaha yang saling menguntungkan.

Kegiatan usaha utama Perseroan dan anak perusahaan bergerak di bidang kehutanan dan industri perkayuan serta energi. Kegiatan usaha tersebut tentunya bersentuhan langsung dengan sosial masyarakat dan lingkungan khususnya di sekitar wilayah usaha. Oleh karenanya pelaksaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sudah merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaan, terutama pada bidang pengembangan sumber daya manusia masyarakat desa sekitar wilayah usaha melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, program kesehatan, program pendidikan melalui pelatihan/penyuluhan khususnya bagaimana menjaga lingkungan dan areal hutan dari praktek-praktek illegal logging serta penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berapa kegiatan sosial dan lingkungan yang konsisten dilakukan oleh perseroan dan anak perusahaan antara lain adalah :

- Pemberian dana tunai yang bersifat tetap kepada kelompok masyarakat sekitar areal hutan yang besarnya diperhitungkan pada setiap meter kubik kayu hasil produksi dari areal hutan alam perseroan dan anak perusahaan. Dana tunai tersebut digunakan oleh masyarakat desa (diatur oleh kepala desa dan ketua kelompok masyarakat) untuk meningkatkan sumber daya masyarakat di desa desa dalam wilayah sekitar hutan;

- Penyedian fasilitas perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti sarana jalan, jembatan, mess pelajar, dan lain-lain;

- Di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Penyediaan dan pemberian insentif kepada guru pengajar, bea siswa, transportasi sekolah (untuk siswa di pelosok desa yang belum terjangkau transportasi umum), penyuluhan pada aparat desa, kontribusi pada kelembagaan desa, dan organisasi kepemudaan;

- To improve the productivity of the remaining resources through an effective, productive, and profitable usage.

- To develop cognitive abilities of the communities, both through formal education and informal educational platform such as training and other mechanism.
- To empower the community to become the Company's partner for a mutual business relationship.

The main business activities of the Company and its subsidiaries is in the field of forestry and timber as well as energy industries. The said business activities is certainly in direct contact with the social community and the environment, especially around the business area. Therefore, the implementation of social and environmental responsibility has formed an integral part of the business activities of the Company and its subsidiaries, particularly in the field of human resource development of rural communities around the business area through economic empowerment programs, health programs, educational programs through training/education, in particular how to preserve the environment and forest areas from the practice of illegal logging and the provision of infrastructure needed by the community.

Some social and environmental activities which are consistently implemented by the Company and its subsidiaries include :

- Provision of cash in fixed ammount to the communities around the forest areas in which the amount is calculated for each cubic meter of timber production from natural forest areas of the Company and its subsidiaries. The cash will be used by the village society (governed by the village chief and the head of the community) to increase the resources of the community in the villages around the forest area;

- Provision of company facilities that can be used by the community such as roads, bridges, students' dormitory and others;

- In the field of education and human resource development. Provision of incentives to teachers, scholarship, school transport (for students in rural area unreached by public transportation), counseling on village officials, contribute to the rural institutions, and youth organizations;

- ♣ Dibidang keagamaan dan adat istiadat Menyediakan tempat peribadatan, dan berkontribusi pada setiap kegiatan adat;
- ♣ Dibidang infrastruktur. Perbaikan jembatan dan jalan desa, bantuan material pembangunan desa, penataan batas partisifatif, pematangan areal desa, dan penerangan listrik;

- ♣ Dibidang Kesehatan. Berkontribusi pada setiap program pelayanan kesehatan masyarakat di sekitar wilayah usaha Perseroan dan anak perusahaan;
- ♣ Kegiatan sosial lainnya. Penyerapan tenaga kerja di sekitar wilayah Perseroan dan anak perusahaan, penyerapan hasil tani dan membantu pendistribusian hasil pertanian dengan menyediakan alat transportasi ke pasar tujuan para petani.

Jumlah dana yang digunakan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan dan anak perusahaan di tahun 2015 sekitar Rp. 6,2 miliar.

- ♣ In the religious and customs aspects. Provide places of worship, contributing to each cultural activities;

- ♣ In the field of infrastructure. Repairing bridges and rural roads, provisions of materials for the cisntruction of the village, demarcation of participative boundary, maturation rural areas, lighting for the villages;
- ♣ In the Health Aspects. To contribute in any public health programs around the area of the Company and its subsidiaries;

- ♣ Other social activities. Absorption of labor around the area of the Company and its subsidiaries, the absorption of agricultural products and help the distribution of agricultural products to provide transportation to the market destination of the farmers.

The amount of funds used for the implementation of social and environmental responsibility of the Company and its subsidiaries in 2015 is around Rp. 6.2 billion.

CSR ACTIVITIES

LAPORAN KEGIATAN KOMITE AUDIT
Report of Audit Committee Activities

No.04A/KA/SLJ/2015

Kepada
Dewan Komisaris
PT SLJ Global Tbk
Menara Bank Danamon Lt.19
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6
Mega Kuningan
Jakarta 12950

Perihal : Laporan Kegiatan Komite Audit Tahun 2015

Dengan Hormat,

Sesuai amanat yang tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 serta Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit", bahwa Komite Audit PT SLJ Global Tbk di bentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Sebagai organ Dewan Komisaris, fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan fungsi pengawasan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat secara professional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap proses laporan keuangan, proses audit oleh auditor internal dan auditor eksternal, serta kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban dan kewenangan Komite Audit, serta tata kerja dan hubungan dengan organ lain dalam Perseroan diatur dalam piagam Komite Audit.

No.04A/KA/SLJ/2015

To
Board of Commissioners of
PT SLJ Global Tbk
Menara Bank Danamon 19th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6
Mega Kuningan
Jakarta 12950

Re : Report of Audit Committee Activity of 2015

To Whom it May Concern:

In accordance to the regulation stated in the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep 29/PM/2004 dated 24 September, 2004, as amended with the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December, 2012, and the regulation in Bapepam-LK No. IX.1.5, concerning "Establishment and Guidelines for the Performance of the Tasks of Audit Committee", the Audit Committee of PT SLJ Global Tbk. is established and shall report to the Board of Commissioners of the Company.

As an extension of the Board of Commissioners, the main function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners, in their duty to monitor and ensure the Company's compliance to Capital Market regulations and pertinent legislations.

The Audit Committee is assigned to give professional and independent opinions to the Board of Commissioners with respect to the financial statements or other matters brought up by the Board of Directors to the Board of Commissioners, and identify issues that require the attention of Board of Commissioners.

The Audit Committee is responsible for monitoring the financial reporting process, audit by internal and external auditors, and compliance with pertinent laws and regulations.

The duties and powers of the Audit Committee, and the working relationships and procedures with other divisions of the Company, is regulated under Audit Committee Charter.

Sebagai bagian dari proses dan fungsi pengawasan, Komite Audit melakukan pertemuan secara berkala dengan jajaran manajemen, auditor internal dan auditor eksternal. Komite Audit melaporkan kegiatannya dengan memberikan pendapat dan rekomendasi secara tertulis kepada Dewan Komisaris baik secara berkala maupun sesuai dengan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Audit.

Selama tahun 2015 Komite Audit melaksanakan kegiatan termasuk namun tidak terbatas pada :

1. Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai laporan keuangan konsolidasi Perseroan setiap triwulan.
2. Menelaah mendiskusikan dan menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai Business Plan Perseroan.
3. Menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menelaah dan mendikusikan dengan auditor eksternal mengenai kebijakan akuntansi, hasil audit yang dilaksanakan, dan kecukupan pengendalian internal.
5. Melakukan review atas rencana kerja audit internal dan memonitor pelaksaannya.
6. Menelaah temuan dari auditor internal dan memonitor implementasi dari rekomendasi yang diberikan.
7. Menyelenggarakan rapat setiap bulan dan selama tahun 2015, juga melakukan rapat dengan berbagai pihak antara lain manajemen, auditor internal, auditor eksternal dan pelaksanaan operasional lapangan.

Susunan keanggotaan Komite Audit periode januari s/d Juni 2015 sebagaimana tercantum dibawah ini. Selama periode tersebut, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut :

1. Amiruddin Arris jabatan Ketua Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.
2. Siti Nurwahyu Harahap jabatan Anggota Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.
3. Adi Priyono jabatan Anggota Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.

As part of their supervisory duties, the Audit Committee holds regular meetings with the management, internal auditors, and external auditors. The Audit Committee will submit reports on its activities, and provide opinions and recommendations, to the Board of Commsioners in writing, periodically or in accordance with specific tasks given by the Board of Commissioners to the Audit Committee.

During 2015, the Audit Committee has performed, among other tasks, the following tasks:

1. Reviewing and discussing of the Company's consolidated financial statements with the management on a quarterly basis.
2. Reviewing, discussing, and giving input on the Company's Business Plan, to the Board of Commissioners.
3. Reviewing and discussing the Company's compliance with pertinent laws and regulations, with stakeholders of the Company.
4. Reviewing and discussing with external auditors on accounting policies, audit results, and the adequacy of internal controls.
5. Conducting a review of the internal audit work plan and monitoring its implementation.
6. Reviewing the findings of the internal auditors and monitor the implementation of given recomendations.
7. Convening on a monthly basis and in 2015, as well as holding meetings with various parties including Management, internal and external auditors, and Operational teams.

The composition of the Audit Committee for period of January to June 2015 as stated below. During this period, the Audit Committee held meetings for 7 (seven) times with the attendance rate of each member as follows :

1. Amiruddin Arris post of Chairman of the Audit Committee. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.
2. Siti Nurwahyu Harahap Audit Committee Member positions. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.
3. Adi Priyono office of Committee Member. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.

Terhitung sejak 1 Juli 2015 terjadi perubahan susunan keanggotaan Komite Audit seperti tercantum dibawah ini sebagaimana Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 005/DK/2015. Sampai dengan akhir tahun 2015, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut :

1. Dr. Tonny Hendratono, SE. MM jabatan Ketua Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.

2. Joe Hariono jabatan Anggota Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.

3. Sylvia Veronica N.P. Siregar jabatan Anggota Komite Audit. Kehadiran dalam rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan Persentase kehadiran 100 %.

Demikian laporan kegiatan ini disusun dan disampaikan dalam rangka memenuhi kewajiban Komite Audit kepada Dewan Komisaris, sebagaimana Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 643/BL/2012 dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Since July 1, 2015 a change in the composition of the Audit Committee as listed below as the decision of the Board of Commissioners No. 005 / DK / 2015. As of the end of 2015, the Audit Committee held meetings 7 (seven) times with the following rates of attendance as follows:

1. Dr. Tonny Hendratono, SE. MM post of Chairman of the Audit Committee. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.
2. Joe Hariono post of Member of the Audit Committee. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.
3. Sylvia Veronica N.P. Siregar post of Audit Committee members. Meeting attendance as much as 7 (seven) times the percentage of attendance of 100%.

Hereby, the activity report is prepared and submitted in order to meet the obligations of the Audit Committee to the Board of Commissioners, as Bapepam & LK No. IX.1.5. Attachment to Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012,on the Establishment and Implementation Audit Committee.

Jakarta, 31 Desember 2015
Komite Audit | Audit Committee

Joe Hariono	**Dr. Tonny Hendratono, SE. MM**	**Sylvia Veronica N.P. Siregar**
Anggota | Member	Ketua | Head	Anggota | Member

RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS
Profile of the Board of Commissioners

Kiri ke Kanan | Left to Right :

- Dr. Tonny Hendratono, SE. MM : Komisaris Independen | Independent Commissioner
- Kadaryanto : Komisaris | Commissioner
- Wijiasih Cahyasasi : Presiden Komisaris | President Commissioner
- Amiruddin Arris : Komisaris Independen | Independent Commissioner

Wijiasih Cahyasasi
Presiden Komisaris

Lahir di Magelang, 27 Januari 1950, Sarjana Muda, Kedokteran Trisakti, Jakarta, 1974. Diangkat untuk pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 21 September 2010 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Benny Kristianto, SH No. 20 tanggal 21 Sepetember 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sampoerna Karya Persada, Komisaris Utama PT Sampoerna Karya Pertiwi dan Komisaris PT Misi Mulia Petronusa.

Kadaryanto
Komisaris

Lahir di Kudus, 3 April 1948 , Sarjana Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Republik Indonesia di Jakarta, Sekolah Staff dan Pimpinan Polri serta Sekolah Staff dan Komando ABRI. Diangkat untuk pertama kali sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 20 Desember 2004 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Benny Kristianto, SH No. 34 Tanggal 20 Desember 2004. Sebelumnya sebagai Advisor di Perseroan sejak Oktober 2004 hingga Desember 2004. Pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Polri pada tahun 2004 dan berbagai jabatan di Kepolisian Republik Indonesia yakni Deputi Kapolri bidag Sumber Daya Manusia tahun 1998, Wakil Inspektur Jenderal Kapolri tahun 1998, Kapolda Jawa Tengah tahun 1998,Sebagai Asisten Personil Kapolri tahun 1997, Direktur Perencanaan Pengendalian Personil tahun 1996, Kepala Direktorat Personil Kepolisian Daerah Sumatera Utara, tahun 1993 dan Kepala Kepolisian Resort berturut-turut di Boyolali tahun 1986, Tegal tahun 1988 dan Surakarta Tahun 1990.

Wijiasih Cahyasasi
President Commissioner

Born in Magelang on January 27, 1950, Bachelor of Medical Science of Trisakti University, Jakarta , 1974. Appointed for the first time as President Commissioner of the Company on September 21, 2010 by virtue of resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company as set out in Deed of Notary Public Benny Kristianto, SH No. 20 dated September 21, 2010. Currently, he also acts as the President Commissioner of PT Sampoerna Karya Persada, President Commissioner of PT Sampoerna Karya Pertiwi and Commissioner of PT Misi Mulia Petronusa.

Kadaryanto
Commissioner

Born in Kudus, 3 April 1948, Bachelor of Police Science of Indonesia Police Universities of Republic of Indonesia in Jakarta, Staff and Leadership Education of Indonesian Police and Staff and Command Education of Indonesian Armed Forces. Appointed for the first time as Commissioner of the Company on December 20, 2004 by virtue of resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company as set out in Deed of Notary Public Benny Kristianto,SH No. 34 dated 20 December 2004. Previously acted as Advisor in the Company since October 2004 to December 2004, he also acted as Deputy Chief of Indonesian Police in and various positions in the Indonesian Police, namely as Deputy Chief of Indonesian Police in Human Resources sector in 1998, Deputy inspector General of Indonesian Police in 1998, Head of Central Java Police in 1998, Assistant Personnel of Chief of Ondonesian Police in 1997, Director or Personnel Planning and Control in 1996, Head of Directorate of Personnel of North Sumatera Ploice in 1993 and Head of Police Precinct in Boyolali in 1986, Tegal in 198 and Surakarta in 1990.

Amiruddin Arris
Komisaris Independen

Lahir di Brebes, 25 April 1946, S2 Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjajaran, Bandung tahun 2005 lulus dengan predikat cum laude. S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta tahun 1991. Akademi Perniagaan Indonesia (API), Jakarta tahun 1971. Diangkat untuk pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tanggal 27 Juni 2011 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Bennny Kristianto, SH No. 54 tanggal 27 Juni 2011. Sebelumnya bergabung dengan Perseroan Seabagai anggota komite audit sejak 1 maret 2011. Diangkat sebagai sebagai ketua komite audit perseroan sejak tanggal 5 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Juli 2011. Saat ini menjabat Komisaris independen PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sejak Mei 2012 dan sekaligus menjadi Ketua Komite Audit PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sejak Oktober 2012. Menjabat sebagai komisaris ABC consulting sejak tahun 2011 sampai dengan saat ini. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Audit Pro Indonesia sejak Februari 2006-November 2011 dan Anggota Komite Audit dan Komite pemantau risiko Bank Multi Artha Sentosa sejak Juli 2007 – Agustus 2011. Pernah menjabat sebagai Direktur Program PT Nobel Consulting mulai 2005-Februari 2006 dan Direktur Keuangan PT Asuransi Jiwa Wana Artha dari tahun 1998-2003. Sebagai Advisor Bidang Audit & Operations PT Bank Bumiputera Tbk,Juli 2003 –Juli 2005. Pernah menduduki berbagai posisi dari officer bagian audit, Kepala Urusan Pengawasan Administrasi sampai Deputy Main Branch Manager Gajah Mada di Bank Niaga sejak tahun 1973 sampai 1987. Menduduki berbagai jabatan managerial di Bank Utama sejak tahun 1987 sampai 1999 mulai dari Kepala Divisi Pengawasan, Kepala Divisi Operasi, Kepala Divisi treasury, Direktur Operation, Komisaris dan Komisaris dan Komisaris Utama.

Amiruddin Arris
Independent Commissioner

Born in Brebes, 25 April 1946, S2 Master of Business Law from Padjajaran University, Bandung in 2005 graduated with cum laude. Bachelor of Economy of Faculty of Economy of Tarumanegara University, Jakarta in 1991. Akademi Perniagaan Indonesia (API), Jakarta in 1971. Appointed for the first time as an independent Commissioners of the company on June 27, 2011 by virtue of resolution of Annual General Meeting of Shareholders as set out in Deed of Notary Public Benny Kristianto,SH No. 54 dated 27 Juni 2011. He joined the company as member of audit committee since March 1, 2011. Since June 27, 2011 he was appointed as Commissioner of the Company and Head of Committee Audit of the company since September 2011. Currently he is acting as Independent Commissioner of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk since May 2012 and Head of Audit Committee of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk since October 2012 and he also act as the Commissioner of ABC Consulting since 2011 as of now. He one acted as Program Director of PT Audit Pro Indonesia since February 2006, November 2011 and member of audit committee and risk monitoring August 2011. He once acted as Program Director of PT Nobel Consulting from 2005 – February 2006 and Financial Director of PT Asuransi Jiwa Adisarana Wana Arth from 1998 – 2003 and Advisor of Audit & Operations of PT Bank Bimuputera Tbk, July 2003 – July 2005. He also held various position such as officer of audit department to deputy branch manager in bank niaga since 1973 until 1987 and held various managerial positions such as has Head of Operation, Commissioner and President Commissioner.

Dr. Tonny Hendratono, SE. MM
Komisaris Independen

Lahir di Solo, 25 September 1958, Doktor bidang Ilmu Management IBII, Jakarta tahun 2010. Magister Management Universitas Persada (UPI-YAI), Jakarta tahun 1998. Sarjana Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga tahun 1985. Diangkat untuk pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada tanggal 11 Juni 2015 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Rismalena Kasri, SH No. 9 tanggal 7 Juli 2015.

Saat ini menjabat sebagai Dosen Pascasarjana di beberapa Perguruan Tinggi antara lain Universitas Pelita Harapan, IBII, STP Trisakti dan Universitas Bunda Mulia dan menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Bunda Mulia sejak tahun 2012. Pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Bunda Mulia sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Sebagai Puket II Sekolah Tinggi Pariwisata Pelita Harapan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2005. Sebagai Pudir I Akademi Pariwisata Pelita Harapan sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Sebagai Koordinator Direktur Akademi-Akademi LPK Santa Ursula sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1995. Sebagai Direktur LPK Santa Ursula sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1987. Dan saat ini masih aktif diberbagai organisasi antara lain Ketua Dewan Pakar Gerakan Nasional Sadar Wisata, Wakil Ketua Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia, Wakil Ketua Dewan Pembina Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Dan menjadi anggota Organisasi Profesi baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

Dr. Tonny Hendratono, SE. MM
Independent Commissioner

Born in Solo, September 25, 1958, Doctor of Management Sciences IBII, Jakarta in 2010. Master in Management on Persada University (UPI-YAI), Jakarta in 1998. Bachelor of Economics Satya Wacana Christian University, Salatiga in 1985. Appointed for the first time as an Independent Commissioner of the Company on June 11, 2015 based on the decision of the General Meeting of Shareholders of the Company as set forth in Notary Deed Rismalena Kasri, SH No. 9 dated July 7, 2015.

Currently serves as a lecturer for Master degree at several universities include Pelita Harapan University, IBII, STP Trisakti and Bunda Mulia University and served as Vice Chancellor for Student Affairs and Alumni of Bunda Mulia University since 2012. Has served as Dean of the Faculty of Social Sciences and Humanities University of Bunda Mulia since 2010 up to 2012. As Vice chairman II at Pelita Harapan Tourism College from 2002 to 2005. As the first Vice director at the Pelita Harapan Tourism Academy from 1995 until 1997. As Director Coordinator on LPK Academy. Coordinator Director of the Academy-LPK Santa Ursula Academy from 1992 until 1995. As Director LPK Santa Ursula from 1986 until 1987. And currently still active in various organizations including the Chairman of the Expert Council of the National Tourism Awareness Movement, Vice Chairman of the Association of Institutions Higher Education Indonesian Tourism, Vice-Chairman of the Board of Trustees of the Institute for Economic Empowerment of the People. And a member of professional organizations both domestically and abroad.

RIWAYAT HIDUP DIREKSI
Profile of the Board of Directors

Kiri ke Kanan | Left to Right :

- Dr. David, SE. MM : Wakil Presiden Direktur | Vice President Director
- Amir Sunarko : Presiden Direktur | President Director
- Rudy Gunawan : Direktur | Director

Amir Sunarko
Presiden Direktur

Lahir di Selat Panjang, 1 Oktober 1963, Sarjana Keuangan University of Southern California, USA. Diangkat untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan pada tanggal 27 September 2002 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, SH No. 53 tanggal 27 September 2002.

Selain menjabat selaku Presiden Direktur Perseroan, saat ini juga menjabat selaku Komisaris Utama anak perusahaan yaitu PT Kalimantan Powerindo sejak tanggal 19 Februari 2013, PT Nityasa Prima sejak Oktober 2007 dan selaku Komisaris PT Suli Inti Resource sejak bulan oktober 2010. Menjabat selaku Komisaris pada PT Sumber Graha Sejahtera (Pemegang Saham Utama Perseroan) sejak tahun 2002, menjabat selaku non-executive Directors di Samko Timber Limited (Pemegang Saham mayoritas PT Sumber Graha Sejahtera) sejak 1 Maret 2012.

Pernah menjabat selaku Komisaris di PT Putra Sumber Utama Timber Tahun 1995 sampai dengan tahun 2000 dan di angkat kembali pada tahun 2002, Komisaris PT Hasko Jaya Abadi pada tahun 2002 sampai dengan 2008, Komisaris PT Putra Sumber Kimindo pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2010, Komisaris PT Navatani Persada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, Komisaris PT Pelayaran Nelly Dwi Putri tahun 1998 sampai dengan tahun 2012, Presiden Komisaris PT Panca Usaha Palopo Plywood ahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dan menjadi Direktur Utama tahun 1998 sampai dengan tahun 2006, Direktur PT Nelly Permata Wood Industri tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, Direktur PT Basirih Industrial tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, sebagai Presiden Komisaris di PT Sumalindo Mitra Resindo bulan Februari sampai dengan bulan Desember tahun 2010.

Selain itu pernah juga berkarir sebagai Direktur Utama PT Okuratama Sejati, Direktur PT Sarana Indo Kreasi, Direktur Utama PT Buana Semesta Alam, Komisaris Utama PT Nelly Jaya Pratama, Komisaris PT Artha Sejahtera, Komisaris PT Wana Tirta Edi Wibowo, Direktur PT Sarana Indo Kreasi, Komisaris Utama PT Permata Barito Shipyard And Engineering, Direktur PT Bakti Agung Alam Lestari, Direktur Utama PT Pedamaran Indah.

Bapak Amir Sunarko, memiliki hubungan afiliasi dengan PT Sumber Graha Sejahtera (Pemegang 24,63% saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per 31 Desember 2015), dimana saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Sumber Graha Sejahtera dan selaku non-executive directors pada Samko Timber Ltd yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Sumber Graha Sejahtera.

Amir Sunarko
President Director

Born in Selat Panjang, on October 1, 1963, He holds Bachelor Degree in Finance from University of Southern California, USA. He was appointed as President Director of PT SLJ Global of the Company by virtue of resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company as set out in Deed of Notary Public P. Sutrisno A. Tampubolon, SH No. 53 dated 27 September 2002.
In addition to serving as President Director of the Company, he is currently also serves as Commissioner of the subsidiary, namely PT Kalimantan Powerindo since February 19, 2013, PT Nityasa Prima since October 2007 and as a Commissioner of PT Suli Inti Resource since October 2010. He also serves as a Commissioner of PT Sumber Graha Sejahtera (Shareholders of the Company) since 2002, served as non-executive Directors in Samko Timber Limited (the majority shareholders of PT Sumber Graha Sejahtera) since March 1, 2012.

He served as a Commissioner of PT Putra Sumber Utama from 1995 to 2000 and was re-appointed in 2002, Commissioner of PT Hasko Jaya Abadi from 2002 to 2008, Commissioner of PT Putra Source Kimindo from 2002 to 2010, Commissioner of PT Navatani Persada from 2002 to 2006, Commissioner of PT Shipping Nelly Dwi Putri from 1998 to 2012, President Commissioner of PT Panca Usaha Palopo Plywood from 2006 to 2010 and became President Director from 1998 to 2006, Director of PT Nelly Permata Wood Industry from 1998 to 2000, Director of PT Basirih Industrial from 2005 to 2007, President Commissioner of PT Sumalindo Mitra Resindo from February to December 2010.

In addition, he also acted as Director of PT Okuratama Sejati, Director of PT Sarana Indo Creations, President Director of PT Buana Semesta Alam, President Commissioner of PT Nelly Jaya Pratama, Commissioner of PT Araha Sejahtera, Commissioner of PT Wana Tirta Edi Wibowo, Director of PT Sarana Indo Kreasi, Commissioner of PT Permata Barito Shipyard And Engineering, Director of PT Bhakti Agung Alam Lestari, President Director of PT Pedamaran Indah.

Mr. Amir Sunarko, has an affiliate relationship with PT Sumber Graha Sejahtera (holder of 24.63% of the shares of the Company based on the Register of Shareholders per December 31, 2015), and he currently serves as a Commissioner of PT Sumber Graha Sejahtera and as non executive directors of Samko Timber Ltd which is the majority shareholder of PT Sumber Graha Sejahtera.

Dr. David, SE. MM

Wakil Presiden Direktur

Lahir di Padang Sidempuan, 6 Februari 1964, Magister Management bidang Ekonomi, STIE IBII, Jakarta, tahun 2004. Doktor bidang ilmu management, IBII, Jakarta, tahun 2008. Diangkat untuk pertama kali sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan pada tanggal 27 September 2002 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon,SH No. 53 tanggal 27 September 2002. Selain Menjabat selaku Wakil Presiden DIrektur Perseroan, saat ini beliau menjabat pula selaku Presiden Direktur PT Kalimantan Powerindo (anak perusahaan) sejak Desember 2007, Direktur Utama PT Suli Inti Resource (anak perusahaan) sejak Oktober 2010. Direktur PT Nityasa Prima (anak perusahaan) sejak Oktober 2007.

Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Karya Wijaya Sukses sejak November 2006 – 2011. Komisaris PT Sumalindo Alam Lestari 2005 – 2013. Komisaris PT Wana Kaltim Lestari 2008 – 2013. Komisaris PT Kalimantan Powerindo 2006 – 2007. Komisaris PT Putra Sumber Utama Timber, 2002 – 2005. Direktur Operasional di PT Putra Sumber Utama Timber, tahun 1995 – 2002. GM PT Putra Sumber Utama Timber tahun 1993 – 1995. Direktur PT Nelly Zuyu International tahun 1991 – 1993. GM PT Nelly Zuyu Internasional Industry, tahun 1990 – 1991 dan Asisten GM PT Panca Usaha Palopo Plywood, tahun 1988 - 1990.

Dr. David, SE. MM

Vice President Director

Born in Padang Sidempuan, on 6 February 1964, He holds Master Degree in Management from STIE IBII, Jakarta since 2004. He also holds doctoral decree in Management, from IBII, Jakarta, since 2008. He was appointed for the first time as Deputy President Director of the Company on September 27, 2002 by virtue of resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company as set out in Deed of Notary Public P. Sutrisno A. Tampubolon, SH No. 53 dated 27 September 2002. In addition to being Deputy President Director of the Company he also acts as President Director of PT Kalimantan Powerindo (Subsidiary) since December 2007. President Director of PT Suli Inti Resource (Subsidiary) since October 2010. Director of PT Nityasa Prima (Subsidiary) since October 2007.

He was appointed as Commissioner of PT Karya Wijaya Sukses since November 2006 – 2011. Commissioner of PT Sumalindo Alam Lestari since Oktober 2005 – 2013. Commissioner of PT Wana Kaltim Lestari since 2008 – 2013. Commissioner of PT Kalimantan Powerindo since 2006 – 2007. Commissioner of PT Putra Sumber Utama Timber, since 2002 – 2005. Operational Director of PT Putra Sumber Utama Timber, since 1995 – 2002. GM of PT Putra Sumber Utama Timber since 1993 – 1995. Director of PT Nelly Zuyu International since 1991 – 19913. GM of PT Nelly Zuyu Internasional Industry, since 1990 – 1991 and and Assistant GM of PT Panca Usaha Palopo Plywood, from 1988 –1990.

Rudy Gunawan

Direktur

Lahir di Medan, 27 Mei 1970. Latar Belakang Pendidikan Oregon State University 1989 – 1992, Oregon. USA. Bachelor Of Science. Majoring in Interntional Bussiness and Economic. Diangkat untuk pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 27 Juni 2011 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Benny Kritianto,SH No. 54 tanggal 27 Juni 2011. Selain menjabat selaku Direktur Perseroan, saat ini beliau menjabat selaku Direktur PT Kalimantan Powerindo (anak perusahaan) Sejak Februari 2013. Sebelumnya pernah meduduki posisi Kepala Divisi Marketing Perseroan tahun 2008 – 2011, pernah menjabat sebagai General Manager & Plant Manager di PT Pelinda Sarana sukses tahun 2001 – 2008 dan PT Indigift Chuenher Indah tahun 1994 – 2001 dengan jabatan akhir sebagai Manager Divisi Marketing.

Rudy Gunawan

Director

Born in Medan, 27 Mei 1970. Rudy graduated as Bachelor of Science from Oregon State University in 1989 – 1992, Oregon. USA. Bachelor Of Science. Majoring in International Bussiness and Economic. Appointed for the first time as Director of the Company on June 27, 2011 by virtue of resolution of Annual General Meeting of the Company as set out in Deed of Notary Public Benny Kristianto, SH No. 54 dated 27 Juni 2011. In addition to acting as the Director of the Company, he also acts as Director of PT Kalimantan Powerindo (subsidiary) since February 2013. He was previously appointed as Head of Marketing Division of the Company from 2008 - 2011, he also acted as General Manager & Plant Manager of PT Pelinda Sarana Sukses since April 2001 – May 2008 and PT Indigift Chuenher Indah since 1994 – 2001 with last position of Manager of Marketing Division.

RIWAYAT HIDUP KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN CORPORATE AUDIT

Profile of Audit Committee, Corporate Secretary and Corporate Audit

♣ KOMITE AUDIT

JOE HARIONO
Anggota Komite Audit

Lahir di Blora, 4 Februari 1958, lulus Sarjana Muda Kehutanan Universitas Mulawarman tahun 1979, lulus Sarjana Kehutanan Universitas Mulawarman Jurusan Management Hutan, Tahun 1983.
Bergabung sebagai anggota komite audit Perseroan sejak Juli 2015 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Juli 2015. Tahun 1979 – 1981 bekerja di PT Segara Timber Co, Ltd, sebagai Kepala Seksi Survey dan Penanaman Hutan; Tahun 1983 – 2003 bekerja di PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, berkarir dalam berbagai jabatan ;1983 -1984 sebagai Forest Planning Supervisor di site Long Bagun Kaltim; 1984 – 1985 sebagai Forest Planning Supervisor di site Damai Kaltim; 1985 – 1986 sebagai Production Supervisor di site Damai Kaltim; 1987 – 1995 sebagai Forest Planning Departement Head di Samarinda; 1996 – 1997 sebagai Depity Chief Executive Logging Division di Samarinda; 1998 – 200 sebagai Chief Executive Forest Palntation Division di Samarinda; 2001 – 2003 sebagai Division Head HRD & GA Division di Samarinda; Tahun 2003 – 2004 bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Hutan Hijau Mas sebagai Kuasa Direksi di Tanjung Redeb – Kab. Berau Kaltim. Tahun 2005 – 2013 bekerja di perusahaan pertambangan batu bara Padang Karunia Group sebagai Kepala Cabang di Samarinda (2005 -2009), di Tamiang Layang – Kab. Barito Timur Kalteng (2009 – 2012) dan di Palangkaraya (2013).

SYLVIA VERONICA N. P. SIREGAR
Anggota Komite Audit

Lahir di Banjarmasin, 31 Oktober 1976, Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Indonesi, Jakarta 1998. Doctor Akuntansi di Universitas Indonesia, Jakarta 2005. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2015 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Juli 2015, saat ini juga menjabat sebagai anggota Komite Audit di PT Asuransi Samsung Tug sejak 2012 dan di PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk sejak 2015. Sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2011 – 2013 dan anggota Komite Good Corporate Governance PT PLN (Persero) pada tahun 2008 – 2011. Sejak tahun 1988 aktif sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. Pernah bekerja sebagai auditor di KAP Hanadi, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) pada tahun 1998 – 2000.

♣ AUDIT COMMITTEE

JOE HARIONO
Member of Audit Committee

Born in Blora, February 4, 1958 graduated Bachelor of Forestry of Mulawarman University in 1979, graduated from the University of Mulawarman Forestry Department of Forest Management, 1983.
Join as a member of the audit committee of the Company since July 2015.Year 1979 - 1981 worked at PT Segara Timber Co., Ltd, as Head of Survey and Afforestation. Year 1983 – 2003 worked at PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk, career in various postions; 1983 – 1984 as Forest Planning Supervisor at Long Bagun Site, East Kalimantan; 1984 – 1985 as Forest Planning Supervisor at Damai Site, East Kalimantan; 1985 – 1986 as Production Supervisor at Damai site, East Kalimantan; 1987 – 1995 as Head of Forest Planning Department in Samarinda; 1996 – 1997 as Deputy Chief Executive Logging Division in Samarinda; 1998 – 2000 as Chief Executive Forest Plantation Division in Samarinda; 2001 – 2003 as Division Head HRD & GA Division in Samarinda; Year 2003 - 2004 worked in the oil palm plantation company PT Hutan Hijau Mas as a Power of Attorney of Directors in Tanjung Redeb - Berau East Kalimantan. Year 2005 - 2013 worked in a coal mining company Padang Kurnia Group as Head of Branch in Samarinda (2005 -2009), in Tamiang Layang - Kab. East Barito South East Kalimantan (2009 - 2012) and in Palangkaraya (2013).

SYLVIA VERONICA N. P. SIREGAR
Member of Audit Committee

Born in Banjarmasin, October 31, 1976, Bachelor of Economics Department of Accounting at the University Indonesia, Jakarta, 1998. Doctor of Accounting at the University of Indonesia, Jakarta, 2005. She has served as a member of the Audit Committee since July 2015 by decision of the Board of Commissioners dated July 5, 2015, currently also serves as a member of Audit Committee of PT Asuransi Samsung Tug since 2012 and PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk since 2015. Previously served as member of the Audit Committee at PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk in 2011-2013 and member of the Committee of Good Corporate Governance PT PLN (Persero) in 2008 - 2011. Since 1988 active as a lecturer at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia. Worked as an auditor at KAP Hanadi, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) in the year 1998-2000.

♣ SEKRETARIS PERUSAHAAN

HASNAWIYAH KONO
Sekretaris Perusahaan

Lahir di Gorontalo, 19 April 1962, Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Prof. Dr. Moestopo, Jakarta. Menjabat Head Corporate Secretary Perseroan Sejak tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 146/SLJ/HRD/SK-GU/JKT/III/2003 tanggal 1 Maret 2003. Bergabung dengan grup usaha Perseroan pada tahun 1988 sebagai staf Finance and Administrtion, tahun 1990 menjadi asisten Finance Manager, tahun 1993 menjabat sebagai Insurance and Legal Officer, tahun 1997 dipercaya sebagai head corporate legal. Selama berkarier ikut terlibat langsung pada berbagai corporate action yang dilaksanakan oleh Perseroan dan anak perusahaan serta mengikuti pendidikan informal khususnya untuk bidang yang berkaitan dengan aspek legal dan sekretaris perusahaan.

Sebagai catatan berdasarkan surat Perseroan nomor 107/SLJ/DIR/DVD/JKT/2015 tanggal 30 Oktober 2015, Perihal Pemberitahuan Terkait Corporate Secretary Perseroan dan surat nomor 110/SLJ/DIR/AS/JKT/2015 tanggal 12 November 2015, Perihal Corporate Secretary PT SLJ Global Tbk ("Perseroan") di informasikan bahwa sehubungan dengan wafatnya Corporate Secretary PT SLJ Global Tbk yakni ibu Hasnawiyah Kono pada tanggal 29 Oktober 2015 maka Perseroan menunjuk Dr. David, SE. MM selaku Wakil Presiden Direktur merangkap jabatan sebagai Corporate Secretary Perseroan.

♣ CORPORATE AUDIT

SUWIKNYO AGUS WIDODO
Corporate Audit

Lahir di Kediri, 22 Februari 1971, Sarjana Ilmu Sosial dari Fakultas Ilmu Administrasi Bidang Manajemen Keuangan Universitas Brawijaya tahun 1994. Bergabung dengan Perseroan sejak Januari 1995, sebelum menjabat sebagai Head Corporate Audit pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Budget & Control di Divisi Finance & Accounting Perseroan sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 066/SLJ/HRDS/PRO/JKT/II/2014 tanggal 2 Februari 2014 diangkat menjadi Head Corporate Audit Perseroan.

♣ CORPORATE SECRETARY

HASNAWIYAH KONO
Corporate Secretary

Born in Gorontalo on April 19, 1962, Bachelor of Economy majoring in Management from University of Prof. DR. Moestopo, Jakarta. Acted as the Head-Corporate Secretary of the Company since 2003 by Virtue of Decree of Board of Di rector s No. 146/SLJ /HRD/SKGU/ JKT/III/2003 dated 1 Maret 2003. She joined Sumalindo Grup in 1988 as staff of Finance and Administration, in she became 1990 Finance Manager Assistant, and in 1993 she acted as Insurance and Legal Officer, and in 1997 she was trusted with the position of Head Corporate Legal. During her career, she directly involves in various corporate action taken by the Company and attend informal education particularly those related to the legal and secretarial aspects of the company.

Subjected on a Company Letter number 107/SLJ/DIR/DVD/JKT/2015 dated 30th October 2015, Notice Regarding Corporate Secretary of the Company and letter number 110/SLJ/DIR/AS/JKT/2015 dated 12th November 2015 regarding the Corporate Secretary of PT. SLJ Global Tbk ("Company") informed that due to passed away of Mrs. Hasnawiyah Kono the Corporate Secretary of PT SLJ Global Tbk on October 29, 2015, the company appointed Dr. David, SE. MM as Vice President Director as well as Corporate Secretary of the Company.

♣ CORPORATE AUDIT

SUWIKNYO AGUS WIDODO
Corporate Audit

Born in Kediri on February 22, 1971, Bachelor of Social Studies from Faculty of Administrative Sciences of Financial Management from Brawijaya University and graduated in 1994. He joined the company since January 1995, before acting as Head Corporate Audit he once served as Head of Budget & Control Departement in Finance & Accounting Division of the Company as of 2013. By virtue of Decree of Board of Directors No. 066/SLJ/HRDS/PRO/JKT/II/2014 dated February 2, 2014 appointed as Head Corporate Audit of the Company

♣ INDUSTRI KAYU LAPIS | PLYMILL INDUSTRY

		Date Issue – Date Expiry	Certification Body
1.	CE (Council Of European) Certificate of Conformity of The Factory Production Control	25.09.2014 – 24.09.2017 Certificate Number 1224-CPR-0653	BM Trada
2.	California Air Resources Board (CARB)	09.09.2015 – 08.09.2016 Certificate Number TPC6/CARB-ATCM/M002-HWPW002	Mutu Certification International
3.	Timber Legality Assurance System (SVLK)	06.05.2014 – 05.05.2017 Certificate Number BRIK-VLK-0015-R1	BRIK – QS
4.	FSC Chain Of Custody System (CoC)	09.05.2011 – 08.05.2016 Certificate Number TT-COC-003748	BM Trada

CE : TT-COC-003748

CE : 1224-CPR-0653

CE : BRIK-VLK-015-RI

CE : TPC6/CARB-ATCM/M002-HWPW002

SERTIFIKAT
Certificate

♣ PENGELOLAAN HUTAN ALAM | NATURAL FOREST MANAGEMENT

		Date Issue – Date Expiry	Certification Body
1.	Timber Legality Verification Standard Certificate for Natural Forest IUPHHK PT Sumalindo Lestari Jaya II – Area of 267.600 hectares Certificate Number 012.SVLK.010-IDN.03.13	31.03.2013 – 30.03.2016	Trustindo Prima Karya
2.	Timber Legality Verification Standard Certificate for Natural Forest IUPHHK PT Sumalindo Lestari Jaya IV – Area of 63.550 hectares Certificate Number 009.SVLK.010-IDN.03.13	20.03.2013 – 19.03.2016	Trustindo Prima Karya
3.	Timber Legality Verification Standard Certificate for Natural Forest IUPHHK PT Sumalindo Lestari Jaya V – Area of 61.645 hectares Certificate Number 011.SVLK.010-IDN.03.13	30.03.2013 – 29.03.2016	Trustindo Prima Karya
4.	Sustainable Forest Management (PHPL) Standard Certificate for atural Forest IUPHHK PT Sumalindo Lestari Jaya V – Area of 61.645 hectares Certificate Number 012.SPHPL.019-IDN	18.04.2016 – 17.04.2021	Trustindo Prima Karya

012.SVLK.010-IDN.03.13

011.SVLK.010-IDN.03.13

009.SVLK.010-IDN.03.13

012.SPHPL.019-IDN

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

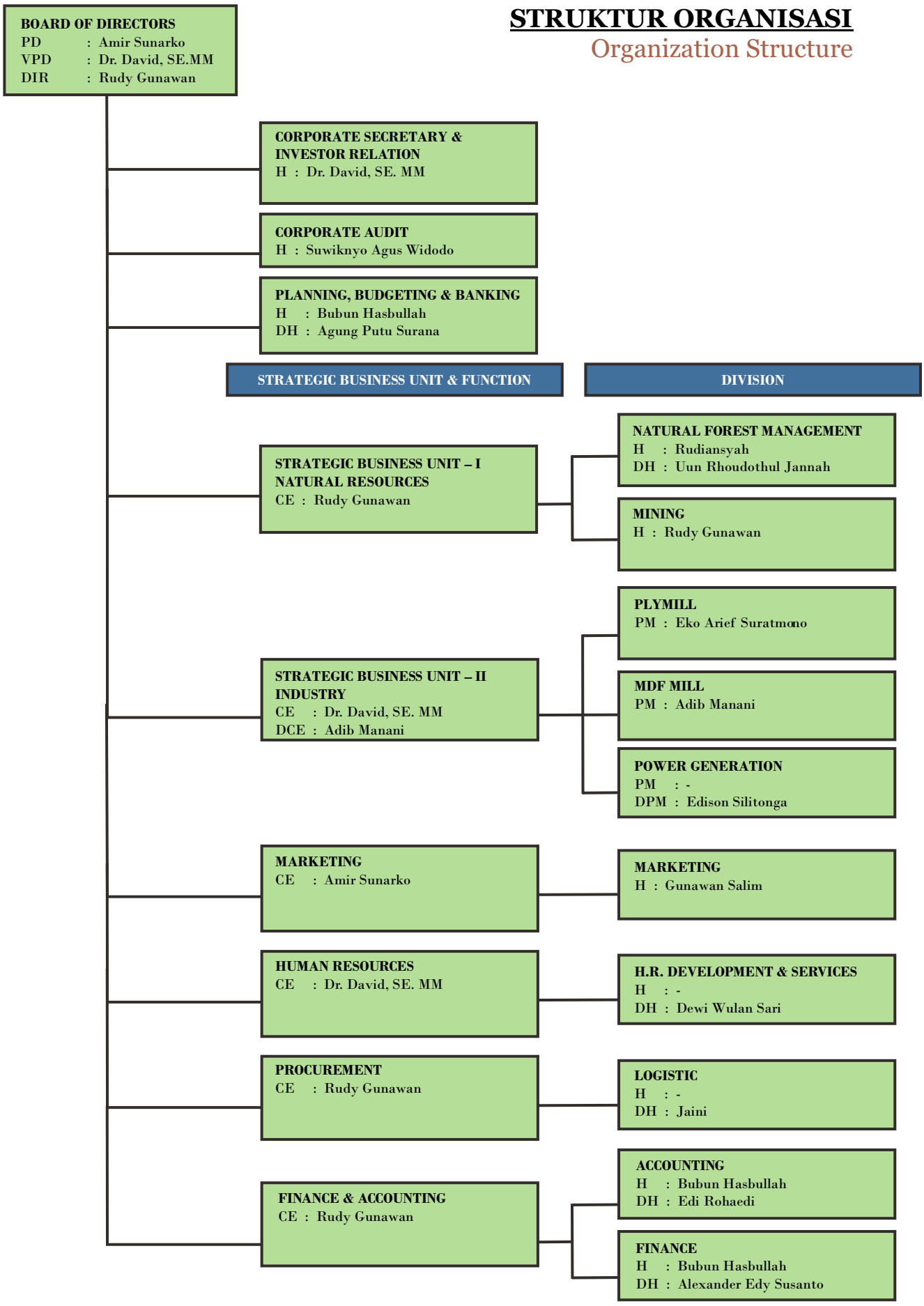

KETERANGAN :
PD : PRESIDENT DIRECTOR
VPD : VICE PRESIDENT DIRECTOR
DIR : DIRECTOR
CE : CHIEF EXECUTIVE
DCE : DEPUTY CHIEF EXECUTIVE
H : HEAD
DH : DEPUTY HEAD
PM : PLANT MANAGER
DPM : DEPUTY PLANT MANAGER

PT SLJ GLOBAL Tbk

FOREST MANAGEMENT, PLY MILL, MDF MILL, POWER PLANT

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT SLJ Global Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2016

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Wijiasih Cahyasasi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Kadaryanto
Komisaris
Commissioner

Amiruddin Arris
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dr. Tonny Hendratono, SE. MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Directors

Amir Sunarko
Presiden Direktur
President Director

Dr. David, SE. MM
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Rudy Gunawan
Direktur
Director

JAKARTA : Menara Bank Danamon, Lt. 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Setiabudi Jakarta 12950 - Indonesia P.O. Box 3396
Phone : (021) 5761188, 5761199, Fax : (021) 5771818, Homepage : http://www.sljglobal.com
SAMARINDA : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Sengkotek Loa Janan Ilir, Samarinda 75131 - Kalimantan Timur
Phone : (0541) 261 277, 260 554, 260 256, 260 863, 260 967, Fax : (0541) 260 821

PT SLJ Global Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended with independent auditors' report

LAMPIRAN :I
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Amir Sunarko
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon , Lt.19 Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6, Mega Kuningan, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain : Simprug Garden VI-F/19 RT 007 RW 003 Kel.Grogol Selatan, Kec.Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 5761188, 5761199
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Rudy Gunawan
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon , Lt.19 Jl.Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6, Mega Kuningan, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain : Pulo Macan I No.4A RT 002 RW 005 Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 5761188, 5761199
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung Jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Maret 2016

Presiden Direktur

METERAI TEMPEL 6000

(Amir Sunarko)

Direktur

(Rudy Gunawan)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-102	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-496/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SLJ Global Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT SLJ Global Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-496/PSS/2016

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT SLJ Global Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT SLJ Global Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-496/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT SLJ Global Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-496/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT SLJ Global Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-496/PSS/2016 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini kami, kami membawa perhatian pada Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT SLJ Global Tbk dan entitas anaknya melaporkan defisiensi modal - neto sebesar US$21.609.458, akumulasi defisit sebesar US$214.408.287 dan liabilitas jangka pendeknya melebihi aset lancarnya sebesar US$4.045.588 pada tanggal 31 Desember 2015. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT SLJ Global Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-496/PSS/2016 (continued)

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 31 to the consolidated financial statements which indicates that PT SLJ Global Tbk and its subsidiaries reported capital deficiency - net of US$21,609,458, accumulated losses of US$214,408,287 and their current liabilities exceeded their current assets by US$4,045,588 as of December 31, 2015. These conditions, along with other matters as set forth in Note 31 to the consolidated financial statements, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the ability of PT SLJ Global Tbk and its subsidiaries to continue as a going concern.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Moch. Dadang Syachruna
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/*Public Accountant Registration No. AP.0697*

24 Maret 2016/*March 24, 2016*

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Disajikan kembali - Catatan 32/ *As restated - Note 32* 31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31,* 2013	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2e,2f,4,29	3.472.264	2.545.666	1.421.908	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga - bagian lancar - neto	2f,5,29	3.916.436	2.625.997	2.609.887	*Trade receivables - third parties - current portion - net*
Piutang lain-lain	2f,27a,29	1.202.039	1.472.809	1.827.270	*Other receivables*
Persediaan - neto	2g,6	22.174.855	13.477.863	11.017.624	*Inventories - net*
Uang muka dan aset lancar lainnya - neto	2h	2.507.412	3.769.192	3.161.432	*Advance payments and other current assets - net*
Total Aset Lancar		**33.273.006**	**23.891.527**	**20.038.121**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang usaha - pihak ketiga - bagian tidak lancar - neto	2f,5,27a,29	369.840	-	-	*Trade receivables - third party - non-current portion - net*
Aset pajak tangguhan - neto	2n,13	516.144	663.106	516.203	*Deferred tax assets - net*
Penyertaan saham	2c,2f,7,29 2i,2j,2k	77.084	63.138	2.079.060	*Investment in shares of stock*
Aset tetap - neto	2m,8	35.711.424	32.666.000	37.678.626	*Fixed assets - net*
Biaya tangguhan pengelolaan hak pengusahaan hutan - neto	1a,2l	3.331.416	3.479.723	3.651.176	*Deferred costs on forest concession rights - net*
Tagihan restitusi pajak	2n,13	3.544.316	1.169.253	1.128.343	*Claims for tax refund*
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - neto	8,21	8.126.057	10.658.947	12.398.228	*Fixed assets not used in operation - net*
Aset tidak lancar lainnya		65.995	80.760	28.363	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**51.742.276**	**48.780.927**	**57.479.999**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET		**85.015.282**	**72.672.454**	**77.518.120**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2015	Disajikan kembali - Catatan 32/ *As restated - Note 32* 31 Desember/ *December 31,* 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31,* 2013	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL					***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	2f,9,29				*Trade payables*
Pihak ketiga		11.229.123	10.496.728	7.817.821	*Third parties*
Pihak berelasi	2d,25	54.201	62.956	231.576	*Related parties*
Utang lain-lain	2f,10,29	12.434.168	7.971.459	6.002.092	*Other payables*
Wesel bayar	2f,11,29	800.000	1.300.000	300.000	*Notes payables*
Beban akrual	2f,2m,12,29	8.584.446	6.948.876	7.460.492	*Accrued expenses*
Utang pajak	2n,13	380.839	133.562	164.070	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar:	2f,29				*Long-term liabilities - current maturities:*
Pinjaman bank	14	981.158	988.522	44.026.361	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	2k,8	2.817.741	3.115.819	3.311.078	*Financing liabilities*
Pendapatan yang ditangguhkan atas sewa aset	27g	36.918	40.940	41.527	*Deferred income arising from leased asset*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**37.318.594**	**31.058.862**	**69.355.017**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,13	720.970	1.006.234	16.244	*Deferred tax liabilities - net*
Utang kepada pihak berelasi	2d,2f,25,29 2f,2m,12	-	-	607.818	*Due to a related party*
Beban akrual	14,29	5.971.447	5.971.447	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	2o,15	2.217.049	2.702.046	2.470.380	*Employee benefits liability*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:	2f,29				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman bank	14	52.129.077	53.480.857	22.448.064	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	2k,8	65.401	-	-	*Financing liabilities*
Pendapatan yang ditangguhkan atas:					*Deferred income arising from:*
Pinjaman yang direstrukturisasi	14	7.789.948	8.491.670	13.765.028	*Debt restructuring*
Sewa aset	27g	412.254	498.097	546.778	*Leased asset*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**69.306.146**	**72.150.351**	**39.854.312**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**106.624.740**	**103.209.213**	**109.209.329**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali - Catatan 32/ *As restated - Note 32*		
	Catatan/ *Notes*	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	**1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ *January 1, 2014/ December 31,* 2013**	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL (lanjutan)					***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY (continued)***
DEFISIENSI MODAL					***CAPITAL DEFICIENCY***
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Capital deficiency attributable to owners of the parent***
Modal saham					*Capital stock*
Modal dasar - 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan 17.639.776.890 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham					*Authorized - 1,236,022,311 shares at Rp1,000 par value per share and 17,639,776,890 shares at Rp100 par value per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan 1.875.378.711 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham	1b,16	225.503.086	225.503.086	225.503.086	*Issued and fully paid - 1,236,022,311 shares at Rp1,000 par value per share and 1,875,378,711 shares at Rp100 par value per share*
Tambahan modal disetor - neto	1b,2p,17	138.928.258	138.928.258	138.928.258	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba (akumulasi defisit)					*Retained earnings (accumulated losses)*
Telah ditentukan penggunaannya		249.593	249.593	249.593	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	2o	(214.657.880)	(215.220.972)	(215.428.980)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lain	2i,2t	(171.614.809)	(179.977.544)	(180.946.924)	*Other components of equity*
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto		**(21.591.752)**	**(30.517.579)**	**(31.694.967)**	***Capital deficiency attributable to owners of the parent - net***
Kepentingan nonpengendali	2b	(17.706)	(19.180)	3.758	*Non-controlling interests*
DEFISIENSI MODAL - NETO		**(21.609.458)**	**(30.536.759)**	**(31.691.209)**	***CAPITAL DEFICIENCY - NET***
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		**85.015.282**	**72.672.454**	**77.518.120**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
PENDAPATAN USAHA	64.284.265	2q,18	44.615.324	***OPERATING REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	53.160.297	2d,2q,19	40.497.827	***COST OF OPERATING REVENUES***
LABA BRUTO	**11.123.968**		**4.117.497**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(4.409.509)	2q,20	(3.885.759)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	988.325	2q,21	4.802.313	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(4.060.741)	2q,2n,21	(7.934.562)	*Other operating expenses*
LABA (RUGI) USAHA	**3.642.043**		**(2.900.511)**	***OPERATING PROFIT (LOSS)***
Pendapatan keuangan	18.204	2q,14,22	8.659.898	*Finance income*
Beban keuangan	(3.695.635)	2q,2u 14,22	(4.670.788)	*Finance costs*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**(35.388)**		**1.088.599**	***PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX***
Beban pajak final	(4.226)	2n	(4.353)	*Final tax expense*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(39.614)**		**1.084.246**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	-		-	*Current*
Tangguhan	349.241	2n,13	(879.493)	*Deferred*
LABA TAHUN BERJALAN	**309.627**		**204.753**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		23		***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Keuntungan (kerugian) aktuarial	252.529	2o	(20.350)	*Actuarial gain (loss)*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	2t	843.406	*Exchange differences on translation of financial statements*
Keuntungan revaluasi aset tetap	7.686.639	2i	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
	7.939.168		823.056	
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi				***Item that may be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	678.506	2t	126.641	*Exchange differences on translation of financial statements*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**8.617.674**		**949.697**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER INCOME TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**8.927.301**		**1.154.450**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	310.562		228.352	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(935)	2b	(23.599)	*Non-controlling interests*
Total	309.627		204.753	*Total*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	8.925.827		1.177.388	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	1.474	2b	(22.938)	*Non-controlling interests*
Total	8.927.301		1.154.450	*Total*
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN	**0,000100**	2r,24	**0,000073**	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

		Defisiensi Modal yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Capital Deficiency Attributable to Owners of the Parent*									
						Komponen Ekuitas Lain/ *Other Components of Equity*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Saldo Laba (Akumulasi Defisit)/ *Retained Earnings (Accumulated Losses)*		Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Keuntungan Revaluasi Aset Tetap/ *Gain on Revaluation of Fixed Assets*	Defisiensi Modal yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk - Neto/ Capital Deficiency *Attributable to Owners of the Parent - Net*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Defisiensi Modal - Neto/ *Capital Deficiency - Net*	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (disajikan kembali)	**32**	**225.503.086**	**138.928.258**	**249.593**	**(215.428.980)**	**(180.946.924)**	**-**	**(31.694.967)**	**3.758**	**(31.691.209)**	***Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (as restated)***
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	208.008	969.380	-	1.177.388	(22.938)	1.154.450	*Total comprehensive income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (disajikan kembali)	**32**	**225.503.086**	**138.928.258**	**249.593**	**(215.220.972)**	**(179.977.544)**	**-**	**(30.517.579)**	**(19.180)**	**(30.536.759)**	***Balance as of December 31, 2014 (as restated)***
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	563.092	676.583	7.686.152	8.925.827	1.474	8.927.301	*Total comprehensive income for the year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		**225.503.086**	**138.928.258**	**249.593**	**(214.657.880)**	**(179.300.961)**	**7.686.152**	**(21.591.752)**	**(17.706)**	**(21.609.458)**	***Balance as of December 31, 2015***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	67.505.943		45.513.591	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(57.201.785)		(32.023.237)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran untuk beban usaha	(3.876.420)		(3.293.611)	*Payments of operating expenses*
Penerimaan dari penghasilan bunga - neto	14.563		9.667	*Receipts of interest income - net*
Pembayaran untuk beban keuangan	(2.981.642)	14	(5.894.521)	*Payments of finance costs*
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto	715.202		(1.503.596)	*Other receipts (payments) - net*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**4.175.861**		**2.808.293**	***Net cash flows provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(489.072)	8,33	(81.399)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap - neto	45.463	8	9.828	*Proceeds from sale of fixed assets - net*
Hasil penjualan penyertaan saham	-	7	1.267.714	*Proceeds from sale of investments in shares of stock*
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(443.609)**		**1.196.143**	***Net cash flows provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1.877.281)	14	(3.007.884)	*Payments of long-term bank loans*
Perolehan (pelunasan) wesel bayar	(500.000)	11	1.000.000	*Proceeds from (payments for) notes payables*
Pembayaran liabilitas pembiayaan	(428.373)		(168.366)	*Payments of financing liabilities*
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-		(704.428)	*Payments of due to a related party*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(2.805.654)**		**(2.880.678)**	***Net cash flows used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**926.598**		**1.123.758**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**2.545.666**	4	**1.421.908**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**3.472.264**	4	**2.545.666**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SLJ GLOBAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SLJ GLOBAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and for the Year Then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT SLJ Global Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sumalindo Lestari Jaya di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 14 April 1980 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., yang kemudian diubah dengan Akta No. 1 tanggal 3 Juni 1980 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/303/16 tanggal 18 Juni 1980 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 855 tanggal 4 November 1980. Status Perusahaan kemudian diubah menjadi perusahaan yang didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970), berdasarkan Akta No. 13 tanggal 14 Juli 1980 dari notaris yang sama dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/255/12 tanggal 19 Mei 1981, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 Tambahan No. 984 tanggal 11 Desember 1981. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 7 Juli 2015 dari Rismalena Kasri, S.H., yang mengubah beberapa pasal yang terkait dengan, antara lain, Rapat Umum Pemegang Saham, perubahan Anggaran Dasar, Direksi dan Dewan Komisaris, untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yang telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0949504 tanggal 8 Juli 2015.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu terpadu; mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam bidang pengembangan/eksploitasi hasil hutan alam dan hutan tanaman; usaha penebangan dan pengangkutan kayu; serta perdagangan impor/ekspor dan lokal. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam kegiatan-kegiatan usaha tersebut. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat Perusahaan terletak di Menara Bank Danamon, Lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6, Mega Kuningan, Jakarta dan kantor pusat operasional dan pabriknya berlokasi di Kalimantan Timur.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT SLJ Global Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sumalindo Lestari Jaya in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 10 dated April 14, 1980, of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., as amended by Deed No. 1 dated June 3, 1980, of the same notary. The Deed of Establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. Y.A.5/303/16 dated June 18, 1980, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89, Supplement No. 855 dated November 4, 1980. The Company's status was subsequently changed into a domestic investment company established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 12 of 1970) based on Notarial Deed No. 13 dated July 14, 1980 of the same notary. Such change was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. Y.A.5/255/12 dated May 19, 1981, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99, Supplement No. 984 dated December 11, 1981. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent was based on Notarial Deed No. 10 dated July 7, 2015, of Rismalena Kasri, S.H., which amended several articles concerning, among others, Shareholders' General Meeting, change in Articles of Association, Directors and Board of Commissioners, in accordance with the Financial Services Authority's regulation, which was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0949504 dated July 8, 2015.

The Company's scope of activities mainly comprises integrated timber manufacturing; establishment and operation of company engages in development/exploitation of natural forest and timber forest products; logging activities; and import/export and local trading. The Company is presently engaged in those activities. The Company started its commercial operations in 1983. The Company's head office is located at Menara Bank Danamon, 19th floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. EIV/6, Mega Kuningan, Jakarta, while its operational headquarter and factories are located in East Kalimantan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PT Sumber Graha Sejahtera merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 24,63% (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Alam (IUPHHK-HA) yang seluruhnya terletak di Kalimantan Timur dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

As of December 31, 2015 and 2015, PT Sumber Graha Sejahtera is the majority shareholder of the Company with percentage of ownership of 24.63% (Note 16).

As of December 31, 2015, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") has several forest concession rights which are located in East Kalimantan with details as follows (unaudited):

No. dan Tanggal Surat Keputusan (SK) IUPHHK-HA	Luas (Hektar)/ *Area (Hectares)*	Masa (Tahun)/ *Original Term (Years)*	Sisa Manfaat (Tahun)/ *Remaining Term (Years)*	Sisa Hutan yang Belum Dikelola (Hektar)/ *Virgin Forest (Hectares)*	*No. and Date of Decision Letter ("SK") Covering the Forest Concession Rights*
Area hutan milik Perusahaan					***Forest area owned by the Company***
IUPHHK-HA SLJ Unit II					***IUPHHK-HA SLJ Unit II***
SK No. 365/Kpts-II/1993 tanggal 17 Juli 1993 (Perubahan), SK No. 823/Kpts-II/1999 tanggal 1 Oktober 1999 (Pengukuhan batas temu gelang areal IUPHHK-HA), SK No. 400/Menhut II/2004 tanggal 18 Oktober 2004	267.600	45	35	163.283	*SK No. 365/Kpts-II/1993 dated July 17, 1993 (Amendment), SK No. 823/Kpts-II/1999 dated October 1,1999 (Complete border establishment of the IUPHHK-HA area), SK No. 400/Menhut II/2004 dated October 18, 2004*
IUPHHK-HA SLJ Unit IV					***IUPHHK-HA SLJ Unit IV***
SK No. 497/Kpts-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 (Perubahan), SK No. 582/Menhut-II/2009 tanggal 2 Oktober 2009	63.550	45	$39^{3/12}$	59.242	*SK No. 497/Kpts-II/1992 dated June 1, 1992 (Amendment), SK No. 582/Menhut-II/2009 dated October 2, 2009*
IUPHHK-HA SLJ Unit V					***IUPHHK-HA SLJ Unit V***
SK No. 236/Kpts-II/1998 tanggal 27 Februari 1998, SK No. 321/Menhut-II/2009 tanggal 29 Mei 2009 (Perubahan)	61.465	20	2	19.343	*SK No. 236/Kpts-II/1998 dated February 27,1998, SK No. 321/Menhut-II/2009 dated May 29, 2009 (Amendment)*
IUPHHK-HA PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk					***IUPHHK-HA PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk***
SK No. 438/Menhut-II/2009 tanggal 27 Juli 2009	69.765	45	$38^{7/12}$	69.765	*SK No. 438/Menhut-II/2009 dated July 27, 2009*
Subtotal	**462.380**			**311.633**	***Sub-total***
Area hutan milik entitas anak					***Forest area owned by the subsidiaries***
PT Karya Wijaya Sukses					***PT Karya Wijaya Sukses***
SK No. 192/Menhut-II/2006 tanggal 24 Mei 2006 (Perubahan)	22.320	20	$10^{5/12}$	8.499	*SK No. 192/Menhut-II/2006 dated May 24, 2006 (Amendment)*
PT Essam Timber					***PT Essam Timber***
SK No. 633/Kpts-II/1992 tanggal 22 Juni 1992	355.800	20	-*	354.884	*SK No. 633/Kpts-II/1992 dated June 22, 1992*

(*) Masa berlaku IUPHHK-HA telah berakhir pada tanggal 22 Juni 2012. Essam telah mengajukan permohonan perpanjangan kepada Menteri Kehutanan melalui suratnya tanggal 26 Maret 2010, 3 Mei 2012 dan 27 November 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permohonan perpanjangan tersebut masih dalam proses di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

(*) The forest concession rights validity period has expired on June 22, 2012. Essam has filed an application for renewal to the Minister of Forestry through its letters dated March 26, 2010, May 3, 2012 and November 27, 2012. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the application for renewal is still under process in the Ministry of Life Environment and Forestry.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tahun 1994, Perusahaan telah menawarkan 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta. Pada saat yang sama, Perusahaan juga melakukan pencatatan di Bursa Efek Jakarta atas 100.000.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama, yang sebelumnya telah dikeluarkan oleh Perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

Dengan persetujuan yang diperoleh dari para pemegang sahamnya pada tahun 1997, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 27 Februari 1998 sejumlah 343.750.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dimana setiap pemegang 4 (empat) saham mempunyai hak untuk membeli 11 (sebelas) saham baru dengan harga penawaran Rp1.000 per saham.

Dengan persetujuan yang diperoleh dari para pemegang sahamnya, pada tahun 2006 dan 2005 Perusahaan melakukan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang menjadi saham masing-masing sejumlah 92.950.040 saham dan 58.854.017 saham. Peningkatan modal saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-30740.HT.01.04.TH.2004 tanggal 21 Desember 2004, No. C-34316.HT.01.04. TH.2005 tanggal 3 Desember 2005 dan No. C-08257.HT.01.04.TH.2005 tanggal 29 Maret 2005.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares of Stock

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange).

In 1994, the Company offered 25,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share to the public and subsequently registered in the Jakarta Stock Exchange. At the same time, the Company also registered in the Jakarta Stock Exchange for 100,000,000 shares with the same par value per share, which represents shares that had been issued previously by the Company to its shareholders.

As approved by its shareholders in 1997, the Company conducted its Rights Issue I on February 27, 1998 involving 343,750,000 shares with par value of Rp1,000 per share, which entitled all qualified shareholders to subscribe for 11 (eleven) new shares of the Company for every 4 (four) existing shares they held, at a subscription price of Rp1,000 per share.

As approved by its shareholders, in 2006 and 2005 the Company increased the issued and fully paid capital stock through the conversion of its loans into shares, involving 92,950,040 shares and 58,854,017 shares, respectively. These increase in capital stock and the changes of the Company's Articles of Association were reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letters of acknowledgement No. C-30740.HT.01.04. TH.2004 dated December 21, 2004, No. C-34316.HT.01.04.TH.2005 dated December 23, 2005, and No. C-08257.HT. 01.04.TH.2005 dated March 29, 2005.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Dengan persetujuan yang diperoleh dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Juni 2006, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II dan penerbitan Waran Seri I masing-masing sejumlah 155.713.448 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham, dimana setiap pemegang 6 (enam) saham mempunyai hak untuk membeli 1 (satu) saham baru dan memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dengan harga penawaran Rp1.000 per saham.

Penerbitan saham baru dan Waran Seri I tersebut telah diberitahukan dan mendapatkan surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-855 tanggal 18 September 2006. Penerbitan saham baru dan Waran Seri I tersebut kemudian dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Juli 2006. Hasil neto Penawaran Umum Terbatas II sebesar Rp155 miliar setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp3 miliar.

Sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham pada tanggal 26 Juni 2006, maka sampai dengan tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru sejumlah 138.262.854 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dari konversi Waran Seri I yang menyertai Penawaran Umum Terbatas II. Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari konversi ini telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-10041 tanggal 9 Juli 2007 dan No. AHU-AH.01.10-0885 tanggal 14 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares of Stock (continued)

As approved by its shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 26, 2006, the Company conducted its Rights Issue II and issued Warrants Series I each amounted to 155,713,448 shares with par value of Rp1,000 per share, which entitled all qualified shareholders to subscribe for 1 (one) new share of the Company for every 6 (six) existing shares they held and the right for 1 (one) Warrants Series I at a subscription price of Rp1,000 per share.

The issuance of the new shares and Warrants Series I were reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. W7-HT.01.04-855 dated September 18, 2006. The issuance of the new shares and Warrants Series I were subsequently registered in the Jakarta Stock Exchange on July 10, 2006. The net result of Rights Issue II amounted Rp155 billion net of the share issuance cost of Rp3 billion.

In relation to the approval made by its shareholders on June 26, 2006, up to December 7, 2007, the Company issued new shares totaling 138,262,854 shares at a subscription price of Rp1,000 per share resulting from the conversion of Warrants Series I in accordance with the amended Rights Issue II. The increase in the issued and fully paid capital stock resulting from this conversion was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. W7-HT.01.04-10041 dated July 9, 2007 and No. AHU-AH.01.10-0885 dated January 14, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan persetujuan para pemegang saham sebelumnya pada tanggal 26 Juni 2006, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru pada tahun 2008 sejumlah 7.765.155 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dari konversi Waran Seri I yang menyertai Penawaran Umum Terbatas II seperti yang disebutkan di atas. Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari konversi ini ini telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-13090 tanggal 14 Agustus 2009.

Sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 30 Oktober 2009 dari Benny Kristianto, S.H., Perusahaan melakukan penerbitan saham baru pada tanggal 7 Juli 2009 sejumlah 168 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang berasal dari konversi Waran Seri I yang menyertai Penawaran Umum Terbatas II. Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari konversi ini dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-22053 tanggal 7 Desember 2009.

Sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris No. 26 tanggal 15 April 2010 dari Benny Kristianto, S.H., Perusahaan melakukan penerbitan saham baru pada tanggal 9 Maret 2010 sejumlah 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan telah diberitahukan dan memperoleh surat penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-10009 tanggal 26 April 2010. Biaya emisi saham yang timbul langsung dibebankan dalam laba rugi karena jumlahnya tidak material.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares of Stock (continued)

In relation to the previous approval by its shareholders made on June 26, 2006, the Company issued new shares in 2008 totaling 7,765,155 shares at a subscription price of Rp1,000 per share resulting from the conversion of Warrants Series I in accordance with the amended Rights Issues II. The increase in the issued and fully paid capital stock resulting from this conversion was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13090 dated August 14, 2009.

As mentioned in Notarial Deed No. 66 dated October 30, 2009, of Benny Kristianto, S.H., the Company issued new shares in July 7, 2009, totaling 168 shares at a subscription price of Rp1,000 per share resulting from the conversion of Warrants Series I in accordance with the amended Rights Issue II. The increase in the issued and fully paid capital stock resulting from this conversion and the changes of the Company's Articles of Association was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. AHU-AH.01.10-22053 dated December 7, 2009.

As mentioned in Notarial Deed No. 26 dated April 15, 2010, of Benny Kristianto, S.H., the Company issued new shares in March 9, 2010 totaling 1,236,022,311 shares at a subscription price of Rp100 per share in accordance with the amended Rights Issue III. The increase in the issued and fully paid capital stock and the changes of the Company's Articles of Association was reported to and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights through its letter of acknowledgement No. AHU-AH.01.10-10009 dated April 26, 2010. The share issuance cost incurred was charged to profit or loss due to its immaterial amount.

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Grup

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mempunyai entitas anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Group

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has directly-owned subsidiaries as follows:

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Operasi/ *Place of Operation*	Mulai Beroperasi Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *Total Assets Before Elimination (As restated - Note 32)*	
				31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014
PT Kalimantan Powerindo (KP)	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	2007	99,999	99,997	13.834.709	17.138.298
PT Essam Timber (Essam) [1]	Pengusahaan hutan/*Logging*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	2009	99,999	99,999	69.511	105.303
PT Nityasa Prima (NP) [2]	-	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	-	99,900	99,900	2.583.047	2.361.626
PT Karya Wijaya Sukses (KWS)	Pengusahaan hutan/*Logging*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	2007	98,000	98,000	180.281	236.803
PT Inti Prona (IP) [3]	Pengusahaan hutan/*Logging*	Riau	-	99,000	99,000	1.121	1.411
PT Suli Inti Resource (SIR) [4]	Pertambangan/ *Mining*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	-	99,200	99,200	1.923	10.100

(1) Tidak aktif, sebagian besar aset telah diturunkan nilainya terkait dengan ketidakpastian perpanjangan IUPHHK-HA (Catatan 1a).
(2) Tidak aktif, memiliki aset berupa lahan tanah kosong (Catatan 27g).
(3) Tidak aktif sejak tahun 2001 setelah IUPHHK-HA habis masa berlakunya dan tidak diperpanjang lagi.
(4) Belum beroperasi.

(1) Inactive, most assets have been impaired due to uncertainty of renewal of its forest concession right (Note 1a).
(2) Inactive, has assets consisting of unused land (Note 2g).
(3) Inactive since 2001 after its forest concession right expired and not renewed.
(4) Not yet in operation.

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan manajemen kunci Perusahaan, yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut:

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's key management, which consists of Board of Commissioners and Directors, are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Presiden Komisaris	Wijiasih Cahyasasi	Wijiasih Cahyasasi	*President Commissioner*
Komisaris	Kadaryanto	Kadaryanto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Amiruddin Arris	Amiruddin Arris	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tonny Hendratono	-	*Independent Commissioner*
Direksi			*Directors*
Presiden Direktur	Amir Sunarko	Amir Sunarko	*President Commissioner*
Wakil Presiden Direktur	David	David	*Vice President Director*
Direktur	Rudy Gunawan	Rudy Gunawan	*Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Ketua	Tonny Hendratono	Amiruddin Arris	*Chairman*
Anggota	Joe Hariono	Adi Priyono	*Member*
Anggota	Sylvia Veronica N.P. Siregar	Siti Nurwahyuningsih Harahap	*Member*

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek:			*Salaries and other short-term employee benefits:*
Dewan Komisaris	81.586	81.421	*Board of Commissioners*
Direksi	460.421	479.029	*Directors*
Total	**542.007**	**560.450**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 341 orang dan 345 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2016. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. Key Management and Other Information (continued)

The composition of the Company's audit committee are as follows:

The compensation to the Group's key management is shown below:

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has a total of approximately 341 and 345 permanent employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2015 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 24, 2016. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik serta peraturan-peraturan lainnya yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan).

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terkait, beberapa standar akuntansi revisi dan baru yang telah diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2015.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Sebagai akibat penerapan PSAK ini, Grup telah mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain, dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Grup juga telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung yang mengklasifikasikan penerimaan dan pembayaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Dolar AS (US$), kecuali dinyatakan lain (Catatan 2t).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and the Guidelines on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuer or Publicly Listed Companies and other regulations issued by the Financial Services Authority (formerly the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency).

As disclosed in the related notes to the consolidated financial statements, several revised and new accounting standards are applied effective January 1, 2015.

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". As a result of the implementation of this PSAK, the Group has changed the grouping of items presented in oher comprehensive income, in which items that could be reclassified to profit or loss are presented separately from items that will never be reclassified. The Group has also used the new title "statement of profit or loss and other comprehensive income" in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual concept, except for the consolidated statement of cash flows, and the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using direct method, which classify the receipts and payments of cash into operating, investing and financing activities.

All figures in these consolidated financial statements are expressed in US Dollar (US$), unless otherwise stated (Note 2t).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham secara langsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali dinyatakan lain.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada jika dan hanya jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Perusahaan.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali (KNP), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% shares ownership directly.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if and only if the Company has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the Company's returns.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case it loses control over a subsidiary, the Group:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- mengakui setiap surplus dan defisit sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, mana yang sesuai.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the Company's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss, other comprehensive income and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain or loss through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitias yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, pihak berelasi didefinisikan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

In the consolidated financial statements, the related parties are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks comprise cash on hand and in banks not restricted as to use.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan Awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dan penyertaan saham.

Piutang usaha - pihak ketiga dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada catatan ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial Recognition (continued)

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's principal financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables and investment in shares of stock.

Trade receivables - third parties and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables. An allowance is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup. Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
ii. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa depan yang belum terjadi).

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

a) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been occured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not been incurred).

b) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa depan yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa depan didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

b) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, wesel bayar, beban akrual, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

b) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of loans and borrowings are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables, notes payables, accrued expenses, due to a related party, long-term bank loan and financing liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut dimodifikasi secara substansial, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

Trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar keuangan aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk kayu bulat dan barang jadi, serta metode rata-rata bergerak untuk bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan. Pembelian dengan syarat penyerahan *FOB Shipping Point*, dimana barang belum diterima sampai dengan tanggal pelaporan, dicatat sebagai barang dalam perjalanan. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method for logs and finished products, and the moving-average method for supporting materials, spare parts and supplies. Purchases under FOB Shipping Point arrangement that are not yet received as at the reporting date are recorded as materials in transit. Allowances for inventory obsolescence and decline in values of inventories are provided to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan model revaluasi untuk tanah. Nilai wajar tanah ditentukan melalui penilaian penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Jika jumlah tercatat tanah meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan revaluasi atas tanah yang sama yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Jika jumlah tercatat tanah turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi surplus revaluasi yang pernah diakui sebelumnya atas tanah yang sama.

Akumulasi penghasilan komprehensif lain yang timbul dari selisih revaluasi aset tetap disajikan sebagai komponen ekuitas lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari beban ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Tanah dinyatakan pada jumlah revaluasian dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Effective January 1, 2015, the Group applied revaluation model for land. The fair value of land is determined by appraisal that is undertaken by professionally qualified valuers. If a land's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same land previously recognized in profit or loss. If a land's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

Accumulated other comprehensive income arising from differences on revaluation of fixed assets are presented as other component of equity in the consolidated statement of financial position.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. Meanwhile the legal extention or renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of deferred charges in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and allowance for impairment. Land are stated at revalued amount and not depreciated.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

	Tahun/*Years*	
Bangunan, jalan dan jembatan	20	*Buildings, roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	3-20	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan, peralatan dan perabot kantor	4-5	*Transportation equipment, furniture, fixtures and office equipment*

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of such construction in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

Jumlah tercatat aset tetap ditinjau atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable. The asset residual values, useful life and depreciation method are reviewed at each end of reporting period and adjusted prospectively if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

At each annual reporting period, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset is considered impaired, it is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, Group used and appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Liabilitas sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari liabilitas pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Finance lease liability is presented as part of financing liability in the consolidated statement of financial position.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Biaya Tangguhan Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu dalam Hutan Alam (IUPHHK-HA), seperti iuran IUPHHK-HA, analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK-HA tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK-HA.

m. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Mengacu pada PSAK revisi tersebut, pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, Grup menyajikan penghasilan yang dikenakan pajak final secara neto, setelah dikurangi pajak final terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Deferred Costs on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, such as, among others, forest concession fees, costs of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the concession rights.

m. Provision

The Group applies PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Taxation

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Referring to the revised PSAK, final tax is no longer governed by PSAK No. 46.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Prior to January 1, 2015, the Group presented income subject to final tax on a net basis, after deducted with its respective final tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menyajikan beban pajak final atas pendapatan usaha dari sewa tanah sebagai pos tersendiri, sementara beban pajak final atas penghasilan bunga disajikan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan perubahan penyajian tersebut, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Catatan 32).

Karena penjualan tanah merupakan subjek pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi, perbedaan antara nilai tercatat dari tanah revaluasian dan dasar pengenaan pajaknya tidak merupakan perbedaan temporer sehingga tidak menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban pajak penghasilan kini.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Effective January 1, 2015, the Group presents final tax expense on operating revenue arising from land rent as a separate line item, while final tax expense on interest income is presented as part of other operating expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Due to such change in presentation, the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, have been restated to adjust to the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended (Note 32).

Since the sales of land is subject to final tax which is applied to the gross value of transaction, the difference between the carrying amount of a revalued land and its tax base is not a temporary difference and does not give rise to a deferred tax liability or asset.

Current Tax

Current tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment of income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of current imcome tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila penghasilan kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period profit or loss, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), Grup mencatat penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Berdasarkan undang-undang tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan terpenuhi. Saldo penyisihan yang diperlukan sebagaimana disebutkan di atas, diestimasi berdasarkan penilaian aktuarial yang menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, penyisihan sehubungan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Di lain sisi, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, penyisihan sehubungan biaya jasa lalu dan biaya jasa kini dibebankan langsung pada laba rugi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Akumulasi penghasilan komprehensif lain yang timbul dari keuntungan atau kerugian aktuarial disajikan sebagai bagian dari saldo laba/akumulasi defisit dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 32).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits Liability

Effective January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

In accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013), the Group recognizes provision for employee benefits in accordance with Law No. 13 Year 2003 concerning Labor. Under the law, the Group is required to pay separation payment, reward-for-service-years payment and rights compensation payment to its employees if the specified conditions are met. The amounts of the above-mentioned required provisions are estimated based on the actuarial calculations using the Projected Unit Credit method.

Prior to January 1, 2015, provisions made pertaining to past service costs were deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to current period profit or loss. Actuarial gains or losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are recognized as profit or loss when the net cumulative unreconized actuarial gains or losses at the end of previous reporting period exceed 10% of the present value of defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of such 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Effective January 1, 2015, provisions made pertaining to past service costs and current service costs are directly charged to current period profit or loss. Actuarial gains or losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are recognized in other comprehensive income. Accumulated other comprehensive income arising from actuarial gains or losses are presented as part of retained earnings/accumulated losses in the consolidated statement of financial position.

The consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, have been restated due to the retrospective application of PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 32).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor yang berasal dari emisi saham.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang sesuai dengan perjanjian penjualan yang umumnya adalah sebagai berikut:
- dari penjualan ekspor yang menggunakan syarat *FOB Shipping Point*, diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman.
- dari penjualan lokal, diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Perusahaan.

s. Informasi Segmen

Segmen merupakan komponen Grup yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (segmen usaha), atau menghasilkan produk atau jasa dalam suatu lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from the additional paid-in capital resulted from share issuance.

q. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized upon delivery of goods in accordance with the terms of the sale which normally are as follows:
- *from export sales shipped under FOB Shipping Point arrangement, upon arrival of the products at the port of shipment*
- *from domestic sales, when the products are delivered to the customers.*

Expenses are recognized when they are incurred.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to ordinary shareholders of the parent by the weighted-average number of ordinary shares in issue during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders of the parent and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume conversion of all securities potentially converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Company.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Dasar penetapan harga transaksi antar segmen dilakukan berdasarkan harga yang disepakati. Segmen geografis menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomis tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi di lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Pendapatan, beban, aset dan liabilitas segmen disajikan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, mata uang fungsional seluruh entitas dalam Grup adalah Rupiah (Rp), yang juga digunakan sebagai mata uang penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian. Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan mengubah mata uang fungsionalnya menjadi Dolar AS (US$) yang disebabkan oleh terjadinya perubahan secara substansial dalam mata uang yang digunakan dalam sebagian besar transaksi penjualannya. Sebagai akibatnya, efektif tanggal 1 Januari 2015, mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian juga berubah menjadi Dolar AS. Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan ini akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", pengaruh perubahan mata uang fungsional ini diperlakukan secara prospektif. Pada tanggal 1 Januari 2015, seluruh akun dalam laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dari Rupiah ke dalam Dolar AS dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal 31 Desember 2014;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The Group determines basic for transaction price within segment at agreed price. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Segment revenues, expenses, assets and liabilities are determined before intra-group balances and transactions are eliminated as part of the consolidation process.

t. Functional and Presentation Currency

Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

Prior to January 1, 2015, the functional currency of all the entities in the Group is Rupiah (Rp), which was also used as presentation currency in the consolidated financial statement. Effective January 1, 2015, the Company has changed its functional currency to US Dollar (US$) due to substantial change in the currency used in majority of its sales transaction. As a result, effective January 1, 2015, the presentation currency used in the consolidated financial statement has also been changed to US Dollar. The management believes that such change will result in a more appropriate presentation in the consolidated financial statement.

In accordance with PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate", the effect of such change in functional currency is accounted for prospectively. On January 1, 2015, all accounts in the consolidated financial statements are translated from Rupiah into US Dollar using the following procedures:

- *Assets and liabilities are translated using closing rate at December 31, 2014;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Mata Uang Fungsional dan Penyajian (lanjutan)

- Pos-pos laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi atau kurs rata-rata pada periode terjadinya transaksi;
- Akun-akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Semua selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Seluruh entitas anak menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan pelaporan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2015, aset dan liabilitas entitas anak dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal pelaporan, yaitu rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan;
- Pos-pos laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi atau kurs rata-rata pada periode terjadinya transaksi;
- Akun-akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Semua selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Akumulasi penghasilan komprehensif lain yang timbul dari selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan disajikan sebagai komponen ekuitas lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan perubahan mata uang fungsional dan penyajian tersebut, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, telah disajikan kembali dalam Dolar AS untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (Catatan 32).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Functional and Presentation Currency (continued)

- *Profit or loss and other comprehensive income items are translated using exchange rates at the dates of transactions or average exchange rates in the periods in which the transactions occurred;*
- *Equity accounts are translated using historical exchange rates;*
- *All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

All subsidiaries use Rupiah as its functional currency. For consolidation reporting purpose, effective January 1, 2015, subsidiaries' assets and liabilities are translated into US Dollar using the following procedures:

- *Assets and liabilities are translated using closing rate at the reporting date, which is the average exchange rates of sell and buy published by Bank Indonesia at the last banking transaction day in the year;*
- *Profit or loss and other comprehensive income items are translated using exchange rates at the dates of transactions or average exchange rates in the periods in which the transactions occurred;*
- *Equity accounts are translated using historical exchange rates;*
- *All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.*

Accumulated other comprehensive income arising from exchange differences on translation of financial statements are presented as other component of equity in the consolidated statement of financial position.

Due to such change in functional and presentation currency, the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, have been restated into US Dollar to adjust to the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year ended (Note 32).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabiltas moneter dalam mata uang selain Dolar AS disesuaikan untuk mencerminkan kurs penutup. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Non-US Dollar Transactions and Balances

Transactions involving currencies other than US Dollar are recorded in US Dollar at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the closing exchange rates. The resulting exchange differences are recognized in profit or loss.

The closing exchange rates used are computed by taking the average exchange rates of sell and buy published by Bank Indonesia at the last banking transaction day in the year, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
1 Dolar AS/Rupiah (Rp)	13.795,00	12.440,00	*US Dollar 1/Rupiah (Rp)*
1 Dolar AS/Euro (EUR)	0,92	0,82	*US Dollar 1/Euro (EUR)*
1 Dolar AS/Dolar Singapura (SG$)	1,41	1,32	*US Dollar 1/Singapore Dollar (SG$)*
1 Dolar AS/Yen Jepang (JPY)	119,96	119,62	*US Dollar 1/Japanese Yen (JPY)*
1 Dolar AS/Dolar Australia (AU$)	1,37	1,22	*US Dollar 1/Australian Dollar (AU$)*

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (“peristiwa penyesuai”), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

v. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company’s financial position at the reporting date (“adjusting events”), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

w. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup.

w. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Group’s financial reporting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- ISAK No. 30, "Pungutan". ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2016

- *Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets" regarding "Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". The amendments to PSAK No. 16 provide additional explanation regarding indicator of technical or commercial obsolescence of an asset. The amendments to PSAK No. 16 also clarify that the use of revenue-based methods to calculate the depreciation of an asset is not appropriate.*

- *Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits" regarding "Defined Benefit Plans: Employee Contributions". The amendments to PSAK No. 24 simplify the accounting for contributions that are independent of the number of years of employee service, for example, employee contributions that are calculated according to a fixed percentage of salary.*

- *ISAK No. 30, "Levies". ISAK No. 30 is an interpretation of PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" that clarifies the accounting for liabilities to pay levies, other than income taxes under the scope of PSAK No. 46, "Income Taxes" and other penalties on the violation of laws, imposed by governments.*

- *PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments". PSAK No. 5 (Improvement 2015) adds disclosure on brief description of the aggregated operating segments and similar economic characteristics.*

- *PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures". PSAK No. 7 (Improvement 2015) adds requirements for related parties and clarifies how payments to entities providing management services are to be disclosed.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis". PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas. PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) memberikan koreksi editorial pada paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan". Amandemen PSAK No. 1 memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective (continued)

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2016 (continued)

- *PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets". PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 35 regarding revaluation model, that when an entity uses revaluation model, the asset's carrying amount is restated at its revalued amount.*

- *PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combination". PSAK No. 22 (Improvement 2015) clarifies the scope and obligation to pay contingent consideration which meets the definition of financial instrument is recognized as financial liability or equity. PSAK No. 22 (Improvement 2015) also resulted in improvement to PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*

- *PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". PSAK No. 25 (Improvement 2015) provides editorial correction on paragraph 27 regarding the limitation of retrospective application.*

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2017

- *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative". The amendments to PSAK No. 1 provide clarification on the implementation of materiality requirements, flexibility on the systematical order of the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang terutama mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessor* atau *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Grup mengadakan perjanjian sewa atas kendaraan, mesin dan alat berat tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset yang disewa dialihkan kepada Grup sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai sewa pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments of estimations and assumptions that affect the amounts reported on income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contigent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Leases

The Company has entered into lease agreements where the Company acts as lessor or lessee for a certain fixed assets. The Company evaluates whether there are significant risks and rewards of assets transferred under PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Company to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards incidental to ownership.

The Group entered into lease agreements on certain transportation equipment, machinery and heavy equipment. The Group had determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these leased assets are transferred to the Group, therefore the lease agreement are recognized as a finance lease. Further details are disclosed in Note 8.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun tagihan restitusi pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat tagihan restitusi pajak Perusahaan masing-masing sebesar US$3.544.316 dan US$1.169.253 (Catatan 13).

Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, goodwill yang muncul dari akuisisi Essam telah diturunkan nilainya sepenuhnya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under claims for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of the Company's claims for tax refund amounted to US$3,544,316 and US$1,169,253, respectively (Note 13).

Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. As of December 31, 2015 and 2014, goodwill arising from the acquisition of Essam has been fully impaired.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Pihak Ketiga

Grup melakukan penelaahan atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat piutang usaha - pihak ketiga Grup sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga masing-masing sebesar US$5.508.580 dan US$3.905.728 (Catatan 5).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup masing-masing sebesar US$2.217.049 dan US$2.702.046 (Catatan 15).

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Third Parties

The Group reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Group estimates the collective allowance for impairment losses on its receivables portfolio based on historical loss experience. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of the Group's trade receivables - third parties before allowance for impairment losses on trade receivables - third parties amounted to US$5,508,580 and US$3,905,728, respectively (Note 5).

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in other comprehensive income. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense recognized in profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2015 and 2014, the net carrying amount of the Group's employee benefits liability amounted to US$2,217,049 and US$2,702,046, respectively (Note 15).

Allowance for Decline in Inventory Values

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan (lanjutan)

Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat persediaan Grup setelah penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar US$22.174.855 dan US$13.477.863 (Catatan 6).

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat neto aset tetap Grup masing-masing sebesar US$35.711.424 dan US$32.666.000 (Catatan 8).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat neto aset tetap Grup masing-masing sebesar US$35.711.424 dan US$32.666.000 (Catatan 8).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan beban pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Inventory Values (continued)

The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. As of December 31, 2015 and 2014, the carrying amount of the Group's inventories after allowance for decline in inventory values amounted to US$22,174,855 and US$13,477,863, respectively (Note 6).

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset pr CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental costs for disposing the asset. As of December 31, 2015 and 2014, the net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to US$35,711,424 and US$32,666,000, respectively (Note 8).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 (three) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. As of December 31, 2015 and 2014, the net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to US$35,711,424 and US$32,666,000, respectively (Note 8).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining corporate income tax expense. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Tidak ada beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena Perusahaan dan entitas anaknya berada dalam posisi rugi fiskal (Catatan 13).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat neto aset pajak tangguhan Grup masing-masing sebesar US$516.144 dan US$663.106, sementara nilai tercatat neto liabilitas pajak tangguhan Grup masing-masing sebesar US$720.970 dan US$1.006.234 (Catatan 13).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. There is no current corporate income tax expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 since the Company and its subsidiaries are in tax loss positions (Note 13).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2015 and 2014, the net carrying amount of the Group's deferred tax assets amounted to US$516,144 and US$663,106, respectively, while the net carrying amount of the Group's deferred tax liabilities amounted to US$720,970 and US$1,006,234, respectively (Note 13).

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Kas			*Cash on hand*
Dalam Dolar AS	3.840	2.388	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	52.215	66.635	*In Rupiah*
Subtotal	56.055	69.023	*Sub-total*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta	2.129.858	1.406.894	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	101.526	257.634	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.825	73.918	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.751	32.654	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta	1.957	-	*Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch*

4. KAS DAN BANK (lanjutan) / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Bank - pihak ketiga (lanjutan)			*Cash in banks - third parties (continued)*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	639.367	338.258	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	317.790	144.836	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.976	206.457	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$50.000)	7.049	10.356	*Others (below US$50,000 each)*
Dalam mata uang lainnya	5.110	5.636	*In other currencies*
Subtotal	3.416.209	2.476.643	*Sub-total*
Total kas dan bank	**3.472.264**	**2.545.666**	***Total cash on hand and in banks***

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

Piutang usaha - pihak ketiga terdiri dari: / *Trade receivables - third parties consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Pelanggan asing			*Overseas customers*
Dalam Dolar AS	2.474.943	787.158	*In US Dollar*
Pelanggan lokal			*Local customers*
Dalam Dolar AS	264.116	398.730	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	2.769.521	2.719.840	*In Rupiah*
Total piutang usaha - pihak ketiga	**5.508.580**	**3.905.728**	***Total trade receivables - third parties***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.222.304)	(1.279.731)	*Less allowance for impairment losses*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	**4.286.276**	**2.625.997**	***Trade receivables - third parties - net***
Bagian tidak lancar (Catatan 27a)	(369.840)	-	*Non-current portion (Note 27a)*
Bagian lancar	**3.916.436**	**2.625.997**	***Current portion***

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties by customers are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Kwang Bok Corporation Co. Ltd., Korea	2.088.661	280.798	*Kwang Bok Corporation Co. Ltd., Korea*
PT Kertas Nusantara	1.302.834	1.170.130	*PT Kertas Nusantara*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	640.054	831.256	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PT Adiquatro Elektrikindo Perkasa (Catatan 27a)	578.108	362.540	*PT Adiquatro Elektrikindo Perkasa (Note 27a)*
Gunnersen Pty. Ltd., Australia	205.080	86.844	*Gunnersen Pty. Ltd., Australia*
Sustainable Timber Direct LLP, Inggris	98.265	241.393	*Sustainable Timber Direct LLP, United Kingdom*
PT Little Tree	72.511	72.511	*PT Little Tree*
PT Janico Raya	59.138	65.579	*PT Janico Raya*
Nasan Timber Co. Ltd., Korea	51.657	-	*Nasan Timber Co. Ltd., Korea*
PT KD Mineral IDN	51.293	-	*PT KD Mineral IDN*
PT Bokdesindo	48.080	50.580	*PT Bokdesindo*
PT Pratama Artha Sejati	-	187.177	*PT Pratama Artha Sejati*
Itochu Singapore Pte. Ltd., Singapura	-	91.300	*Itochu Singapore Pte. Ltd., Singapore*
PT Sentosa Kalimantan Jaya	-	88.861	*PT Sentosa Kalimantan Jaya*
Kodatim B.V., Belanda	-	55.042	*Kodatim B.V, Netherlands*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$50.000)	312.899	321.717	*Others (below US$50,000 each)*
Total piutang usaha - pihak ketiga	**5.508.580**	**3.905.728**	***Total trade receivables - third parties***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.222.304)	(1.279.731)	*Less allowance for impairment losses*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	**4.286.276**	**2.625.997**	***Trade receivables - third parties - net***
Bagian tidak lancar (Catatan 27a)	(369.840)	-	*Non-current portion (Note 27a)*
Bagian lancar	**3.916.436**	**2.625.997**	***Current portion***

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang dan umur piutang sebagai berikut:

The details of trade receivables - third parties based on their currency denomination and aging are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2015			
	Mata Uang/ *Currency*			
	Dolar AS/ *US Dollar*	**Rupiah (Setara dalam Dolar AS)/ *Rupiah (Equivalent in US Dollar)***	**Total/ *Total***	
Belum jatuh tempo	707.736	661.504	1.369.240	*Current*
Jatuh tempo				*Due*
1 - 30 hari	1.738.764	101.559	1.840.323	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	37.838	-	37.838	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	4.040	17.594	21.634	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	1.277.322	962.223	2.239.545	*Above 90 days*
Total piutang usaha - pihak ketiga	**3.765.700**	**1.742.880**	**5.508.580**	***Total trade receivables - third parties***

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/*(As restated - Note 32)*			
	Mata Uang/ *Currency*			
	Dolar AS/ *US Dollar*	Rupiah (Setara dalam Dolar AS)/ *Rupiah (Equivalent in US Dollar)*	Total/ *Total*	
Belum jatuh tempo	196.184	845.699	1.041.883	*Current*
Jatuh tempo				*Due*
1 - 30 hari	666.522	75.058	741.580	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	4.137	52.926	57.063	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	19.336	65.762	85.098	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	299.710	1.680.394	1.980.104	*Above 90 days*
Total piutang usaha - pihak ketiga	**1.185.889**	**2.719.839**	**3.905.728**	***Total trade receivables - third parties***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment losses on trade receivables - third parties are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Saldo awal tahun	1.279.731	110.528	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 21)	84.462	1.245.086	*Allowances made during the year (Note 21)*
Selisih kurs	(141.889)	1.304	*Exchange differences*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(77.187)	*Exchange differences on translation of financial statements*
Saldo akhir tahun	**1.222.304**	**1.279.731**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga tersebut adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses on trade receivables - third parties is adequate to cover any possible losses that may arise from uncollectibility of accounts.

Piutang usaha - pihak ketiga tertentu dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

Certain trade receivables - third parties are pledged as collateral to the bank loan facilities (Note 14).

6. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari: / *Inventories consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Kayu olahan:			*Processed woods:*
Kayu lapis (Catatan 19)	952.442	1.252.653	*Plywood (Note 19)*
Kayu lapis olahan	743.922	584.878	*Secondary processed plywood*
Papan serat berkerapatan sedang (MDF) dan MDF olahan	250.115	250.115	*Medium Density Fibreboard (MDF) and secondary processed MDF*
Kayu gergajian/*woodworking products*	150.482	1.007.193	*Sawn timber/woodworking products*
Barang dalam proses	3.267.436	2.657.528	*Work in process*
Kayu bulat	16.896.220	8.282.009	*Logs*
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	7.073.731	6.916.191	*Supporting materials, spare parts and supplies*
Barang dalam perjalanan	1.546.284	1.407.593	*Materials in-transit*
Total persediaan	30.880.632	22.358.160	*Total inventories*
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(8.705.777)	(8.880.297)	*Less allowance for decline in inventory value*
Persediaan - neto	**22.174.855**	**13.477.863**	***Inventories - net***

Perubahan penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut: / *The movements in allowance for decline in inventory value are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Saldo awal tahun	8.880.297	7.563.180	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 21)	-	1.562.827	*Allowances made during the year (Note 21)*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(174.520)	(245.710)	*Exchange differences on translation of financial statements*
Saldo akhir tahun	**8.705.777**	**8.880.297**	***Balance at end of year***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai tercatat persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut di atas adalah cukup untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Based on the review of inventories at end of the year, management is of the opinion that the allowance for decline in inventory value provided is sufficient to adjust the carrying value of inventories to their net realizable value.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan dengan pemindahan hak secara fidusia atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp51 miliar dan US$1,5 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan pencurian.

6. INVENTORIES (continued)

Certain inventories are pledged as collateral, through fiduciary transfers of proprietary rights, to the bank loan facilities (Note 14).

Inventories are covered by insurance against losses by fire or theft under blanket policies with a total coverage amount of Rp51 billion and US$1.5 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from such insured risks.

7. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan pada PT Sarana Kaltim Ventura yang dicatat dengan metode biaya.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham tanggal 25 Agustus 2014 dan Akta Notaris No. 102 tanggal 27 Agustus 2014 dari Yulia, S.H., Perusahaan menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Borneo Karya Persada (BKP) kepada PT Mitra Usaha Labatu, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp14,85 miliar (setara dengan US$1.267.714). Laba penjualan penyertaan saham sebesar US$590.063 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya (Catatan 21) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Sebelum penjualan tersebut, Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai atas penyertaan sahamnya di BKP sebesar US$1.421.444 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan laporan penilaian saham dari Desmar, Anis dan Rekan tanggal 14 April 2014 (Catatan 21).

7. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents the Company's investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura which are accounted for using cost method.

Based on Shares Sale and Purchase Commitment Agreement dated August 25, 2014 and Notarial Deed No. 102 dated August 27, 2014, of Yulia, S.H., the Company sold its whole shares ownership in PT Borneo Karya Persada (BKP) to PT Mitra Usaha Labatu, a third party, at the price of Rp14.85 billion (equivalent to US$1,267,714). The gain on sale of investment in shares of stock amounted to US$590,063 was recognized as part of other operating income (Note 21) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014.

Prior to the sale, the Company recognized an allowance for impairment of its investment in shares of stock of BKP amounted to US$1,421,444 in the year ended December 31, 2014 based on a share valuation report of Desmar, Anis dan Rekan dated April 14, 2014 (Note 21).

8. ASET TETAP / *8. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2015							
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Selisih Revaluasi/ *Revaluation Differences***	**Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya Perolehan								***Acquisition Cost***
Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik								***Timber Manufacturing and Power Plant***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	3.030.709	-	-	7.686.639	(124.832)	-	10.592.516	*Land*
Bangunan	15.112.997	-	-	-	(772.015)	-	14.340.982	*Buildings*
Jalan dan jembatan	1.565.634	-	-	-	-	-	1.565.634	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	43.471.880	355.389	-	-	(1.554.225)	-	42.273.044	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	928.754	78.570	29.709	-	(7.718)	-	969.897	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	1.054.805	1.794	-	-	(4.256)	-	1.052.343	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	65.164.779	435.753	29.709	7.686.639	(2.463.046)	-	70.794.416	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian								*Construction in Progress*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	-	55.765	-	-	-	-	55.765	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	2.103.650	100.471	128.211	-	-	-	2.075.910	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik	67.268.429	591.989	157.920	7.686.639	(2.463.046)	-	72.926.091	*Total Timber Manufacturing and Power Plant*
Pengusahaan Hutan								***Logging***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	-	-	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	351.209	-	-	-	(1.587)	-	349.622	*Buildings*
Jalan dan jembatan	37.031.636	-	-	-	(1.811.936)	-	35.219.700	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	9.078.469	3.672	-	-	(301.802)	-	8.780.339	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	377.484	27.901	6.397	-	(1.581)	-	397.407	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	156.747	-	-	-	(518)	-	156.229	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	46.995.545	31.573	6.397	-	(2.117.424)	-	44.903.297	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	6.899.540	-	-	-	-	-	6.899.540	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Pengusahaan Hutan	53.895.085	31.573	6.397	-	(2.117.424)	-	51.802.837	*Total Logging*
Total biaya perolehan	**121.163.514**	**623.562**	**164.317**	**7.686.639**	**(4.580.470)**	**-**	**124.728.928**	***Total acquisition cost***
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik								***Timber Manufacturing and Power Plant***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	249.204	-	-	-	-	-	249.204	*Land*
Bangunan	8.221.704	929.012	-	-	(273.382)	-	8.877.334	*Buildings*
Jalan dan jembatan	1.330.718	129.625	-	-	-	-	1.460.343	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	30.088.723	1.631.186	-	-	(580.080)	-	31.139.829	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	957.146	5.557	29.709	-	(7.717)	-	925.277	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	1.041.740	9.096	-	-	(4.026)	-	1.046.810	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	41.889.235	2.704.476	29.709	-	(865.205)	-	43.698.797	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	2.103.650	61.662	128.211	-	-	-	2.037.101	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik	43.992.885	2.766.138	157.920	-	(865.205)	-	45.735.898	*Total Timber Manufacturing and Power Plant*
Pengusahaan Hutan								***Logging***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	-	-	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	345.166	396	-	-	(1.061)	-	344.501	*Buildings*
Jalan dan jembatan	19.543.110	835.819	-	-	(993.088)	-	19.385.841	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	8.616.167	28.291	-	-	(248.761)	-	8.395.697	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	342.284	4.600	6.397	-	(1.582)	-	338.905	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	137.267	1.063	-	-	(517)	-	137.813	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	28.983.994	870.169	6.397	-	(1.245.009)	-	28.602.757	*Sub-total*

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2015

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih Revaluasi/ *Revaluation Differences*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan (lanjutan)								***Accumulated Depreciation (continued)***
Pengusahaan Hutan (lanjutan)								***Logging (continued)***
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	6.899.540	5.013	-	-	-	-	6.904.553	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Pengusahaan Hutan	35.883.534	875.182	6.397	-	(1.245.009)	-	35.507.310	*Total Logging*
Total akumulasi penyusutan	**79.876.419**	**3.641.320**	**164.317**	**-**	**(2.110.214)**	**-**	**81.243.208**	***Total accumulated depreciation***
Penyisihan penurunan nilai	**8.621.095**	**-**	**-**	**-**	**(846.799)**	**-**	**7.774.296**	***Allowance for impairment***
Nilai buku neto	**32.666.000**						**35.711.424**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2014
(Disajikan kembali - Catatan 32)/*(As restated - Note 32)*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih Revaluasi/ *Revaluation Differences*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan								***Acquisition Cost***
Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik								***Timber Manufacturing and Power Plant***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	3.093.118	-	-	-	(62.409)	-	3.030.709	*Land*
Bangunan	15.424.209	-	-	-	(311.212)	-	15.112.997	*Buildings*
Jalan dan jembatan	1.597.874	-	-	-	(32.240)	-	1.565.634	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	44.280.275	57.826	-	-	(893.437)	27.216	43.471.880	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	965.368	-	17.136	-	(19.478)	-	928.754	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	1.064.123	12.153	-	-	(21.471)	-	1.054.805	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	66.424.967	69.979	17.136	-	(1.340.247)	27.216	65.164.779	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian								*Construction in Progress*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	17.825	-	-	-	(360)	(17.465)	-	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Lain-lain	9.964	-	-	-	(213)	(9.751)	-	*Others*
Subtotal	27.789	-	-	-	(573)	(27.216)	-	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	2.146.969	-	-	-	(43.319)	-	2.103.650	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik	68.599.725	69.979	17.136	-	(1.384.139)	-	67.268.429	*Total Timber Manufacturing and Power Plant*
Pengusahaan Hutan								***Logging***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	-	-	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	358.441	-	-	-	(7.232)	-	351.209	*Buildings*
Jalan dan jembatan	37.794.203	-	-	-	(762.567)	-	37.031.636	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	9.260.996	1.672	-	-	(186.858)	2.659	9.078.469	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	385.258	-	-	-	(7.774)	-	377.484	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	150.026	9.748	-	-	(3.027)	-	156.747	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	47.948.924	11.420	-	-	(967.458)	2.659	46.995.545	*Sub-total*
Aset dalam Penyelesaian								*Construction in Progress*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	2.713	-	-	-	(54)	(2.659)	-	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	7.041.618	-	-	-	(142.078)	-	6.899.540	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Pengusahaan Hutan	54.993.255	11.420	-	-	(1.109.590)	-	53.895.085	*Total Logging*
Total biaya perolehan	**123.592.980**	**81.399**	**17.136**	**-**	**(2.493.729)**	**-**	**121.163.514**	***Total acquisition cost***

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/*(As restated - Note 32)*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Selisih Revaluasi/ *Revaluation Differences*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan								***Accumulated Depreciation***
Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik								***Timber Manufacturing and Power Plant***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	254.335	-	-	-	(5.131)	-	249.204	*Land*
Bangunan	7.650.483	725.584	-	-	(154.363)	-	8.221.704	*Buildings*
Jalan dan jembatan	1.286.253	70.418	-	-	(25.953)	-	1.330.718	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	28.192.308	2.465.247	-	-	(568.832)	-	30.088.723	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	994.345	-	17.136	-	(20.063)	-	957.146	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	1.058.282	4.811	-	-	(21.353)	-	1.041.740	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	39.436.006	3.266.060	17.136	-	(795.695)	-	41.889.235	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	2.146.969	-	-	-	(43.319)	-	2.103.650	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik	41.582.975	3.266.060	17.136	-	(839.014)	-	43.992.885	*Total Timber Manufacturing and Power Plant*
Pengusahaan Hutan								***Logging***
Kepemilikan Langsung								*Direct Ownership*
Tanah	-	-	-	-	-	-	-	*Land*
Bangunan	351.837	428	-	-	(7.099)	-	345.166	*Buildings*
Jalan dan jembatan	19.025.515	901.470	-	-	(383.875)	-	19.543.110	*Roads and bridges*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	8.634.242	156.137	-	-	(174.212)	-	8.616.167	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Kendaraan	340.619	8.538	-	-	(6.873)	-	342.284	*Transportation equipment*
Peralatan dan perabot kantor	138.925	1.145	-	-	(2.803)	-	137.267	*Furniture, fixtures and office equipment*
Subtotal	28.491.138	1.067.718	-	-	(574.862)	-	28.983.994	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan								*Assets under Finance Lease*
Mesin, alat-alat berat dan peralatan bengkel	7.041.618	-	-	-	(142.078)	-	6.899.540	*Machinery, heavy and workshop equipment*
Total Pengusahaan Hutan	35.532.756	1.067.718	-	-	(716.940)	-	35.883.534	*Total Logging*
Total akumulasi penyusutan	**77.115.731**	**4.333.778**	**17.136**	**-**	**(1.555.954)**	**-**	**79.876.419**	***Total accumulated depreciation***
Penyisihan penurunan nilai	**8.798.623**	**-**	**-**	**-**	**(177.528)**	**-**	**8.621.095**	***Allowance for impairment***
Nilai buku neto	**37.678.626**						**32.666.000**	***Net book value***

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

The allocation of depreciation expenses of fixed assets is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Beban pokok pendapatan usaha dan beban operasi lainnya - beban kapasitas yang tidak terpakai	3.629.445	4.324.077	*Cost of operating revenues and other operating expenses - idle capacity expenses*
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	6.409	4.116	*General and administrative expenses (Note 20)*
Beban penjualan (Catatan 20)	5.466	5.585	*Selling expenses (Note 20)*
Total	**3.641.320**	**4.333.778**	***Total***

Aset tetap kepemilikan langsung tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 14).

Certain directly-owned fixed assets are pledged as collateral to the bank loan facilities (Note 14).

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain from sale of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Harga jual - neto	45.463	9.828	*Selling price - net*
Nilai buku neto	-	-	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 21)	**45.463**	**9.828**	***Gain from sale of fixed assets (Note 21)***

Aset tetap kepemilikan langsung telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US$117.000 dan Rp655,67 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 dan US$149,1 juta dan Rp3,28 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Bangunan, jalan dan jembatan di areal IUPHHK-HA tidak diasuransikan.

Directly-owned fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks with a total coverage amounts of US$117,000 and Rp655.67 billion as of December 31, 2015 and US$149.1 million and Rp3.28 billion as of December 31, 2014. Management is of the opinion that the coverage insurance are adequate to cover possible losses that may arise from such insured risks. Buildings, roads and bridges in the forest concession areas are not insured.

Berdasarkan laporan penilaian dari Benedictus Darmapuspita dan Rekan, penilai independen, tanggal 18 Februari 2016 dan 17 Februari 2015, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on appraisal reports of Benedictus Darmapuspita dan Rekan, an independent appraiser, dated February 18, 2016 and February 17, 2015, there is no indication of impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap adalah memadai untuk menutup kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

The Group's management is of the opinion that the allowance for impairment of fixed asset is adequate to cover any possible losses that may arise from impairment of fixed asset.

Hak kepemilikan atas tanah Grup adalah merupakan Hak Guna Bangunan yang memiliki sisa hak secara legal berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 17 (tujuh belas) tahun pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership on the Group's landrights are all in the form of Building Usage Rights, which have remaining legal terms ranging from 4 (four) to 17 (seventeen) years as of December 31, 2015. Management is of the opinion that the term of the landrights can be extended upon expiration.

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari Benedictus Darmapuspita dan Rekan, penilai independen, tanggal 18 Februari 2016. Sebagai hasilnya, Grup mengakui keuntungan revaluasi sebesar US$7.686.639 dalam penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

As of December 31, 2015, the fair value of land was determined based on appraisal report of Benedictus Darmapuspita dan Rekan, an independent appraiser, dated February 18, 2016. As a result, the Group recognized a gain on revaluation amounted to US$7,686,639 in other comprehensive income for the year ended December 31, 2015.

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi merupakan mesin-mesin untuk pengolahan kayu yang tidak digunakan dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets not used in operation represents machineries for timber manufacturing that are not used with details as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Biaya perolehan	57.178.462	57.178.462	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(43.975.734)	(43.975.734)	*Accumulated depreciation*
Penyisihan penurunan nilai	(5.076.671)	(2.543.781)	*Allowance for impairment*
Nilai buku neto	**8.126.057**	**10.658.947**	***Net book value***

Berdasarkan laporan penilaian dari Benedictus Darmapuspita dan Rekan, penilai independen, tanggal 18 Februari 2016 dan 17 Februari 2015, Perusahaan mengakui penurunan nilai atas aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar US$2.532.890 dan US$1.584.514 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 21).

Based on appraisal reports of Benedictus Darmapuspita dan Rekan, an independent appraiser, dated February 18, 2016 and February 17, 2015, the Company recognized allowances for impairment of fixed assets not used in operation amounted to US$2,532,890 and US$1,584,514 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 21).

Grup melakukan perjanjian sewa pembiayaan (meliputi hak opsi untuk membeli pada akhir masa sewa) dan pembiayaan konsumen atas kendaraan, mesin dan alat berat tertentu dengan jangka waktu sekitar 2 (dua) sampai 4 (empat) tahun. Pembayaran minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

The Group entered into finance lease (including option to purchase at the end of lease period) and consumer financing agreements on certain transportation equipment, machinery and heavy equipment with the period of 2 (two) to 4 (four) years. The future minimum payments based on the agreements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Bagian lancar	2.831.244	3.115.819	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	72.595	-	*Long-term portion*
Total	**2.903.839**	**3.115.819**	***Total***
Dikurangi bunga yang belum jatuh tempo	(20.697)	-	*Less amount applicable to interest*
Nilai kini pembayaran minimum di masa yang akan datang	**2.883.142**	**3.115.819**	***Present value of future minimun payment***
Bagian lancar	(2.817.741)	(3.115.819)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**65.401**	**-**	***Long-term portion***

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. FIXED ASSETS (continued)*

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah gagal membayar angsuran pokok dan bunga sebagian liabilitas sewa pembiayaan yang seharusnya telah diselesaikan pada tahun 2012 sesuai jadwal.

In the years ended December 31, 2015 and 2014, the Company has defaulted on principal and interest payments of certain finance lease liability which should have been settled in 2012 as scheduled.

9. UTANG USAHA / *9. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terdiri dari: / *Trade payables consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok lokal			*Local suppliers*
Dalam Dolar AS	1.051.618	694.637	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	9.514.720	452.964	*In Rupiah*
Dalam mata uang lainnya	106.914	114.147	*In other currencies*
Pemasok asing			*Overseas suppliers*
Dalam Dolar AS	447.642	1.911.977	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	36	7.201.615	*In Rupiah*
Dalam mata uang lainnya	108.193	121.388	*In other currencies*
Subtotal	11.229.123	10.496.728	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 25)			*Related parties (Note 25)*
Pemasok lokal			*Local suppliers*
Dalam Dolar AS	54.201	54.202	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	-	8.754	*In Rupiah*
Subtotal	54.201	62.956	*Sub-total*
Total utang usaha	**11.283.324**	**10.559.684**	***Total trade payables***

Utang usaha kepada pihak ketiga terutama berasal dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Trade payables to third parties mainly arise from purchases of raw materials and supporting materials.

10. UTANG LAIN-LAIN / *10. OTHER PAYABLES*

Utang lain-lain terdiri dari: / *Other payables consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Uang muka pelanggan	11.900.369	7.033.579	*Customer deposits*
Titipan karyawan dan kontraktor	321.918	686.527	*Deposits from employees and contractors*
Lain-lain	211.881	251.353	*Others*
Total utang lain-lain	**12.434.168**	**7.971.459**	***Total other payables***

11. WESEL BAYAR / *11. NOTES PAYABLES*

Wesel bayar terdiri dari: / *Notes payables consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd.	500.000	1.000.000	*Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd.*
First Goal International Ltd.	300.000	300.000	*First Goal International Ltd.*
Total wesel bayar	**800.000**	**1.300.000**	***Total notes payables***

First Goal International Ltd. / *First Goal International Ltd.*

Pada tanggal 16 Juli 2009, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada First Goal International Ltd., pihak ketiga, sebesar US$300.000 dengan tingkat bunga 7% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2009. Wesel bayar ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 16 April 2016.

On July 16, 2009, the Company issued a promissory note to First Goal International Ltd., a third party, amounted to US$300,000 with interest rate of 7% per annum and will mature on October 16, 2009. This promissory note had been extended several times, the latest of which was up to April 16, 2016.

Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd. / *Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd.*

Pada tanggal 25 November 2014, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd., pihak ketiga, sebesar US$1.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun. Hasil penerbitan wesel bayar ini digunakan untuk melakukan pembayaran awal untuk restrukturisasi pinjaman bank (Catatan 14). Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan melakukan pengembalian wesel bayar sebesar US$500,000. Wesel bayar ini awalnya jatuh tempo pada tanggal 25 November 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Mei 2016.

On November 25, 2014, the Company issued a promissory note to Atrium Asia Capital Partners Pte. Ltd., a third party, amounted to US$1,000,000 with interest rate of 15% per annum. Proceed from the issuance of promissory note was used to made the initial payment for bank loans restructuring (Note 14). In the year ended December 31, 2015, the Company redeem US$500,000 of the promissory note. The promissory note initially matured on November 25, 2015, and has been extended up to May 25, 2016.

Perjanjian penerbitan wesel bayar ini mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu, apabila, antara lain, membubarkan badan hukum, mengajukan permohonan pailit atau penundaan kewajiban pembayaran utang, mengubah aktivitas bisnis dan menjadi penjamin atau menjaminkan asetnya kepada pihak lain.

The promissory note issuance agreement requires the Company to obtain prior written approval in the event it, among others, dissolves its legal entity, files for bankcruptcy or suspension of debt payment obligation, changes its business activities and acts as guarantor upon or guarantees its assets to other party.

12. BEBAN AKRUAL / *12. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual terdiri dari: / *Accrued expenses consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Beban akrual (liabilitas jangka pendek)			***Accrued expenses (current liability)***
Jasa kontraktor	3.832.306	170.543	*Contractor fee*
Pembelian bahan baku, bahan pembantu dan perlengkapan	2.072.297	5.263.463	*Purchases of raw materials, supporting materials and supplies*
Pengangkutan dan transportasi	1.147.543	132.762	*Freight and transportation*
Pajak bumi dan bangunan	531.643	303.113	*Building and land tax*
Gaji	308.596	158.129	*Salaries*
Bunga dan denda pinjaman bank (Catatan 14)	271.982	485.301	*Interests and penalties on bank loans (Note 14)*
Honorarium profesional	127.015	113.715	*Professional fees*
Lain-lain (masing-masing di bawah US$100.000)	293.064	321.850	*Others (below US$100,000 each)*
Total beban akrual (liabilitas jangka pendek)	**8.584.446**	**6.948.876**	***Total accrued expenses (current liability)***
Beban akrual (liabilitas jangka panjang)			***Accrued expenses (non-current liability)***
Bunga dan denda pinjaman bank (Catatan 14)	**5.971.447**	**5.971.447**	*Interests and penalties on bank loans (Note 14)*

13. PERPAJAKAN / *13. TAXATION*

Tagihan restitusi pajak terdiri dari: / *Claims for tax refund consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Pajak Pertambahan Nilai	3.533.958	1.156.704	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan	10.358	12.549	*Income taxes*
Total tagihan restitusi pajak	**3.544.316**	**1.169.253**	***Total claims for tax refund***

Pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan permohonan restitusi Pajak Pertambahan Nilai untuk masa pajak sampai dengan bulan Desember 2014 sebesar Rp11,06 miliar (setara dengan US$802.063 pada tanggal 31 Desember 2015). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan pajak terkait dengan permohonan tersebut masih berlangsung.

In 2015, the Company filed an application for refund on Value Added Tax for fiscal periods up to December 2014 amounted to Rp11.06 billion (equivalent to US$802,063 as of December 31, 2015). Up to the completion date of the consolidated financial statements, the tax assessment related to such application is still in progress.

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 ayat 2	9.812	11.877	*Article 4 (2)*
Pasal 15	19.337	1.352	*Article 15*
Pasal 21	69.420	89.730	*Article 21*
Pasal 22	43.806	4.616	*Article 22*
Pasal 23/26	238.464	25.987	*Articles 23/26*
Total utang pajak	**380.839**	**133.562**	***Total taxes payable***

Untuk tujuan pelaporan pajak, Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah. Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut: (disajikan dalam Rupiah)

For tax reporting purpose, the Company keeps its books of account in Rupiah. Reconciliation between profit (loss) before income tax and estimated tax loss is as follows: (expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2015	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp (55.753.340.937)	Rp 17.106.912.360	*Profit (loss) before income tax*
Ditambah (dikurangi) rugi (laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak - neto	Rp (2.976.496.906)	Rp 16.490.171.960	*Add (less) loss (profit) before income tax of subsidiaries - net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	Rp (58.729.837.843)	Rp 33.597.084.320	*Profit (loss) before income tax of the Company*
Perbedaan temporer			*Temporary differences*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	Rp 20.498.350.000	Rp 18.524.700.000	*Allowance for impairment of fixed assets not used in operation*
Beban imbalan kerja	Rp 948.788.040	Rp 1.924.910.699	*Employee benefits expense*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	Rp 941.822.178	Rp 14.556.412.010	*Allowance for impairment of trade receivables*
Amortisasi biaya provisi tangguhan dan biaya suku bunga efektif	Rp 55.281.302	Rp (6.296.878.626)	*Amortization of deferred provision cost and cost of effective interest rate*
Penyusutan aset tetap	Rp (13.329.328.608)	Rp (2.320.130.633)	*Depreciation of fixed assets*
Sewa pembiayaan	Rp (917.139.794)	Rp (2.000.000.000)	*Finance lease*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	Rp -	Rp 18.081.770.282	*Allowance for decline in inventory value*
Keuntungan penghapusan pinjaman bank sebagai hasil dari restrukturisasi (Catatan 14 dan 22)	Rp -	Rp (105.157.427.810)	*Gain on extinguishment of bank loan as a result of restructuring (Notes 14 and 22)*
Penghapusan bunga terutang sebagai hasil dari restrukturisasi pinjaman bank (Catatan 14 dan 21)	Rp -	Rp (40.812.367.282)	*Write-off of accrued interest as a result of bank loans restructuring (Notes 14 and 21)*
Amortisasi pendapatan yang ditangguhkan atas pinjaman direstrukturisasi	Rp -	Rp (14.825.244.946)	*Amortization of deferred income arising from debt restructuring*

13. PERPAJAKAN (lanjutan) / *13. TAXATION (continued)*

	(Disajikan dalam Rupiah/ *Expressed in Rupiah*)		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Perbedaan permanen			*Permanent differences*
Sumbangan, jamuan dan representasi	Rp 7.422.466.290	Rp 3.082.521.088	*Donations, entertainment and representations*
Beban pajak	Rp 390.557.113	Rp 3.559.656.193	*Tax expenses*
Kesejahteraan karyawan	Rp 140.141.755	Rp 286.839.547	*Employees welfare*
Pajak final atas penghasilan bunga	Rp 33.489.818	Rp 22.319.985	*Final tax on interest income*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	Rp (167.449.092)	Rp (111.599.923)	*Interest income subject to final tax*
Estimasi rugi fiskal Perusahaan - tahun berjalan	Rp (42.712.858.841)	Rp (77.887.435.096)	*Estimated tax loss of the Company - current year*
Akumulasi rugi fiskal yang dibawa dari tahun-tahun sebelumnya	Rp (546.601.690.385)	Rp (556.368.771.522)	*Tax losses carryforward from prior years*
Rugi fiskal yang daluwarsa pada tahun berjalan	Rp -	Rp 87.654.516.233	*Tax losses expired during the year*
Total akumulasi rugi fiskal Perusahaan - akhir tahun	**Rp (589.314.549.226)**	**Rp (546.601.690.385)**	***Total tax losses carryforward of the Company - end of year***

Tidak ada beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 karena Perusahaan berada dalam posisi rugi fiskal. Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 di atas telah dilaporkan di dalam SPT Tahunan PPh Badan 2014 Perusahaan. Pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan perhitungan seperti disajikan di atas.

There is no current income tax expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 since the Company is in tax loss positions. The above income tax calculation for the year ended December 31, 2014 has been reported in the Company's 2014 Corporate Income Tax Return. The income tax for the year ended December 31, 2015 are calculated based on calculation as presented above.

Akumulasi rugi fiskal Perusahaan berasal dari kerugian yang terjadi pada tahun-tahun pajak sebagai berikut: (disajikan dalam Rupiah)

The accumulated tax losses of the Company consist of losses incurred in the following fiscal years: (expressed in Rupiah)

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
2015	Rp 42.712.858.841	Rp -	*2015*
2014	Rp 77.887.435.101	Rp 77.887.435.101	*2014*
2013	Rp 242.735.093.830	Rp 242.735.093.830	*2013*
2012	Rp 92.098.102.716	Rp 92.098.102.716	*2012*
2011	Rp 133.881.058.738	Rp 133.881.058.738	*2011*
Total akumulasi rugi fiskal	**Rp 589.314.549.226**	**Rp 546.601.690.385**	***Total tax losses carryforward***

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (disajikan dalam Rupiah)

13. TAXATION (continued)

Reconciliation between income tax benefit (expense) as computed using the applicable tax rate from profit (loss) before income tax is as follows: (expressed in Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp (55.753.340.937)	Rp 17.106.912.360	*Profit (loss) before income tax*
Ditambah (dikurangi) rugi (laba) sebelum pajak penghasilan entitas anak - neto	Rp (2.976.496.906)	Rp 16.490.171.960	*Add (less) loss (profit) before income tax of subsidiaries - net*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	Rp (58.729.837.843)	Rp 33.597.084.320	*Profit (loss) before income tax of the Company*
Manfaat (beban) pajak penghasilan pada tarif pajak 25%	Rp 14.682.459.461	Rp (8.399.271.080)	*Income tax benefit (expense) at the tax rate of 25%*
Pengaruh perbedaan permanen:			*Effect of the permanent differences:*
Beban pajak	Rp (97.639.278)	Rp (889.914.048)	*Tax expenses*
Sumbangan, jamuan dan representasi	Rp (1.855.616.572)	Rp (770.630.272)	*Donations, entertainment and representations*
Kesejahteraan karyawan	Rp (35.035.439)	Rp (71.709.887)	*Employees welfare*
Pajak final atas penghasilan bunga	Rp (8.372.455)	Rp (5.579.996)	*Final tax on interest income*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	Rp 41.862.273	Rp 27.899.981	*Interest income subject to final tax*
Rugi fiskal dan perbedaan temporer yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	Rp (10.678.214.710)	Rp 15.575.644.373	*Tax loss and temporary differences not recognized as deferred tax asset*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto			*Income tax benefit (expense) - net*
Perusahaan	Rp 2.049.443.280	Rp 5.466.439.071	*The Company*
Entitas anak	Rp 3.665.821.045	Rp (15.913.321.630)	*Subsidiaries*
Total	**Rp 5.715.264.325**	**Rp (10.446.882.559)**	***Total***
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto			*Income tax benefit (expense) - net*
Perusahaan	US$ 83.501	US$ 460.204	*The Company*
Entitas anak	US$ 265.740	US$ (1.339.697)	*Subsidiaries*
Total	**US$ 349.241**	**US$ (879.493)**	***Total***

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (disajikan dalam Rupiah)

13. TAXATION (continued)

The computations of deferred tax benefits (expenses) are as follows: (expressed in Rupiah)

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Diakui dalam laba rugi			***Recognized in profit or loss***
Perusahaan			*The Company*
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak 25%			*The effect of temporary differences at the tax rate of 25%*
Aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	129.921	341.054	*Fixed assets and fixed assets not used in operation*
Liabilitas imbalan kerja	17.194	40.513	*Employee benefits liability*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	17.068	306.366	*Allowance for impairment of trade receivables*
Biaya provisi tangguhan dan biaya suku bunga efektif yang belum diamortisasi	1.002	(3.516.748)	*Unamortized deferred provision cost and cost of effective interest rate*
Liabilitas sewa pembiayaan	(16.621)	(42.094)	*Finance lease liability*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	380.563	*Allowance for decline in inventory value*
Selisih kurs	(65.063)	-	*Exchange differences*
Penyesuaian	-	2.950.550	*Adjustments*
Neto	83.501	460.204	*Net*
Entitas anak	265.740	(1.339.697)	*Subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto (diakui dalam laba rugi)	**349.241**	**(879.493)**	***Deferred tax benefits (expense) - net (recognized in profit or loss)***
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain (Catatan 23)			***Recognized in other comprehensive income (Note 23)***
Perusahaan			*The Company*
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak 25%			*The effect of temporary difference at the tax rate of 25%*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(225.528)	-	*Exchange differences on translation of financial statements*
Keuntungan aktuarial	(4.898)	(64.423)	*Actuarial gain*
Neto	(230.426)	(64.423)	*Net*
Entitas anak	(79.169)	71.206	*Subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak tangguhan - neto (diakui dalam penghasilan komprehensif lain)	**(309.595)**	**6.783**	***Deferred tax benefits (expense) - net (recognized in other comprehensive income)***

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

13. *TAXATION (continued)*

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Aset pajak tangguhan - neto			***Deferred tax assets - net***
Perusahaan			*The Company*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.601.451	1.775.885	*Allowance for decline in inventory value*
Liabilitas sewa pembiayaan	685.821	778.955	*Finance lease liability*
Liabilitas imbalan kerja	478.906	517.434	*Employee benefits liability*
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	305.576	319.933	*Allowance for impairment of trade receivables*
Biaya suku bunga efektif yang belum diamortisasi	(2.232.127)	(2.476.368)	*Unamortized cost of effective interest rate*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan (Catatan 23)	(225.528)	-	*Exchange differences on translation of financial statements (Note 23)*
Aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(98.627)	(253.442)	*Fixed assets and fixed assets not used in operation*
Neto	515.472	662.397	*Net*
Entitas anak	672	709	*Subsidiaries*
Total	**516.144**	**663.106**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan - neto			***Deferred tax liabilities - net***
Entitas anak	**720.970**	**1.006.234**	*Subsidiaries*

Manajemen menyisihkan seluruh aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal, yang mana manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan seluruhnya di masa yang akan datang.

The management impaired all deferred tax asset arising from accumulated tax losses carryforward, in which it believes that the deferred tax asset will not be fully utilized in the future.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang sebelum habis masa berlakunya.

Management is of the opinion that the recognized deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income before such benefits expire.

Perusahaan memiliki sejumlah Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2006 dan 2007 yang telah diajukan proses keberatan dan banding oleh Perusahaan, dimana Direktur Jenderal Pajak kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terhadap putusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2015, Perusahaan menerima putusan dari Mahkamah Agung atas sebagian perkara tersebut yang isinya menolak Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktur Jenderal Pajak.

The Company has a number of Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters for fiscal years 2006 and 2007 which has been processed for objection and appeal by the Company, of which the Director General of Taxes has then filed Judicial Review application to the Supreme Court on the Tax Court's decisions on such appeals in 2011 and 2012. In 2015, the Company received decisions from the Supreme Court on some of the cases in which it rejected the Judicial Review filed by the Director General of Taxes.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *14. LONG-TERM BANK LOANS*

Pinjaman bank jangka panjang terdiri dari: / *Long-term bank loans consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perusahaan			*The Company*
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Tranche A	12.415.165	12.805.165	*Tranche A*
Tranche B	29.130.000	29.130.000	*Tranche B*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.635.382	15.635.382	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta	1.252.406	1.662.857	*Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch*
Entitas anak			*Subsidiary*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.627.657	5.180.348	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Subtotal	62.060.610	64.413.752	*Sub-total*
Biaya provisi tangguhan dan biaya suku bunga efektif yang belum diamortisasi	(8.950.375)	(9.944.373)	*Unamortized deferred provision cost and cost of effective interest rate*
Total	53.110.235	54.469.379	*Total*
Bagian lancar	(981.158)	(988.522)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**52.129.077**	**53.480.857**	***Long-term portion***

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*

Pada tahun 2004, Perusahaan merestrukturisasi pinjamannya kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"). Skema restrukturisasi pinjaman tersebut dibagi dalam 2 (dua) tranche sebagai berikut:

a. Tranche A memiliki jangka waktu pembayaran 12 (dua belas) tahun termasuk masa tenggang pembayaran pokok pinjaman 3 (tiga) tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan secara triwulanan dalam 35 (tiga puluh lima) kali angsuran mulai tanggal 23 Maret 2008 sampai dengan tanggal 23 September 2016. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama tahun 2005 dan 1% di atas *base lending rate* Mandiri per tahun untuk tahun-tahun selanjutnya.
b. Tranche B memiliki jangka waktu pembayaran 15 (lima belas) tahun termasuk masa tenggang pembayaran pokok pinjaman 3 (tiga) tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan secara triwulanan dalam 47 (empat puluh tujuh) kali angsuran mulai tanggal 23 Maret 2008 sampai dengan tanggal 23 September 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1% per tahun.

In 2004, the Company restructured its loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"). The loans restructuring scheme was divided into 2 (two) tranches as follows:

a. Tranche A has a repayment term of 12 (twelve) years, including a grace period of 3 (three) years for the principal installment. This loan shall be repaid in 35 (thirty-five) quarterly installments starting from March 23, 2008 up to September 23, 2016. The loan bears interest at the rate of 6% per annum for the first 6 (six) months in 2005 and 1% above the base lending rate of Mandiri per annum in the subsequent years.

b. Tranche B has a repayment term of 15 (fifteen) years, including a grace period of 3 (three) years for the principal installment. This loan shall be repaid in 47 (forty-seven) quarterly installments starting from March 23, 2008 up to September 23, 2019. The loan bears interest at the rate of 1% per annum.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan dan mesin, serta pemindahan hak secara fidusia atas aset tetap berupa 9 (sembilan) unit genset yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 8 dan 27a).

Sebagai hasil restrukturisasi pinjaman ini, saldo bunga terutang per tanggal restrukturisasi sebesar US$23.265.625 dihapuskan oleh Mandiri dan kemudian dicatat sebagai pendapatan yang ditangguhkan atas pinjaman yang direstrukturisasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dan 44 tanggal 26 November 2014 dari Idam Hudi, S.H., pengganti Muhammad Hanafi, S.H., Perusahaan dan Mandiri menyepakati perjanjian penyelesaian kredit dimana batas maksimum kredit Tranche A dan Tranche B diubah menjadi masing-masing sebesar US$14.072.316 dan US$29.130.000, dan Mandiri menyetujui pelepasan/penjualan aset jaminan dengan nilai penjualan yang harus dibayarkan kepada Mandiri sebesar US$1.007.151 sebagai pengurang pokok Tranche A. Pinjaman ini dikenakan bunga triwulanan sebesar 2,75% per tahun yang akan naik setiap 2 (dua) tahun sebesar 0,25%, dengan jangka waktu pembayaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Pembayaran pokok Tranche A dilakukan melalui angsuran triwulanan, sementara untuk Tranche B dilakukan sekaligus pada akhir masa pinjaman.

Pada tanggal restrukturisasi, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar US$1.007.151 kepada Mandiri dengan menggunakan hasil penerbitan wesel bayar (Catatan 11), karena aset jaminan berupa 9 (sembilan) unit genset belum terjual (Catatan 27a).

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan dan pemindahan hak secara fidusia atas mesin, alat berat dan kendaraan bermotor milik Perusahaan senilai Rp147,61 miliar. Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Mandiri apabila, antara lain, menjual, mengalihkan atau menjaminkan asetnya; memperoleh atau memberikan pinjaman; mengubah anggaran dasar; mengubah status perusahaan; melakukan merger atau akuisisi; mengajukan permohonan pailit atau penundaan kewajiban pembayaran utang; membayar utang kepada pemegang saham atau pihak terafiliasi; dan/atau membagikan dividen.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The loan is secured by certain lands, buildings and machineries, and fiduciary transfer of 9 (nine) units of power generator owned by the Company (Notes 8 and 27a).

As a result of this loan restructuring, balance of accrued interest as of the date of restructuring amounted to US$23,265,625 was waived by Mandiri and had subsequently been recorded as deferred income arising from debt restructuring in the consolidated statement of financial position.

Based on Notarial Deeds No. 43 and 44 dated November 26, 2014, of Idam Hudi, S.H., a substitute of Muhammad Hanafi, S.H., the Company and Mandiri agreed on credit settlement agreements in which the maximum credit limit of Tranche A and Tranche B was changed to US$14,072,316 and US$29,130,000, respectively, and Mandiri approved the disposal/sale of the pledged assets with selling value shall be paid to Mandiri amounted to US$1,007,151 as a payment of Tranche A principal. This loan bears quarterly interest at the rate of 2.75% per annum which shall increase by 0.25% every 2 (two) years, with the repayment term up to December 31, 2023. Tranche A principal shall be repaid through quarterly installment, while Tranche B principal shall be repaid in full at the end of loan period.

On the restructuring date, the Company had made a payment amounted to US$1,007,151 to Mandiri using proceed from issuance of a promissory note (Note 11), since the pledged assets of 9 (nine) units of power generator has not been sold (Note 27a).

The loan is secured by certain lands owned by the Company and fiduciary transfer of certain machineries, heavy equipments and vehicles owned by the Company amounted to Rp147.61 billion. The loan agreement requires the Company to obtain prior written approval of Mandiri in the event it, among others, sells, transfers or pledges its assets; receives or grants loans; changes its articles of associations; changes its company status; conducts mergers or acquisitions; files for bancruptcy or suspension of debt payment obligation; repays its loans to shareholders or affiliates; and/or pays dividends.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman ini diperlakukan sebagai modifikasi secara substansial atas persyaratan pinjaman yang ada, sehingga dicatat sebagai penghapusan pinjaman awal dan pengakuan pinjaman baru. Selisih antara jumlah tercatat pinjaman awal dan nilai wajar pinjaman baru sebesar US$8.647.815 dicatat sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 22).

Berdasarkan perjanjian penyelesaian kredit, penyelesaian terhadap saldo tunggakan bunga dan denda per tanggal 26 November 2014 masing-masing sebesar US$4.146.223 dan US$1.825.224 akan diatur kemudian, sehingga saldo tersebut disajikan sebagai beban akrual (liabilitas jangka panjang) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 12). Sisa saldo pendapatan yang ditangguhkan atas pinjaman yang direstrukturisasi sebesar US$3.356.280 pada tanggal 26 November 2014 dihapuskan dan dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman Tranche A masing-masing sebesar US$12.415.165 dan US$12.805.165, sementara saldo pinjaman Tranche B sebesar US$29.130.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 13 November 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan batas maksimum kredit sebesar US$5.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan terutang dalam 48 (empat puluh delapan) angsuran bulanan masing-masing sebesar US$104.167 mulai bulan Juni 2007.

Pada tanggal 13 November 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari CIMB dengan batas maksimum kredit sebesar US$8.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Juni 2008. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 29 Juni 2010.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

The loan restructuring was considered a substantial modification of the terms of an existing loan, hence it was treated as extinguishment of the original loan and recognition of a new loan. Difference between the carrying amount of the original loan and the fair value of the new loan amounted to US$8,647,815 was recorded as finance income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 (Note 22).

Based on the credit settlement agreements, settlement for outstanding balance of accrued interest and penalties as of November 26, 2014, amounted to US$4,146,223 and US$1,825,224, respectively, will be arranged further; hence they were presented as accrued expenses (non-current liability) in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014 (Note 12). The remaining balance of deferred income arising from debt restructuring amounted to US$3,356,280 as of November 26, 2014 was written-off and recorded as other operating income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 (Note 21).

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding balance of Tranche A amounted toUS$12,415,165 and US$12,805,165, respectively, while outstanding balance of Tranche B amounted to US$29,130,000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On November 13, 2006, the Company obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum credit limit of US$5,000,000. The loan bears interest at the rate of 10% per annum and repayable in 48 (forty-eight) monthly installments of US$104,167 starting June 2007.

On November 13, 2006, the Company obtained a working capital loan facility from CIMB with a maximum credit limit of US$8,000,000. The loan bears interest at the rate of 10% per annum and matured on June 29, 2008. This loan facility had been extended several times, the latest of which was up to June 29, 2010.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 1 Oktober 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman investasi dari CIMB dengan batas maksimum kredit sebesar US$5.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan terutang dalam 36 (tiga puluh enam) angsuran bulanan setelah masa tenggang pembayaran sembilan bulan.

Pada tanggal 19 November 2007, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dari CIMB dengan batas maksimum kredit sebesar Rp75 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 29 November 2008. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 29 Juni 2010.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah beberapa kali direstrukturisasi. Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 25 Juni 2013 dari Engawati Gazali, S.H., Perusahaan dan CIMB melakukan perubahan perjanjian kredit dalam rangka restrukturisasi fasilitas pinjaman, dimana fasilitas pinjaman modal kerja dalam Rupiah sebesar Rp75 miliar dikonversi ke dalam Dolar AS sebesar US$7.530.120. Pinjaman yang telah dikonversi tersebut beserta fasilitas pinjaman modal kerja lainnya dalam Dolar AS sebesar US$8.000.000 digabungkan dengan kedua fasilitas pinjaman investasi menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus dengan jumlah keseluruhan US$22.182.601. Jadwal pembayaran fasilitas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Sebesar US$6.547.218 dibayarkan pada tanggal penandatanganan perjanjian.
2. Sebesar US$15.635.383 diperlakukan sebagai *convertible loan* dimana CIMB memiliki hak opsi untuk mengkonversi pinjaman menjadi modal saham Perusahaan (*put option*) selama jangka waktu maksimum 3 (tiga) tahun, termasuk 1 (satu) tahun masa tenggang, menggunakan harga pasar saat dilakukan konversi dengan *internal rate of return* (IRR) sebesar 9%. Perusahaan memiliki hak untuk melakukan pembayaran lebih awal sebagian atau sekaligus (*call option*) selama jangka waktu dan dengan IRR yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga bulanan sebesar 4,5% per tahun.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On October 1, 2007, the Company obtained an investment loan facility from CIMB with a maximum credit limit of US$5,000,000. The loan bears interest at the rate of 10% per annum and repayable in 36 (thirty-six) monthly installments after nine-month grace period.

On November 19, 2007, the Company obtained an additional working capital loan facility from CIMB with a maximum credit limit of Rp75 billion. The loan bears interest at the rate of 15% per annum and matured on November 29, 2008. This loan facility had been extended several times, the latest of which was up to June 29, 2010.

The loan facilities have been restructured several times. Based on Notarial Deed No. 47 dated June 25, 2013, of Engawati Gazali, S.H., the Company and CIMB amended the credit agreement in order to restructure the loan facilities, in which the working capital loan facility denominated in Rupiah amounted to Rp75 billion was converted into US Dollar amounted to US$7,530,120. The converted loan and the other working capital loan denominated in US Dollar amounted to US$8,000,000 were combined with both investment loan facilities to be included in a special transaction loan facility with a total amount of US$22,182,601. The payments schedule of this loan facility is as follows:

1. *US$6,547,218 was paid on the signing date of the agreement.*
2. *US$15,635,383 is treated as a convertible loan of which CIMB has the option to convert the loan into the Company's capital stock (put option) during a maximum period of 3 (three) years, including a grace period of 1 (one) year, using the market price at the time of conversion with an internal rate of return (IRR) of 9%. The Company has the right to make early payment, partially or in full, during the same period and with the same IRR. The loan bears monthly interest at the rate of 4.5% per annum.*

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan, antara lain, pemindahan hak secara fidusia atas piutang usaha Perusahaan senilai Rp39,46 miliar, persediaan senilai US$17.500.000 dan aset tetap berupa mesin milik Perusahaan (Catatan 5, 6 dan 8); *letter of comfort* dari PT Sumber Graha Sejahtera, pemegang saham Perusahaan; gadai kepemilikan saham Perusahaan pada KWS; aset tetap berupa mesin milik KP; tanah milik NP (Catatan 27g); serta jaminan perusahaan dari SIR dan KP. Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB apabila, antara lain, menjual, mengalihkan atau menjaminkan asetnya; memberikan atau menerima pinjaman; mengubah kegiatan usaha; mengubah susunan pengurus; mengumumkan/membagikan dividen; melakukan peleburan, penggabungan dan pengambilalihan; dan/atau membayar utang kepada pemegang saham.

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan dan CIMB kembali mengubah perjanjian kredit dimana saldo bunga terutang per tanggal 25 Juni 2013 sebesar US$6.113.113 dan Rp47,85 miliar akan dihapuskan bertahap secara proporsional dengan jumlah realisasi pembayaran pokok pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo bunga terutang sebesar US$6.150.467 disajikan sebagai pendapatan yang ditangguhkan atas pinjaman yang direstrukturisasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada penghapusan bunga terutang karena tidak ada realisasi pembayaran pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini sebesar US$15.635.382.

Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta

Pada tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dengan Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta ("Bangkok Bank"). Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari:

- Fasilitas *Packing Loan* dengan batas maksimum kredit sebesar US$3.000.000.
- Fasilitas *Bills Receivable under Letter of Credit* dengan batas maksimum kredit sebesar US$1.000.000.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan is secured by, among others, fiduciary transfer of the Company's trade receivables amounted to Rp39.46 billion, inventories amounted to US$17,500,000 and machineries owned by the Company (Notes 5, 6 and 8); a letter of comfort from PT Sumber Graha Sejahtera, the Company's shareholder; pledge of the Company's shares ownership in KWS; certain machineries owned by KP; certain lands owned by NP (Note 27g); and corporate guarantees from SIR and KP. The loan agreement requires the Company to obtain prior written approval of CIMB in the event it, among others, sells, transfers or pledges its assets; grants or receives loans; changes its business activities; declares/pays dividends; conducts mergers, consolidations and acquisitions; and/or repays its loans to shareholders.

On December 10, 2013, the Company and CIMB amended the credit agreement again in which the outstanding balance of accrued interest as of June 25, 2013 amounted to US$6,113,113 and Rp47.85 billion will be gradually waived, proportional to the realization of the loan principal payment. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding accrued interest of US$6,150,467 was presented as deferred income arising from debt restructuring in the consolidated statement of financial position. In the years ended December 31, 2015 and 2014, there was no write-off of accrued interest due to there was no realization of the loan principal payment.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding balance of this loan amounted to US$15,635,382.

Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch

On October 20, 2006, the Company entered into a Revolving Credit Facility agreement with Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch ("Bangkok Bank"). The loan facility consists of the following:

- *Packing Loan Facility with a maximum credit limit of US$3,000,000.*
- *Bills Receivable under Letter of Credit Facility with a maximum credit limit of US$1,000,000.*

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2010, Perusahaan berhasil memperoleh restrukturisasi pinjaman dengan jangka waktu pengembaliannya sampai dengan tanggal 28 November 2017.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 4% per tahun dan dijamin dengan pemindahan hak secara fidusia atas aset tetap berupa mesin yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 8). Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan Perusahaan untuk, antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bangkok Bank apabila mengajukan permohonan pailit atau likuidasi, menerima pinjaman dari pihak lain dan/atau menjaminkan asetnya kepada pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US$1.252.406 dan US$1.662.857.

Entitas anak

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 29 Juni 2006, KP memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB dengan batas maksimum kredit sebesar US$10.500.000 dan jangka waktu pembayaran 3 (tiga) tahun. Pinjaman ini terutang dalam 12 (dua belas) angsuran triwulanan masing-masing sebesar US$875.000 mulai bulan Maret 2007 sampai dengan Desember 2009. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pada tanggal 1 Mei 2007, KP memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB dengan batas maksimum kredit sebesar US$8.000.000 dan jangka waktu pembayaran 3 (tiga) tahun. Pinjaman ini terutang dalam 36 (tiga puluh enam) angsuran bulanan sebesar US$875.000 mulai bulan Maret 2008 sampai dengan 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch (continued)

On May 17, 2010, the Company has succeeded to restructure the outstanding loan with extention of repayment term up to November 28, 2017.

This loan bears annual interest at the rate of 4% per annum and is secured by fiduciary transfer of certain machineries owned by the Company (Note 8). The loan agreement requires the Company, among others, to obtain prior written approval of Bangkok Bank in the event it files for bancruptcy or liquidation, obtains loan from other parties and/or pledges its assets to other parties.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding balance of this loan amounted to US$1,252,406 and US$1,662,857, respectively.

Subsidiary

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On June 29, 2006, KP obtained an investment loan facility from CIMB with a maximum credit limit of US$10,500,000 and repayment term of 3 (three) years. The loan is repayable in 12 (twelve) quarterly installments of US$875,000 starting March 2007 until December 2009. The loan bears interest at the rate of 10% per annum.

On May 1, 2007, KP obtained an investment loan facility from CIMB with a maximum credit limit of US$8,000,000 and repayment term of 3 (three) years. The loan is repayable in 36 (thirty-six) monthly installments of US$875,000 starting March 2008 until 2011. The loan bears interest at the rate of 10% per annum.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah beberapa kali direstrukturisasi. Berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 25 Juni 2013 dari Engawati Gazali, S.H., KP dan CIMB melakukan perubahan perjanjian kredit dalam rangka restrukturisasi fasilitas pinjaman, dimana kedua fasilitas pinjaman investasi dalam Dolar AS sebesar US$10.561.289 setelah pembayaran sebesar US$477.105, dikonversi ke dalam Rupiah sehingga menjadi suatu fasilitas pinjaman investasi baru sebesar Rp101,04 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga bulanan sebesar 8% per tahun dengan jangka waktu 6 (enam) tahun sampai dengan tanggal 25 Juni 2019. Pembayaran pinjaman dilakukan melalui pembayaran awal sebesar Rp15 miliar pada bulan Juni 2013 serta angsuran bulanan sebesar Rp1,2 miliar pada tahun ke-1 sampai dengan tahun ke-5 dan sebesar Rp1,17 miliar pada tahun ke-6.

Pinjaman ini dijamin dengan, antara lain, pemindahan hak secara fidusia atas piutang usaha Perusahaan senilai Rp39,46 miliar, persediaan senilai US$17.500.000 dan aset tetap berupa mesin milik Perusahaan (Catatan 5, 6 dan 8); *letter of comfort* dari PT Sumber Graha Sejahtera, pemegang saham Perusahaan; gadai kepemilikan saham Perusahaan pada KWS; aset tetap berupa mesin milik KP; tanah milik NP; serta jaminan perusahaan dari Perusahaan. Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan KP untuk mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB apabila, antara lain, menjual, mengalihkan atau menjaminkan asetnya; memberikan atau menerima pinjaman; mengubah kegiatan usaha; mengubah susunan pengurus; mengumumkan/membagikan dividen; melakukan peleburan, penggabungan dan pengambilalihan; dan/atau membayar utang kepada pemegang saham.

Pada tanggal 10 Desember 2013, KP dan CIMB kembali mengubah perjanjian kredit dimana saldo bunga terutang per tanggal 25 Juni 2013 sebesar US$4.557.441 akan dihapuskan bertahap secara proporsional dengan jumlah realisasi pembayaran pokok pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo bunga terutang masing-masing sebesar US$1.639.481 dan US$2.341.204 disajikan sebagai pendapatan yang ditangguhkan atas pinjaman yang direstrukturisasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, sementara bunga terutang masing-masing sebesar US$438.044 dan US$547.900 dihapuskan dan dicatat sebagai pendapatan operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 21).

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The loan facilities have been restructured several times. Based on Notarial Deed No. 48 dated June 25, 2013, of Engawati Gazali, S.H., KP and CIMB amended the credit agreement in order to restructure the loan facilities, in which the investment loan facilities denominated in US Dollar amounted to US$10,561,289 net of payment amounted to US$477,105, were converted into Rupiah and became a new investment loan facility amounted to Rp101.04 billion. The loan bears monthly interest at the rate of 8% per annum and will mature in 6 (six) years up to June 25, 2019. This loan shall be repaid through an initial payment of Rp15 billion in June 2013 and monthly installment of Rp1.2 billion for the 1st until 5th year and Rp1.17 billion for the 6th year.

The loan is secured by, among others, fiduciary transfer of the Company's trade receivables amounted to Rp39.46 billion, inventories amounted to US$17,500,000 and machineries owned by the Company (Notes 5, 6 and 8); a letter of comfort from PT Sumber Graha Sejahtera, the Company's shareholder; pledge of the Company's shares ownership in KWS; certain machineries owned by KP; certain lands owned by NP; and corporate guarantees from the Company. The loan agreement requires KP to obtain prior written approval of CIMB in the event it, among others, sells, transfers or pledges its assets; grants or receives loans; changes its business activities; declares/pays dividends; conducts mergers, consolidations and acquisitions; and/or repays its loans to shareholders.

On December 10, 2013, KP and CIMB amended the credit agreement again in which the outstanding balance of accrued interest as of June 25, 2013 amounted to US$4,557,441 will be gradually waived, proportional to the realization of the loan principal payment. As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding accrued interest of US$1,639,481 and US$2,341,204, respectively, was presented as deferred income arising from debt restructuring in the consolidated statement of financial position, while accrued interest of US$438,044 and US$547,900 was waived and recorded as other operating income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 21).

14. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2013, sebagian tanah milik NP yang dijaminkan untuk fasilitas pinjaman ini telah dijual. Sebagian hasil penjualan sebesar Rp10 miliar dibayarkan NP sebagai dividen interim kepada para pemegang sahamnya, dimana bagian Perusahaan adalah sebesar Rp9,99 miliar. Perusahaan kemudian menggunakan penerimaan dari dividen interim sebagai bagian dari penambahan modal saham ditempatkan dan disetor penuhnya pada KP sebesar Rp15 miliar atau setara dengan 15.000.000 saham baru. Dana tersebut kemudian digunakan KP untuk melakukan pembayaran awal pinjaman sesuai dengan perjanjian restrukturisasi tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp50,04 miliar dan Rp64,44 miliar (setara dengan US$3.627.657 dan US$5.180.348).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup telah memenuhi seluruh pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman.

Rincian pembayaran pinjaman bank jangka panjang yang dilakukan Grup selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On December 20, 2013, certain lands owned by NP which was pledged for this loan facility has been sold. Part of the proceeds amounted to Rp10 billion was paid by NP as interim dividend to its shareholders, of which the Company's interest was Rp9.99 billion. The Company then used the proceed from interim dividend as part of the injection to increase its issued and fully paid capital stock in KP amounted to Rp15 billion or equivalent to 15,000,000 new shares. The proceed was then used to pay the initial payment of loan in accordance with the abovementioned restructuring agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding balance of this loan amounted to Rp50.04 billion and Rp64.44 billion (equivalent to US$3,627,657 and US$5,180,348), respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has complied with all covenants as required by the loan agreements.

The details of long-term bank loans repaid by the Group during the year are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perusahaan			*The Company*
Bangkok Bank PCL, Cabang Jakarta	410.451	528.403	*Bangkok Bank PCL, Jakarta Branch*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tranche A	390.000	1.267.151	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tranche A*
Entitas anak			*Subsidiary*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.076.830	1.212.330	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Total	**1.877.281**	**3.007.884**	***Total***

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Perusahaan dan KP menunjuk PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja bagi karyawan tetapnya yang memenuhi kualifikasi. Penilaian aktuaris tersebut ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company and KP appointed PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, to calculate the employee benefits liability for their qualified permanent employees. The actuarial valuation was determined using the Projected Unit Credit method based on the following assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
Tingkat diskonto	8,96% - 9,10%	8,10% - 8,26%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	*Salary growth rate*
Tabel mortalita	TMI III - 2011	TMI III - 2011	*Mortality table*
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	*Normal retirement age*

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits liability are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	**31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perusahaan			*The Company*
Nilai kini liabilitas	1.915.623	2.069.735	*Present value of liability*
Entitas anak	301.426	632.311	*Subsidiaries*
Total	**2.217.049**	**2.702.046**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah di atas memadai untuk kebutuhan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai peraturan yang berlaku.

The management believes that the above amounts are adequate to cover the requirements of the Labor Law No. 13 of 2003 and PSAK No. 24 (Revised 2013) as of December 31, 2015 and 2014.

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok pendapatan usaha dan beban umum dan administrasi terdiri dari:

Employee benefit expense recognized as part of cost of operating revenues and general and administrative expenses consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perusahaan			*The Company*
Biaya jasa kini	161.078	186.851	*Current service costs*
Biaya bunga	151.181	149.477	*Interest costs*
Subtotal	312.259	336.328	*Sub-total*
Entitas anak	72.923	110.984	*Subsidiaries*
Total	**385.182**	**447.312**	***Total***

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *The movements in employee benefits liability are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perusahaan			*The Company*
Saldo awal tahun	2.069.735	2.217.433	*Balance at beginning of year*
Beban yang diakui dalam laba rugi	312.259	336.328	*Expense recognized in profit or loss*
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(19.592)	(257.692)	*Actuarial gain recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(250.838)	(181.592)	*Benefit payments*
Selisih kurs	(195.941)	-	*Exchange differences*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	(44.742)	*Exchange differences on translation of financial statements*
Subtotal	1.915.623	2.069.735	*Sub-total*
Entitas anak	301.426	632.311	*Subsidiaries*
Saldo akhir tahun	**2.217.049**	**2.702.046**	***Balance at end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2015, dampak perubahan asumsi keuangan terhadap nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut: / *As of December 31, 2015, effects of change in financial assumptions on the present value of liability are as follows:*

	1% lebih tinggi/ *1% higher*	**1% lebih rendah/ *1% lower***	
Perubahan tingkat diskonto	(99.485)	108.344	*Change in discount rate*
Perubahan tingkat kenaikan gaji	108.118	(101.051)	*Change in salary growth rate*

Analisa jatuh tempo pembayaran imbalan pada tanggal 31 Desember 205 adalah sebagai berikut: / *Maturity analysis of the benefit payments as of December 31, 2015 is as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kurang dari 1 tahun	417.383	*Less than 1 year*
Antara 1-5 tahun	2.019.560	*Between 1-5 years*
Antara 5-10 tahun	2.696.560	*Between 5-10 years*
Lebih dari 10 tahun	5.370.712	*More than 10 years*

16. MODAL SAHAM / *16. CAPITAL STOCK*

Rincian kepemilikan saham pada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of shares ownership in the Company are as follows:

Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember/*December 31,* 2015: Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number Of Shares Issued and Fully Paid*	31 Desember/*December 31,* 2015: Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership* (%)
PT Sumber Graha Sejahtera	766.275.582	24,63
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	589.859.439	18,96
Deddy Hartawan Jamin	508.931.200	16,36
Bonham Nominees Pte. Ltd.	407.475.000	13,10
Deutsche Bank AG SG A/C Imani United Pte. Ltd.	156.000.000	5,01
Wijiasih Cahyasasi (Presiden Komisaris)	30.000.000	0,96
Koperasi-koperasi	1.518.624	0,05
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	651.341.177	20,93
Total	**3.111.401.022**	**100,00**

Pemegang Saham / *Shareholders*	31 Desember/*December 31,* 2014: Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number Of Shares Issued and Fully Paid*	31 Desember/*December 31,* 2014: Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership* (%)
PT Sumber Graha Sejahtera	766.275.582	24,63
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	589.859.439	18,96
Deddy Hartawan Jamin	499.634.200	16,06
Gem Treasury Investments Limited	407.475.000	13,10
Wijiasih Cahyasasi (Presiden Komisaris)	30.000.000	0,96
Koperasi-koperasi	1.518.624	0,05
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	816.638.177	26,24
Total	**3.111.401.022**	**100,00**

Modal saham dasar Perusahaan terdiri dari 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan 17.639.776.890 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, sementara modal saham ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari 1.236.022.311 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan 1.875.378.711 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.

The Company's authorized capital stock consists of 1,236,022,311 shares with par value of Rp1,000 per share and 17,639,776,890 shares with par value of Rp100 per share, while the issued and fully paid capital stock consists of 1,236,022,311 shares with par value of Rp1,000 per share and 1,875,378,711 shares with par value of Rp100 per share.

Perusahaan telah beberapa kali melakukan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh melalui penawaran umum efek sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 1b.

The Company has increased its issued and fully paid capital stock through public offerings of shares of stock as disclosed in Note 1b.

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

16. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is required by the Limited Liablitity Company Law No. 40 of 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until such reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirement is considered by the Group in the General Meeting of Shareholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or obtain loan financing. No changes are made in the objectives, policies or processes in the years ended December 31, 2015 and 2014.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Agio (disagio) saham			*Premium (discount) on stock*
Selisih lebih hasil penawaran umum saham atas nilai nominal saham (Catatan 1b)	138.994.307	138.994.307	*Excess of proceeds from the public offering of shares over par value of shares (Note 1b)*
Selisih lebih nilai nominal atas nilai wajar saham hasil konversi utang	(66.049)	(66.049)	*Excess of par value over fair value of shares as a result of debt conversion*
Tambahan modal disetor - neto	**138.928.258**	**138.928.258**	***Additional paid-in capital - net***

Selisih lebih nilai nominal atas nilai wajar saham hasil konversi utang berasal dari konversi utang Perusahaan kepada Pegasus Capital Fund dan Auspicium Universal Premier Fund menjadi saham baru yang diterbitkan kepada Lion Trust (Singapore) Limited selaku wali dari keduanya pada tanggal 9 Januari 2013.

Excess of par value over fair value of shares as a result of debt conversion arose from conversion of the Company's debt to Pegasus Capital Fund and Auspicium Universal Premier Fund into new shares issued to Lion Trust (Singapore) Limited as a trustee of both parties on January 9, 2013.

18. PENDAPATAN USAHA / *18. OPERATING REVENUES*

Pendapatan usaha terdiri dari: / *Operating revenues consist of:*

Ekspor / *Export*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2015 Volume (m^3)	2015 Jumlah/ *Amount* (Dolar AS/ *US Dollar*)	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)* Volume (m^3)	2014 Jumlah/ *Amount* (Dolar AS/ *US Dollar*)
Kayu lapis / *Plywood*	70.434	44.159.071	35.734	23.866.812
Kayu gergajian/*woodworking products* / *Sawn timber/woodworking products*	4.698	3.234.778	3.124	2.327.566
Kayu lapis olahan / *Secondary processed plywood*	87	64.155	182	160.662
Total pendapatan ekspor / *Total export revenues*		47.458.004		26.355.040
Dalam negeri / *Domestic*				
Pembangkit tenaga listrik / *Power plant*		7.677.616		9.061.357
Kayu bulat / *Logs*	85.659	6.291.819	157.500	7.260.852
Kayu lapis / *Plywood*	8.652	2.246.311	5.106	1.555.877
Sewa / *Rent*		565.884		285.597
Kayu gergajian/*woodworking products* / *Sawn timber/woodworking products*	437	44.285	979	94.991
Kayu lapis olahan / *Secondary processed plywood*	3	346	5	1.610
Total pendapatan dalam negeri / *Total domestic revenues*		16.826.261		18.260.284
Total pendapatan usaha / *Total operating revenues*		**64.284.265**		**44.615.324**

Rincian penjualan yang dilakukan dengan 1 (satu) pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of sales made to single customer with annual cumulative amount exceeding 10% of the consolidated operating revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,* 2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Kai Kwong Trading Co., Hong Kong	25.420.659	15.956.675	*Kai Kwong Trading Co., Hong Kong*
Kwang Bok Corporation Co. Ltd., Korea	14.400.764	4.189.649	*Kwang Bok Corporation Co. Ltd., Korea*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	7.551.938	9.061.357	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Total	**47.373.361**	**29.207.681**	***Total***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pendapatan usaha dari pihak berelasi.

In the years ended December 31, 2015 and 2014, there was no operating revenue from related parties.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA / *19. COST OF OPERATING REVENUES*

Beban pokok pendapatan usaha terdiri dari: / *Cost of operating revenues consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Kayu lapis:			*Plywood:*
Kayu bulat yang digunakan	19.079.407	12.449.180	*Logs used*
Upah buruh langsung	6.196.288	3.425.533	*Direct labor*
Beban pabrikasi	11.886.539	6.967.489	*Manufacturing overhead*
Total beban produksi	37.162.234	22.842.202	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process inventory*
Awal tahun	586.071	259.691	*At beginning of year*
Akhir tahun	(1.068.874)	(586.071)	*At end of year*
Beban pokok produksi	36.679.431	22.515.822	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventory*
Awal tahun	1.252.653	1.051.704	*At beginning of year*
Dipindahkan ke proses produksi lain	(35.158)	(88.838)	*Transferred to other production lines*
Barang dalam perjalanan	-	121.491	*Goods in-transit*
Akhir tahun (Catatan 6)	(952.442)	(1.252.653)	*At end of year (Note 6)*
Beban pokok pendapatan usaha - kayu lapis	36.944.484	22.347.526	*Cost of operating revenues - plywood*
Kayu lapis olahan	96.236	139.315	*Secondary processed plywood*
Kayu bulat	5.355.498	7.412.440	*Logs*
Kayu gergajian/*woodworking products*	3.561.664	2.316.746	*Sawn timber/woodworking products*
Pembangkit tenaga listrik	7.192.723	8.175.766	*Power plant*
Sewa	9.692	106.034	*Rent*
Total beban pokok pendapatan usaha	**53.160.297**	**40.497.827**	***Total cost of operating revenues***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan 1 (satu) pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama setahun melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

In the years ended December 31, 2015 and 2014, there were no purchases made from any single supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of the consolidated operating revenues.

20. BEBAN USAHA / *20. OPERATING EXPENSES*

Beban usaha terdiri dari: / *Operating expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Pengangkutan dan penyimpanan	825.657	452.638	*Freight and storage*
Komisi penjualan	403.771	277.461	*Sales commissions*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	41.650	40.676	*Salaries, wages and employees' benefits*
Penyusutan (Catatan 8)	5.466	5.585	*Depreciation (Note 8)*
Lain-lain	180.536	63.932	*Others*
Total beban penjualan	1.457.080	840.292	*Total selling expenses*
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.790.379	1.532.022	*Salaries, wages and employees' benefits*
Honorarium profesional	395.123	574.238	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	227.292	212.863	*Repairs and maintenance*
Kantor dan mess karyawan	154.008	151.210	*Office and employees' accommodation*
Pajak dan perizinan	130.391	151.827	*Taxes and licenses*
Asuransi	80.421	138.714	*Insurance*
Komunikasi	76.113	30.364	*Communication*
Sumbangan, hadiah dan hubungan masyarakat	10.244	53.437	*Donations, representations and community relationship*
Penyusutan (Catatan 8)	6.409	4.116	*Depreciation (Note 8)*
Lain-lain	82.049	196.676	*Others*
Total beban umum dan administrasi	2.952.429	3.045.467	*Total general and administrative expenses*
Total beban usaha	**4.409.509**	**3.885.759**	***Total operating expenses***

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAINNYA / *21. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES*

Pendapatan dan beban operasi lainnya terdiri dari: / *Other operating income and expenses consist of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Pendapatan operasi lainnya			***Other operating income***
Penghapusan bunga terutang sebagai hasil dari restrukturisasi pinjaman bank (Catatan 14)	438.044	3.904.180	*Write-off of accrued interest as a result of bank loans restructuring (Note 14)*
Klaim dan penggantian yang diterima	330.767	-	*Claims and compensation received*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 8)	45.463	9.828	*Gain on sale of fixed assets (Note 8)*
Laba penjualan penyertaan saham (Catatan 7)	-	590.063	*Gain on sale of investment in shares of stock (Notes 7)*
Lain-lain	174.051	298.242	*Others*
Total pendapatan operasi lainnya	**988.325**	**4.802.313**	***Total other operating income***

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAINNYA (lanjutan)

21. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Beban operasi lainnya			***Other operating expenses***
Kerugian penurunan nilai aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi (Catatan 8)	2.532.890	1.584.514	*Loss on impairment of fixed assets not used in operation (Note 8)*
Beban kapasitas yang tidak terpakai	975.700	1.451.809	*Idle capacity expenses*
Beban pajak	326.115	304.476	*Tax expenses*
Kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	84.462	1.245.086	*Loss on impairment of trade receivables (Note 5)*
Pajak final atas penghasilan bunga	3.645	2.417	*Final tax on interest income*
Kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	-	1.562.827	*Loss on decline in inventory value (Note 6)*
Kerugian penurunan nilai penyertaan saham (Catatan 7)	-	1.421.444	*Loss on impairment of investment in shares of stock (Note 7)*
Lain-lain	137.929	361.989	*Others*
Total beban operasi lainnya	**4.060.741**	**7.934.562**	***Total other operating expenses***

Beban kapasitas yang tidak terpakai merupakan beban yang terjadi karena penghentian produksi *Medium Density Fibreboard* (MDF) yang disebabkan tingginya harga bahan baku. Beban tersebut terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, amortisasi biaya tangguhan pengelolaan hak pengusahaan hutan dan beban gaji.

Idle capacity expenses represent expenses incurred during production stoppage of Medium Density Fibreboard (MDF) products due to high cost of raw materials. The expenses mainly consist of depreciation of fixed assets, amortization of deferred costs on forest concession rights and salaries expenses.

22. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE INCOME AND COSTS

Pendapatan dan beban keuangan terdiri dari:

Finance income and costs consist of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Pendapatan keuangan			***Finance income***
Jasa giro	18.204	12.083	*Interest on current accounts*
Keuntungan penghapusan pinjaman bank sebagai hasil dari restrukturisasi (Catatan 14)	-	8.647.815	*Gain on extinguishment of bank loan as a result of restructuring (Note 14)*
Total pendapatan keuangan	**18.204**	**8.659.898**	***Total finance income***

22. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN (lanjutan) / *22. FINANCE INCOME AND COSTS (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Beban keuangan			***Finance costs***
Beban bunga			*Interest expenses*
Pinjaman bank	2.499.538	2.281.984	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan dan lain-lain	20.628	41.863	*Financing liabilities and others*
Total beban bunga	2.520.166	2.323.847	*Total interest expenses*
Beban administrasi bank	870.245	456.125	*Bank charges*
Rugi selisih kurs - neto	305.224	1.890.816	*Loss on foreign exchange - net*
Total beban keuangan	**3.695.635**	**4.670.788**	***Total finance costs***

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Penghasilan komprehensif lain terdiri dari: / *Other comprehensive income consists of:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Keuntungan (kerugian) aktuarial			*Actuarial gain (loss)*
Jumlah sebelum pajak penghasilan	336.596	(27.133)	*Amount before income tax*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(84.067)	6.783	*Income tax benefit (expense)*
Jumlah setelah pajak penghasilan	252.529	(20.350)	*Amount after income tax*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan			*Exchange differences on translation of financial statements*
Jumlah sebelum pajak penghasilan	904.034	970.047	*Amount before income tax*
Beban pajak penghasilan (Catatan 13)	(225.528)	-	*Income tax expense (Note 13)*
Jumlah setelah pajak penghasilan	678.506	970.047	*Amount after income tax*
Keuntungan revaluasi aset tetap (Catatan 8)	7.686.639	-	*Gain on revaluation of fixed assets (Note 8)*
Total	**8.617.674**	**949.697**	***Total***

24. LABA PER SAHAM / *24. EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The calculation of earnings per share is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk	310.562	228.352	*Profit attributable to ordinary shareholders of the parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	3.111.401.022	3.111.401.022	*Weighted average number of ordinary shares in issue*
Laba per saham dasar/dilusian	**0,000100**	**0,000073**	***Basic/diluted earnings per share***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, potensi konversi *convertible loan* (Catatan 14) menjadi saham biasa bersifat antidilutif, sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the potential conversion of convertible loan (Note 14) into ordinary shares is considered anti-dilutive, thus not included in the calculation of the diluted earnings per share.

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup terlibat dalam transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan persyaratan dan ketentuan yang disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi.

In its regular conduct of business, the Group engages in transactions with related parties which are conducted under terms and conditions agreed between parties.

Rincian saldo aset dan liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances of assets and liabilities with related parties are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas (%)/ *Percentage to Total Assets/Liabilities (%)* 31 Desember/*December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	**2015**	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Liabilitas Jangka Pendek					*Current Liability*
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 9)					*Trade payables - related parties (Note 9)*
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri	53.285	62.039	0,05	0,06	*PT Pelayaran Nelly Dwi Putri*
PT Sumber Graha Sejahtera	916	917	0,00	0,00	*PT Sumber Graha Sejahtera*
Total utang usaha - pihak berelasi	54.201	62.956	0,05	0,06	*Total trade payables - related parties*

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dengan pihak berelasi dengan jumlah lebih dari 0,5% dari modal disetor adalah sebagai berikut:

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of transaction with related party involving amounts of 0.5% of paid-in capital or more are summarized as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Pendapatan Usaha (%)/ *Percentage to Total Operating Revenues (%)*		
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)*	
Pembelian resin					*Purchases of resin*
PT Borneo Karya Persada	-	1.639.556	-	3,96	*PT Borneo Karya Persada*

Rincian sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transaction*
PT Sumber Graha Sejahtera	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pembelian suku cadang/ *Purchases of spare parts*
PT Pelayaran Nelly Dwi Putri	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Jasa pengangkutan/ *Freight services*
PT Borneo Karya Persada	Pihak berelasi lainnya/ *Other related party*	Pembelian resin/ *Purchases of resin*

Jumlah transaksi pembelian resin dari BKP merupakan transaksi sampai dengan tanggal 27 Agustus 2014, tanggal dimana Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya di BKP sehingga BKP tidak lagi merupakan pihak berelasi (Catatan 7).

The amount of purchases of resin from BKP represents transactions up to August 27, 2014, the date of which the Company sold its whole shares ownership in BKP that resulted in BKP became no longer a related party (Note 7).

26. INFORMASI SEGMEN

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya ke dalam 2 (dua) segmen pelaporan, yaitu segmen usaha dan segmen geografis. Segmen usaha terdiri dari 2 (dua) segmen inti, yaitu segmen industri pengolahan kayu dan pembangkit tenaga listrik serta segmen pengusahaan hutan. Segmen geografis dibagi menurut lokasi pelanggan Grup.

Informasi mengenai segmen usaha dan geografis Grup disajikan sebagai berikut:

26. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its businesses into 2 (two) reportable segments, which are business and geographical. The business segment is divided into 2 (two) core segments, which are timber manufacturing and power plant segment and logging segment. The geographical segment is divided based on the location of the Group's customers.

The information concerning the Group's business and geographical segments are presented below:

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Usaha / *Business Segment*

Keterangan / *Description*	Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik / *Timber Manufacturing and Power Plant*	Pengusahaan Hutan / *Logging*	Eliminasi / *Eliminations*	Konsolidasian / *Consolidated*
	31 Desember 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut / *December 31, 2015 and the Year Then Ended*			
Pendapatan usaha / *Operating revenues*				
Eksternal / *External*	59.154.134	5.130.131	-	64.284.265
Antar segmen / *Inter-segment*	1.120.125	7.164.441	(8.284.566)	-
Total pendapatan usaha / *Total operating revenues*	**60.274.259**	**12.294.572**	**(8.284.566)**	**64.284.265**
Hasil / *Result*				
Hasil segmen / *Segment result*	9.498.000	1.625.968	-	11.123.968
Beban usaha / *Operating expenses*				(4.409.509)
Pendapatan operasi lainnya / *Other operating income*				988.325
Beban operasi lainnya / *Other operating expenses*				(4.060.741)
Laba usaha / *Operating profit*				**3.642.043**
Pendapatan keuangan / *Finance income*				18.204
Beban keuangan / *Finance costs*				(3.695.635)
Rugi sebelum pajak final dan pajak penghasilan / *Loss before final tax and income tax*				**(35.388)**
Beban pajak final / *Final tax expense*				(4.226)
Rugi sebelum pajak penghasilan / *Loss before income tax*				**(39.614)**
Manfaat pajak penghasilan / *Income tax benefit*				349.241
Laba tahun berjalan / *Profit for the year*				**309.627**
Penghasilan komprehensif lain / *Other comprehensive income*				8.617.674
Total laba komprehensif tahun berjalan / *Total comprehensive income for the year*				**8.927.301**
Aset dan liabilitas / *Assets and liabilities*				
Aset segmen / *Segment assets*	110.555.517	8.898.968	(38.576.566)	80.877.919
Penyertaan saham / *Investment in shares of stock*				77.084
Aset yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated assets*				4.060.279
Total aset konsolidasian / *Total consolidated assets*				**85.015.282**
Liabilitas segmen / *Segment liabilities*	62.784.892	17.577.361	(39.071.820)	41.290.433
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated liabilities*				65.334.307
Total liabilitas konsolidasian / *Total consolidated liabilities*				**106.624.740**
Informasi lainnya / *Other information*				
Pengeluaran modal / *Capital expenditures*	591.989	31.573	-	623.562
Penyusutan / *Depreciation*	2.766.138	875.182	-	3.641.320

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Usaha (lanjutan) / *Business Segment (continued)*

Keterangan / *Description*	Industri Pengolahan Kayu dan Pembangkit Tenaga Listrik/ *Timber Manufacturing and Power Plant*	Pengusahaan Hutan/ *Logging*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*
	31 Desember 2014 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *December 31, 2014 and the Year Then Ended (As restated - Note 32)*			
Pendapatan usaha / *Operating revenues*				
Eksternal / *External*	37.329.459	7.285.865	-	44.615.324
Antar segmen / *Inter-segment*	500.427	113.936	(614.363)	-
Total pendapatan usaha / *Total operating revenues*	**37.829.886**	**7.399.801**	**(614.363)**	**44.615.324**
Hasil / *Result*				
Hasil segmen / *Segment result*	4.130.136	(12.639)	-	4.117.497
Beban usaha / *Operating expenses*				(3.885.759)
Pendapatan operasi lainnya / *Other operating income*				4.802.313
Beban operasi lainnya / *Other operating expenses*				(7.934.562)
Rugi usaha / *Operating loss*				**(2.900.511)**
Pendapatan keuangan / *Finance income*				8.659.898
Beban keuangan / *Finance costs*				(4.670.788)
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan / *Profit before final tax and income tax*				**1.088.599**
Beban pajak final / *Final tax expense*				(4.353)
Laba sebelum pajak penghasilan / *Profit before income tax*				**1.084.246**
Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*				(879.493)
Laba tahun berjalan / *Profit for the year*				**204.753**
Penghasilan komprehensif lain / *Other comprehensive income*				949.697
Total laba komprehensif tahun berjalan / *Total comprehensive income for the year*				**1.154.450**
Aset dan liabilitas / *Assets and liabilities*				
Aset segmen / *Segment assets*	82.653.437	528.550	(10.959.716)	72.222.271
Penyertaan saham / *Investment in shares of stock*				63.138
Aset yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated assets*				387.045
Total aset konsolidasian / *Total consolidated assets*				**72.672.454**
Liabilitas segmen / *Segment liabilities*	41.431.790	13.619.955	(10.650.537)	44.401.208
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan / *Unallocated liabilities*				58.808.005
Total liabilitas konsolidasian / *Total consolidated liabilities*				**103.209.213**
Informasi lainnya / *Other information*				
Pengeluaran modal / *Capital expenditures*	69.979	11.420	-	81.399
Penyusutan / *Depreciation*	3.266.060	1.067.718	-	4.333.778

Segmen Geografis / *Geographical Segment*

Keterangan / *Description*	Penjualan Eksternal/ *External Sales*	Penjualan Antar Segmen/ *Inter-segment Sales*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/ *Year Ended December 31, 2015*			
Asia Timur / *East Asia*	41.606.744	-	-	41.606.744
Indonesia / *Indonesia*	16.826.261	1.120.126	(1.120.126)	16.826.261
Eropa / *Europe*	4.526.263	-	-	4.526.263
Australia / *Australia*	1.240.255	-	-	1.240.255
Asia Tenggara / *Southeast Asia*	84.742	-	-	84.742
Total / *Total*	**64.284.265**	**1.120.126**	**(1.120.126)**	**64.284.265**

26. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Segmen Geografis (lanjutan) / ***Geographical Segment (continued)***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/
Year Ended December 31, 2014 (As restated - Note 32)

Keterangan	Penjualan Eksternal/ *External Sales*	Penjualan Antar Segmen/ *Inter-segment Sales*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	*Description*
Asia Timur	22.349.487	-	-	22.349.487	*East Asia*
Indonesia	18.260.284	614.363	(614.363)	18.260.284	*Indonesia*
Eropa	3.350.168	-	-	3.350.168	*Europe*
Australia	570.685	-	-	570.685	*Australia*
Asia Tenggara	84.700	-	-	84.700	*Southeast Asia*
Total	**44.615.324**	**614.363**	**(614.363)**	**44.615.324**	***Total***

Aset utama Grup terletak di Kalimantan Timur, Indonesia. Oleh karena itu, manajemen Grup tidak menyajikan informasi jumlah nilai tercatat aset segmen dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset segmen berdasarkan lokasi geografis karena tidak relevan.

The major assets of the Group are located in East Kalimantan, Indonesia. In this regard, the Group's management does not present the information regarding the carrying value of segment assets and the costs to acquire them by geographical location since the information is not relevant.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING / *27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Perusahaan / ***The Company***

a. Pada tanggal 24 Juli 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan hak opsi membeli dengan PT Adiquatro Elektrikindo Perkasa (AE), pihak ketiga, dimana AE bermaksud menyewa 9 (sembilan) unit genset dari Perusahaan selama jangka waktu 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebesar Rp650 juta per bulan. Pada akhir jangka waktu sewa, AE mempunyai hak opsi untuk membeli genset tersebut dengan harga sebesar Rp10 miliar. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 19 September 2013 dimana jangka waktu sewa diperpanjang dari semula tanggal 24 Juli 2013 menjadi tanggal 25 Desember 2013 dengan harga sewa sebesar Rp300 juta per bulan untuk jangka waktu perpanjangan tersebut. Setelah tanggal berakhirnya perjanjian, genset tersebut masih digunakan oleh AE.

a. On July 24, 2009, the Company entered into a lease agreement with purchase option with PT Adiquatro Elektrikindo Perkasa (AE), a third party, in which AE intended to rent 9 (nine) units of power generator from the Company for the period of 4 (four) years at a rental fee of Rp650 million per month. At the end of rental period, AE has an option to purchase such power generators at a price of Rp10 billion. The agreement had been amended several times, the latest of which was on September 19, 2013, in which the lease period was extended from July 24, 2013 to be December 25, 2013 with rental fee of Rp300 million per month for the extension period. After the date of expiration of the agreement, such power generators was still being used by AE.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2015, Perusahaan dan AE mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Genset dimana Perusahaan dan AE sepakat untuk melakukan jual beli genset tersebut dengan harga sebesar Rp10 miliar (tidak termasuk PPN 10%). Uang muka sebesar Rp2,5 miliar telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 23 Oktober 2015, sementara sisa sebesar Rp7,5 miliar dan PPN akan dibayar oleh AE paling lambat pada bulan Maret 2016. Kepemilikan genset akan diserahkan kepada AE setelah pelunasan. Sebelum dilakukannya penyerahan, genset dititipkan pada AE dan AE dapat menggunakannya tanpa dikenakan harga sewa.

Pada tanggal 23 Oktober 2015, Perusahaan dan AE juga mengadakan Perjanjian Penyelesaian Hutang dimana Perusahaan dan AE sepakat bahwa AE akan melunasi utang biaya sewa genset sebesar Rp7,975 miliar dalam 40 (empat puluh) angsuran bulanan sejak tanggal 15 April 2016 sampai dengan tanggal 15 Juli 2019. Bagian yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun disajikan sebagai piutang usaha - pihak ketiga - bagian tidak lancar sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015.

b. Pada tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pengadaan produk *moulding* dengan Zhejiang Linxiao Imp. & Exp. Co. Ltd. (ZL), pihak ketiga, dimana ZL bermaksud membeli produk *moulding* dengan sistem suplai jangka panjang. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian, dimana untuk tahun pertama dihitung sebanyak 14 (empat belas) bulan termasuk 2 (dua) bulan pertama masa persiapan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

On October 23, 2015, the Company and AE entered into a Power Generator Sale and Purchase Agreement in which the Company and AE agreed to conduct the sale and purchase of such power generators at a price of Rp10 billion (excluding 10% VAT). The advance payment of Rp2.5 billion has been received by the Company on October 23, 2015, while the remaining amount of Rp7.5 billion and the VAT will be paid by AE in March 2016 at the latest. Ownership of the power generators will be transferred to AE after full payment. Prior to such transfer of ownership, the power generators are entrusted to AE and AE may use them without being charged for a rental fee.

On October 23, 2015, the Company and AE also entered into a Debt Settlement Agreement in which the Company and AE agreed that AE will pay the outstanding power generators rental fees amounting to Rp7.975 billion in 40 (forty) monthly installments since April 15, 2016 up to July 15, 2019. Amounts that will be paid in more than 1 (one) year period are presented as trade receivables - third parties - non-current portion as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015.

b. On December 12, 2014, the Company entered into a moulding product supply cooperation agreement with Zhejiang Linxiao Imp. & Exp. Co. Ltd. (ZL), a third party, in which ZL intended to purchase moulding product with long-term supply system. This agreement is valid for 5 (five) years since the signing date of the agreement, of which the first year shall be considered consisting of 14 (fourteen) months including the first 2 (two) months of preparation period.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

c. Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian kerja sama produksi dengan PT Permata Sanimardani (PS), pihak ketiga, dimana PS akan melakukan kegiatan produksi di beberapa area IUPHHK-HA Perusahaan dengan harga jasa tertentu yang harus dibayar oleh Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian untuk jangka waktu 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) tahun.

d. Perkara hukum yang dihadapi oleh Perusahaan sebagai berikut:

i. Deddy Hartawan Jamin (tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan pada saat mengajukan permohonan) dan Imani United Pte. Ltd. (belum tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan pada saat mengajukan permohonan) ("Para Pemohon") mengajukan Permohonan Pemeriksaan Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui Surat No. 006/DK/I/2011 tanggal 10 Januari 2011. Berdasarkan Putusan Penetapan Perkara Perdata No. 38/Pdt.P/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan Para Pemohon. Atas penetapan tersebut, Perusahaan mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung dengan Memori Kasasi No. 06/LGA/SULI-K/V/2011 tanggal 20 Mei 2011. Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan No. 3017/K/Pdt/2011 tanggal 12 September 2012 yang menolak permohonan kasasi Perusahaan. Atas putusan Mahkamah Agung tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan peninjauan kembali melalui Memori Peninjauan Kembali tanggal 6 Desember 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

c. On May 4, 2015, the Company entered into several production cooperation agreements with PT Permata Sanimardani (PS), a third party, in which PS will conduct the production activities in several forest concession rights area owned by the Company at certain services fee that should be paid by the Company. These agreements are valid since the signing date of the agreement for 2 (two) until 3 (three) year period.

d. Lawsuit against by the Company are as follows:

i. Deddy Hartawan Jamin (registered as the Company's shareholder as of date of filing) and Imani United Pte. Ltd. (not yet registered as the Company's shareholder as of date of filing) (the "Petitioners") filed a Request for Inspection on the Company to the South Jakarta District Court with Letter No. 006/DK/I/2011 dated January 10, 2011. Based on Civil Suit Decision No. 38/Pdt.P/2011/PN.Jkt.Sel dated April 28, 2011, the South Jakarta District Court accepted the petition of the Petitioners. As a result of this decision, the Company filed a cassation to the Supreme Court through Cassation Memorandum No. 06/LGA/SULI-K/V/2011 dated May 20, 2011. The Supreme Court has issued Decision No. 3017/K/Pdt/2011 dated September 12, 2012, which rejected the Company's cassation. As a result of this decision, the Company filed a judicial review application through a Judicial Review Memorandum dated December 6, 2013. Up to the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received any decision from the Supreme Court on the judicial review application.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

ii. Deddy Hartawan Jamin, pemegang saham Perusahaan, mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terhadap Perusahaan sebagai Tergugat I dan pihak-pihak lain sebagai tergugat lainnya, dengan Perkara No. 02/Pdt.G/2013/PN.JKT.Sel tanggal 2 Januari 2013. Materi gugatan antara lain menyangkut transaksi pengalihan saham Perusahaan di PT Sumalindo Hutani Jaya (SHJ) kepada PT Tjiwi Kimia, pihak ketiga, dan pengalihan tagihan Perusahaan di SHJ (Obligasi Tanpa Kupon) kepada Marshall Enterprise Limited, pihak ketiga, serta transaksi pemindahan (inbreng) aset Hutan Tanaman Industri sebagai setoran modal Perusahaan pada PT Sumalindo Alam Lestari yang dilakukan pada tahun 2010. Berdasarkan putusan yang diucapkan pada tanggal 5 Desember 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menyatakan menerima eksepsi dari para tergugat dan menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*). Atas putusan ini, penggugat mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Memori Banding tanggal 12 Februari 2014. Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan menerima pemberitahuan bahwa penggugat telah mencabut permohonan banding tersebut.

iii. Johan Lolong, selaku ahli waris dari Johan Kairupan, mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Samarinda terhadap Perusahaan dengan Perkara No. 80/Pdt.G/2010/PN.Smda. Materi gugatan menyangkut HGB No. 3 atas nama Perusahaan seluas 83.602 m^2 yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, yang di atasnya didirikan pabrik *sawmill* Perusahaan. Berdasarkan Putusan No. 113/Pdt/2011/PT.KT.Smda, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan. Putusan tersebut kemudian dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan Putusan Kasasi No. 1010 K/Pdt/2013 yang pemberitahuannya diterima Perusahaan pada tanggal 18 November 2015.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

ii. Deddy Hartawan Jamin, a shareholder of the Company, filed a civil suit to the South Jakarta District Court against the Company as Defendant I and the other parties as co-defendants with Case No. 02/Pdt.G/2013/PN.JKT.Sel dated January 2, 2013. The subject of the suit, among others, pertains to the transaction on transfer of shares of the Company in PT Sumalindo Hutani Jaya (SHJ) to PT Tjiwi Kimia, a third party, and transfer of the Company's receivables from SHJ (Zero Coupon Bond) to Marshall Enterprise Limited, a third party, and also pertains to the transfer of Industrial Timber Plantations assets as the Company's capital contribution in PT Sumalindo Alam Lestari conducted in 2010. Based on a decision pronounced on December 5, 2013, the South Jakarta District Court declared that the defendant's exception is acceptable and that the plaintiff's suit can not be accepted (Niet Ontvankelijke Verklaard). As a result of this decision, the plaintiff filed an appeal application to the DKI Jakarta High Court through Appeal Memorandum dated February 12, 2014. On June 29, 2014, the Company received a notification that the plaintiff has withdrawn its appeal application.

iii. Johan Lolong, as the heir of Johan Kairupan, filed a civil suit to the Samarinda District Court against the Company with Case No. 80/Pdt.G/2010/PN.Smda. The subject of the suit pertains to HGB No. 3 under the name of the Company with total area of 83,602 m^2 located in Bukuan Village, Palaran Subdistrict, Samarinda City, on which the Company's sawmill is established. Based on Decision No. 113/Pdt/2011/PT.KT.Smda, the East Kalimantan High Court accepted the Company's appeal application. Such decision was then cancelled by the Supreme Court based on Cassation Decision No. 1010 K/Pdt/2013 of which the notice was received by the Company on November 18, 2015.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menyampaikan permohonan penundaan pelaksanaan eksekusi atas putusan tersebut kepada Pengadilan Negeri Samarinda dengan sejumlah alasan dan terkait dengan rencana Perusahaan untuk mengajukan Peninjauan Kembali. Pada tanggal 9 Februari 2016, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Negeri Samarinda.

Entitas anak

e. Pada tanggal 29 Desember 2010, KP menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik lebih (*excess power*) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, yang berlokasi di PLTU Loa Janan, Kalimantan Timur, dimana KP setuju untuk memasok tenaga listrik dengan kapasitas maksimum 6.800 kw dengan harga Rp852,80 per kwh. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2011 dan kemudian telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.

f. Pada tanggal 17 Januari 2011, KP menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik lebih (*excess power*) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, yang berlokasi di Senoni, Kalimantan Timur, dimana KP setuju untuk memasok tenaga listrik dengan kapasitas maksimum 13.500 kw dengan harga Rp852,80 per kwh. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal dimulainya penyaluran tenaga listrik dan kemudian telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Company (continued)

On December 21, 2015, the Company filed a request to delay the execution of such decision to the Samarinda District Court by stating certain reasons and in relation to the Company's plan to file a Judicial Review application. On February 9, 2016, the Company filed a Judicial Review application to the Supreme Court through the Samarinda District Court.

Subsidiaries

e. On December 29, 2010, KP entered into an excess electric power sale and purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, located in PLTU Loa Janan, East Kalimantan, in which KP agreed to supply electric power with maximum capacity of 6,800 kw at the price of Rp852.80 per kwh. This agreement is valid since January 1, 2011 and has subsequently been extended several times, the latest of which was up to March 31, 2016.

f. On January 17, 2011, KP entered into an excess electric power sale and purchase agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, located in Senoni, East Kalimantan, in which KP agreed to supply electric power with maximum capacity of 13,500 kw at the price of Rp852.80 per kwh. This agreement is valid for 1 (one) year since the commencement date of electricity supply and has subsequently been extended several times, the latest of which was up to March 31, 2016.

27. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

g. Pada tanggal 17 Februari 2012, NP menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Indomining. NP menyewakan lahan berupa tanah seluas 283.641 m^2 yang terletak di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan berakhirnya masa berlaku HGB yaitu tanggal 31 Maret 2028. Total kontrak sewa adalah sebesar US$1.000.000.

h. Pada tanggal 14 Oktober 2013, KP menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT KD Mineral IDN, pihak ketiga, yang berlokasi di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dimana KP setuju untuk memasok tenaga listrik dengan kapasitas minimum dan maksimum masing-masing sebesar 300.000 kwh per bulan dan 1.500.000 kwh per bulan dengan harga sebesar Rp1.200 per kwh dimana harga tersebut ditentukan berdasarkan kondisi tingkat harga batu bara yang dipasok ke pembangkit tenaga listrik sebesar Rp500 per kwh dengan kalori 5.100 kkal. Perjanjian ini berlaku hingga 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal dimulainya penyaluran tenaga listrik.

i. Pada tanggal 16 Oktober 2013, KP menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT Sarana Bina Semesta Alam, pihak ketiga, yang berlokasi di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, dimana KP setuju untuk memasok tenaga listrik dengan kapasitas minimum dan maksimum masing-masing sebesar 300.000 kwh per bulan dan 600.000 kwh per bulan dengan harga sebesar Rp1.200 per kwh dimana harga tersebut ditentukan berdasarkan kondisi tingkat harga batu bara yang dipasok ke pembangkit tenaga listrik sebesar Rp500 per kwh dengan kalori 5.100 kkal. Perjanjian ini berlaku hingga 10 (sepuluh) tahun sejak awal penyaluran tenaga listrik secara komersial untuk pertama kali.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Subsidiaries (continued)

g. On February 17, 2012, NP entered into a lease agreement with PT Indomining, in which NP agreed to lease its land with total area of 283,641 m^2 which is located at Sanga-Sanga, East Kalimantan. This agreement is valid from the commencement date up to HGB expiration date on March 31, 2028. Total value of lease contract amounted to US$1,000,000.

h. On October 14, 2013, KP entered into an electric power sale and purchase agreement with PT KD Mineral IDN, a third party, located in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, in which KP agreed to supply electric power with minimum and maximum capacity of 300,000 kwh per month and 1,500,000 kwh per month, respectively, at the price of Rp1,200 per kwh of which the price is determined by the price of coal supplied to the power plant at the price of Rp500 per kwh with 5,100 kkal of calory. The agreement is valid until 10 (ten) years since the commencement date of electricity supply.

i. On October 16, 2013, KP entered into an electric power sale and purchase agreement with PT Sarana Bina Semesta Alam, a third party, located in Kutai Kartanegara, East Kalimantan, in which KP agreed to supply electric power with minimum and maximum capacity of 300,000 kwh per month and 600,000 kwh per month, respectively, at the price of Rp1,200 per kwh of which the price is determined by the price of coal supplied to the power plant at the price of Rp500 per kwh with 5,100 kkal of calory. The agreement is valid until 10 (ten) years since the commencement date of electricity supply.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AS

Pada tanggal 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN US DOLLAR

As of December 31, 2015, the Group has monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar as follows:

		Dalam Mata Uang Asli/ *In Original Currency*	Setara dalam Dolar AS/ *Equivalent in US Dollar*	
Aset				***Assets***
Kas dan bank	Rp	15.042.023.502	1.090.397	*Cash on hand and in banks*
	SG$	2.121	1.499	
	EUR	3.307	3.612	
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp	38.205.541.248	2.769.521	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain	Rp	16.582.131.347	1.202.039	*Other receivables*
Total aset			**5.067.068**	***Total assets***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	Rp	131.256.062.964	9.514.756	*Trade payables - third parties*
	SG$	3.041	2.150	
	EUR	184.665	201.733	
	JPY	1.259.735	10.502	
	AU$	990	722	
Utang lain-lain	Rp	19.898.042.157	1.442.410	*Other payables*
Beban akrual	Rp	99.502.873.170	7.212.967	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang:				*Long-term liabilities:*
Pinjaman bank	Rp	50.043.525.784	3.627.657	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	Rp	1.564.308.665	113.397	*Financing liabilities*
Total liabilitas			**22.126.294**	***Total liabilities***
Liabilitas - neto			**17.059.226**	***Liabilities - net***

Pada tanggal 24 Maret 2016, kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar Rp13.250 per US$1, EUR0,90 per US$1, SG$1,37 per US$1, JPY112,83 per US$1 dan AU$1,33 per US$1. Oleh karena itu, bilamana kurs pada tanggal 24 Maret 2016 tersebut digunakan untuk menyesuaikan jumlah liabilitas neto dalam mata uang selain Dolar AS milik Grup pada tanggal 31 Desember 2015 ke dalam Dolar AS, maka liabilitas neto dalam mata uang selain Dolar AS tersebut akan naik secara proforma sekitar US$1.803.523.

On March 24, 2016, the middle exchange rate as published by Bank Indonesia is Rp13,250 per US$1, EUR0.90 per US$1, SG$1.37 per US$1, JPY112.83 per US$1 and AU$1.33 per US$1. In this regard, if the exchange rate prevailing on March 24, 2016 would be used to translate the above net liabilities denominated in currencies other than US Dollar of the Group as of December 31, 2015, the translated proforma balance of the above net liabilities denominated in currencies other than US Dollar would have increased by approximately US$1,803,523.

Grup tidak melakukan lindung nilai (*hedging*) terhadap pinjaman yang diperoleh dalam mata uang selain Dolar AS.

The Group does not hedge its loans denominated in currencies other than US Dollar.

29. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position.

	31 Desember/*December 31,* 2015		31 Desember/*December 31,* 2014		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	3.472.264	3.472.264	2.545.666	2.545.666	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga - bagian lancar - neto	3.916.436	3.916.436	2.625.997	2.625.997	*Trade receivables - third parties - current portion - net*
Piutang lain-lain	1.202.039	1.202.039	1.472.809	1.472.809	*Other receivables*
Penyertaan saham	77.084	77.084	63.138	63.138	*Investment in shares of stock*
Piutang usaha - pihak ketiga - bagian tidak lancar - neto	369.840	369.840	-	-	*Trade receivables - third parties - non-current portion - net*
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang usaha	11.283.324	11.283.324	10.559.684	10.559.684	*Trade payables*
Utang lain-lain	12.434.168	12.434.168	7.971.459	7.971.459	*Other payables*
Wesel bayar	800.000	800.000	1.300.000	1.300.000	*Notes payables*
Beban akrual (liabilitas jangka pendek)	8.584.446	8.584.446	6.948.876	6.948.876	*Accrued expenses (current liability)*
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar:					*Long-term liabilities - current maturities:*
Pinjaman bank	981.158	981.158	988.522	988.522	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	2.817.741	2.817.741	3.115.819	3.115.819	*Financing liabilities*
Beban akrual (liabilitas jangka panjang)	5.971.447	5.971.447	5.971.447	5.971.447	*Accrued expenses (non-current liability)*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:					*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman bank	52.129.077	52.129.077	53.480.857	53.480.857	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	65.401	65.401	-	-	*Financing liabilities*

Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga - bagian lancar, piutang lain-lain, penyertaan saham, utang usaha, utang lain-lain, wesel bayar, beban akrual (liabilitas jangka pendek), liabilitas jangka panjang - bagian lancar dan utang kepada pihak berelasi, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair values of cash on hand and in banks, trade receivables - third parties - current portion, other receivables, investment in shares of stock, trade payables, other payables, notes payables, accrued expenses (current liability), long-term liabilities - current maturities and due to a related party approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

Nilai wajar piutang usaha - pihak ketiga - bagian tidak lancar dan pinjaman bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair values of trade receivables - third parties - non-current portion and long-term bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup dihadapkan pada risiko suku bunga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko nilai tukar mata uang.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to interest rate risk, credit risk, liquidity risk and foreign exchange rate risk.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga pasar. Grup memiliki risiko suku bunga terutama karena menerima pinjaman yang menggunakan suku bunga mengambang.

Grup menjalankan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga pasar serta bernegosiasi dengan bank untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of the fluctuation of the value of a financial instrument caused by the changing of the interest rate in the market. The Group face the interest rate risks mainly due to receives loans which use floating rate.

The Group conducts management risk by monitoring the movement of market interest rate and negotiates accordingly with the bank to minimize the negative impact on the Group.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul apabila para penyewa, pembeli dan pihak lawan transaksi gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Grup. Kebijakan Grup mengelola risiko tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan persetujuan penyewa dan pembeli berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan terhadap portofolio kredit secara berkesinambungan serta melakukan pengelolaan atas piutangnya.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana untuk pengeluaran jangka pendek dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang selain Dolar AS. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dalam Rupiah.

31. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup melaporkan defisiensi modal - neto masing-masing sebesar US$21.609.458 dan US$30.536.759, akumulasi defisit masing-masing sebesar US$214.408.287 dan US$214.931.668 dan liabilitas jangka pendeknya melebihi aset lancarnya masing-masing sebesar US$4.045.588 dan US$7.167.335. Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuannya untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of its tenants, buyers and counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Group. The Group policy to manage related risk is by applying prudent acceptance policies on its potential tenants and buyers, performs ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. The Group manages their liquidity risk by maintaining an adequate level of cash on hand and in banks to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows routinely, as well as maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

Exchange Rate risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value of the future cash flow from financial instrument will fluctuate due to changes of exchange rate of currencies other than US Dollar. The Group's financial instrument which has potential risk of foreign exchange rate mainly consist of trade payables, other payables and accrued expenses in Rupiah.

31. GOING CONCERN

As of December 31, 2015 and 2014, the Group reported capital deficiency - net of US$21,609,458 and US$30,536,759, respectively, accumulated losses of US$214,408,287 and US$214,931,668, respectively, and their current liabilities exceeded their current assets by US$4,045,588 and US$7,167,335, respectively. The Group's ability to continue as a going concern depends on their ability to finance their operations in the future, the result of management's plan and continuing support from the Company's shareholders. The consolidated financial statements were prepared assuming that the Group will continue to operate as going concern entities.

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Kegiatan usaha Grup telah terpengaruh dan mungkin terus terpengaruh oleh kondisi bisnis yang mempengaruhi usaha di bidang kehutanan.

Dengan selesainya restrukturisasi seluruh utang Grup kepada kreditur, terdapat tambahan peluang bagi Grup untuk menata kembali perencanaan keuangannya serta menyusun strategi-strategi usaha untuk mencapai target yang telah dicanangkan.

Pencapaian kinerja Grup pada tahun 2015 dan 2014 mencerminkan strategi yang disusun manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya mulai membuahkan hasil.

Dalam menjalankan usahanya, manajemen Grup telah dan akan menerapkan strategi usahanya sebagai berikut:

- Terus fokus untuk mempertahankan dan berusaha meningkatkan kemampuan volume produksi industri kayu lapis dan produk turunannya, dimana manajemen telah mencanangkan peningkatan target volume produksi/penjualan kayu lapis sebesar 20% untuk tahun 2016 dibandingkan dengan realisasi penjualan tahun sebelumnya.

- Untuk menstabilkan volume produksi dan mutu, manajemen akan melakukan peremajaan dan *overhaul* mesin-mesin produksi kayu lapis serta mesin-mesin pendukungnya secara bertahap baik menggunakan dana dari operasional maupun pembiayaan eksternal.

- Tetap konsisten dalam penerapan pengelolaan hutan lestari ("*sustainable forest management*") sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hutan alam pada areal-areal hutan yang dimiliki Grup.

- Mencari calon investor potensial dan atau sumber dana lainnya untuk mendanai rencana peningkatan kapasitas pembangkit tenaga listrik setidaknya dari 22,5 MW menjadi 32,5 MW.

- Terus berupaya mencari solusi untuk mengaktifkan kembali industri MDF. Alternatif yang terus diupayakan adalah mencari investor potensial yang memiliki kesamaan visi dan misi untuk mendayagunakan industri tersebut, baik dengan cara merelokasi industri tersebut ke daerah yang pemenuhan bahan bakunya dapat berkesinambungan dengan biaya perolehan dan biaya pemasaran yang murah, atau mencari skema lain yang dianggap lebih sesuai.

31. GOING CONCERN (continued)

The Group's operations have been affected and may continue to be affected by the business conditions affecting the forestry business.

With the completion of the restructuring of all the Group's debt to the creditors, there is additional opportunity for the Group to rearrange its financial planning and to create strategies to reach the target that has been determined.

The performance achievement of the Group in 2015 and 2014 reflected that the strategies created by the management to continue as a going concern has started to success.

In running its operations, the Group's management has started to and will implement the following business strategies:

- *Keep focus in maintaining and trying to increase the production volume capacity of the plywood industry and its derivative products, in which the management has set an increase of 20% in the target of plywood production/sales volume for 2016 compared to the actual amounts in the previous year.*

- *To stabilize the production volume and quality, the management will conduct a renewal and overhaul of the plywood production machineries and their supporting tools gradually using either proceed from operation or external financing.*

- *Keep consistent in applying sustainable forest management as well as optimizing utilization of natural forest resources in the forest areas owned by the Group.*

- *Look for potential investor candidates and or other sources of funds to finance the plan to increase capacity of the power plant from at leaset 22.5 MW to 32.5 MW.*

- *Keep trying to find solution to reactivate the MDF industry. An alternative being explored is to find potential investors with same goals and objectives to utilize the industry, either by relocating the industry to areas which have sustainable supply of raw materials with low acquisition costs and marketing costs, or to look for other schemes which are considered more appropriate.*

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

- Mencari peluang untuk dapat melakukan ekspansi ke bidang usaha pertambangan dan sumber daya alam lainnya.
- Menjaga kepercayaan kreditur dengan berusaha memenuhi kewajiban Grup kepada kreditur sesuai kesepakatan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman.
- Terus meningkatkan produktivitas dan melakukan langkah-langkah efisiensi di dalam operasional usaha melalui program penurunan biaya strategis ("*strategic cost reduction program*") dan menghindari biaya yang timbul akibat kesalahan ("*cost of mistakes*") serta penerapan anggaran secara ketat ("*strict budget policy*").
- Terus berupaya untuk memperoleh perpanjangan konsesi areal hutan yang sudah berakhir masa berlakunya, dan mencari atau menambah luas areal baru baik hutan alam maupun hutan tanaman industri.
- Mengoptimalkan sumber daya hutan nonkayu (mineral, herbal dan tumbuhan lainnya) yang berada di areal hutan yang dikelola Grup termasuk mengembangkan sistem pengelolaan berbasis *carbon trade*.
- Terus konsisten mempraktekkan *good corporate governance* melalui pematuhan peraturan pemerintah sesuai dengan sifat usaha, meminimalisasi terjadinya konflik sosial melalui *community development*, serta operasional usaha yang ramah lingkungan ("*environment-friendly policy*").

31. GOING CONCERN (continued)

- *Look for opportunity to expand to mining and other natural resources businesses.*
- *Maintain the creditors' trust by trying to fulfill the Group's obligation to the creditors in accordance to the provision in the debt restructuring agreements.*
- *Continue increasing the productivity and initiate efficiency steps in the business operation using strategic cost reduction program and prevent occurrence of cost mistakes as well as application of strict budget policy.*
- *Keep trying to obtain extension for forest concession area which has been expired, and searching or expanding the size of new concession areas either natural forest or industrial timber plantation.*
- *Optimize the resources of non-timber forests (minerals, herbs and other plants) which are located in the forest concession area managed by the Group including development of a management system based on carbon trade.*
- *Being consistent in implementing good corporate governance through compliance of government regulations in accordance with its business nature, minimize the social conflict through community development and environment-friendly business operations.*

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan" dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", serta perubahan mata uang fungsional dan penyajian Grup efektif tanggal 1 Januari 2015 (Catatan 2n, 2o dan 2t).

Ikhtisar angka-angka sebagaimana dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

32. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the application of PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes" and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", and the change in the Group's functional and presentation currency effective January 1, 2015 (Notes 2n, 2o and 2t).

Summary of amounts previously reported and the restated amounts is as follows:

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Financial Position

	31 Desember/*December 31,* 2014		1 Januari 2014/31 Desember 2013/ *January 1, 2014/December 31, 2013*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)*	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	31.668	2.545.666	17.332	1.421.908	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	32.667	2.625.997	31.812	2.609.887	*Trade receivables - third parties - net*
Piutang lain-lain	18.322	1.472.809	22.272	1.827.270	*Other receivables*
Persediaan - neto	167.665	13.477.863	134.294	11.017.624	*Inventories - net*
Uang muka dan aset lancar lainnya - neto	46.889	3.769.192	38.535	3.161.432	*Advance payments and other current assets - net*
Total Aset Lancar	**297.211**	**23.891.527**	**244.245**	**20.038.121**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	4.814	663.106	2.565	516.203	*Deferred tax assets - net*
Penyertaan saham	786	63.138	25.342	2.079.060	*Investment in shares of stock*
Aset tetap - neto	406.365	32.666.000	459.264	37.678.626	*Fixed assets - net*
Biaya tangguhan pengelolaan hak pengusahaan hutan - neto	43.288	3.479.723	44.504	3.651.176	*Deferred costs on forest concession rights - net*
Tagihan restitusi pajak	14.546	1.169.253	13.753	1.128.343	*Claims for tax refund*
Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi - neto	132.597	10.658.947	151.122	12.398.228	*Fixed assets not used in operation - net*
Aset tidak lancar lainnya	1.004	80.760	346	28.363	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**603.400**	**48.780.927**	**696.896**	**57.479.999**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**900.611**	**72.672.454**	**941.141**	**77.518.120**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL					***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak ketiga	130.579	10.496.728	95.291	7.817.821	*Third parties*
Pihak berelasi	783	62.956	2.823	231.576	*Related parties*
Utang lain-lain	99.165	7.971.459	73.160	6.002.092	*Other payables*
Wesel bayar	16.172	1.300.000	3.657	300.000	*Notes payables*
Beban akrual	86.445	6.948.876	90.936	7.460.492	*Accrued expenses*
Utang pajak	1.662	133.562	1.999	164.070	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang - bagian lancar:					*Long-term liabilities - current maturities:*
Pinjaman bank	12.297	988.522	536.637	44.026.361	*Bank loans*
Liabilitas pembiayaan	38.761	3.115.819	40.359	3.311.078	*Financing liabilities*
Pendapatan yang ditangguhkan atas sewa aset	509	40.940	506	41.527	*Deferred income arising from leased asset*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**386.373**	**31.058.862**	**845.368**	**69.355.017**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	13.550	1.006.234	1.234	16.244	*Deferred tax liabilities - net*
Utang kepada pihak berelasi	-	-	7.409	607.818	*Due to a related party*
Beban akrual	74.285	5.971.447	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	15.746	2.702.046	11.060	2.470.380	*Employee benefits liability*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar:					*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Pinjaman bank	665.302	53.480.857	273.619	22.448.064	*Bank loans*
Pendapatan yang ditangguhkan atas:					*Deferred income arising from:*
Pinjaman yang direstrukturisasi	105.636	8.491.670	167.782	13.765.028	*Debt restructuring*
Sewa aset	6.196	498.097	6.665	546.778	*Leased asset*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**880.715**	**72.150.351**	**467.769**	**39.854.312**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**1.267.088**	**103.209.213**	**1.313.137**	**109.209.329**	***TOTAL LIABILITIES***

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Consolidated Statements of Financial Position (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2014		1 Januari 2014/31 Desember 2013/ *January 1, 2014/December 31, 2013*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)*	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)*	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL (LANJUTAN)					***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY (CONTINUED)***
DEFISIENSI MODAL					***CAPITAL DEFICIENCY***
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Capital deficiency attributable to owners of the parent***
Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh	1.423.560	225.503.086	1.423.560	225.503.086	*Capital stock - isued and fully paid*
Tambahan modal disetor - neto	292.360	138.928.258	292.360	138.928.258	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba (akumulasi defisit)					*Retained earnings (accumulated losses)*
Telah ditentukan penggunaannya	1.000	249.593	1.000	249.593	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(2.083.159)	(215.181.261)	(2.088.962)	(215.428.980)	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lain	-	(180.017.254)	-	(180.946.924)	*Other components of equity*
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk - neto	**(366.239)**	**(30.517.578)**	**(372.042)**	**(31.694.967)**	***Capital deficiency attributable to owners of the parent - net***
Kepentingan nonpengendali	(238)	(19.181)	46	3.758	*Non-controlling interests*
DEFISIENSI MODAL - NETO	**(366.477)**	**(30.536.759)**	**(371.996)**	**(31.691.209)**	***CAPITAL DEFICIENCY - NET***
TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	**900.611**	**72.672.454**	**941.141**	**77.518.120**	***TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)*	
PENDAPATAN USAHA	531.317	44.615.324	***OPERATING REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN USAHA	482.975	40.497.827	***COST OF OPERATING REVENUES***
LABA BRUTO	**48.342**	**4.117.497**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(48.199)	(3.885.759)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	58.053	4.802.313	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(91.354)	(7.934.562)	*Other operating expenses*
RUGI USAHA	**(33.158)**	**(2.900.511)**	***OPERATING LOSS***
Pendapatan keuangan	105.277	8.659.898	*Finance income*
Beban keuangan	(56.533)	(4.670.788)	*Finance costs*

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) / *RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan) / ***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ ***As previously reported (in millions of Rupiah)***	**Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/** ***As restated (in US Dollar)***	
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	**15.586**	**1.088.599**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX***
Beban pajak final	-	(4.353)	*Final tax expense*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**15.586**	**1.084.246**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX EXPENSE***
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	(10.067)	(879.493)	*Deferred*
LABA TAHUN BERJALAN	**5.519**	**204.753**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAX***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Kerugian aktuarial	-	(20.350)	*Actuarial loss*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	843.406	*Exchange differences on translation of financial statements*
	-	823.056	
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi			***Item that may be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	126.641	*Exchange differences on translation of financial statements*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**-**	**949.697**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER INCOME TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**5.519**	**1.154.450**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	5.803	228.352	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(284)	(23.599)	*Non-controlling interests*
Total	5.519	204.753	*Total*

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) / *RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan) / ***Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	**Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)***	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	5.803	1.177.388	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(284)	(22.938)	*Non-controlling interests*
Total	5.519	1.154.450	*Total*
LABA PER SAHAM DASAR (ANGKA PENUH)	**1,87**	**0,000073**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***
LABA PER SAHAM DILUSIAN (ANGKA PENUH)	**1,43**	**0,000073**	***DILUTED EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)***

Laporan Arus Kas Konsolidasian / ***Consolidated Statement of Cash Flows***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	**Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	532.312	45.513.591	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(405.324)	(32.023.237)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran untuk beban usaha	(43.495)	(3.293.611)	*Payments of operating expenses*
Penerimaan dari penghasilan bunga - neto	119	9.667	*Receipts of interest income - net*
Pembayaran untuk beban keuangan	(24.810)	(5.894.521)	*Payments of finance costs*
Pembayaran lainnya - neto	(24.261)	(1.503.596)	*Other payments - net*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**34.541**	**2.808.293**	***Net cash flows provided by operating activities***

32. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

32. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)

Consolidated Statement of Cash Flows (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ *Year Ended December 31, 2014*		
	Dilaporkan sebelumnya (dalam jutaan Rupiah)/ *As previously reported (in millions of Rupiah)*	**Disajikan kembali (dalam Dolar AS)/ *As restated (in US Dollar)***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan penyertaan saham	14.850	1.267.714	*Proceeds from sale of investments in shares of stock*
Hasil penjualan aset tetap - neto	114	9.828	*Proceeds from sale of fixed assets - net*
Perolehan aset tetap	(1.013)	(81.399)	*Acquisitions of fixed assets*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	**13.951**	**1.196.143**	***Net cash flows provided by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan wesel bayar	12.166	1.000.000	*Proceeds from notes payables*
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(36.070)	(3.007.884)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(8.252)	(704.428)	*Payments of due to a related party*
Pembayaran liabilitas pembiayaan	(2.000)	(168.366)	*Payments of financing liabilities*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(34.156)**	**(2.880.678)**	***Net cash flows used in financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**14.336**	**1.123.758**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**17.332**	**1.421.908**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**31.668**	**2.545.666**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR***

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas Grup adalah sebagai berikut:

33. SUPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant activities which do not affect the Group's cash flows are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2015	**2014 (Disajikan kembali - Catatan 32)/ *(As restated - Note 32)***	
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan	134.490	-	*Acquisitions of fixed assets through financing liabilities*